

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING (CTL)* PADA SISWA KELAS III
SD NEGERI PURWODADI PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Fidiyah Anjas Purnomo
NIM. 10108247031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FEBRUARI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA SISWA KELAS III SD NEGERI PURWODADI PURWOREJO” yang disusun oleh Fidiyah Anjas Purnomo, NIM 10108247031 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 17 Desember 2012

Pembimbing II



P. Sarjiman, M.Pd
Nip. 19541212 198103 1 009

Pembimbing I



Rahayu Condro M, M.Si
Nip 19710821 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fidiyah Anjas Purnomo

NIM : 10108247031

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar

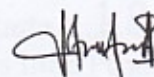
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 17 Desember 2012

Yang menyatakan,



Fidiyah Anjas Purnomo
NIM. 10108247031

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA SISWA KELAS III SD NEGERI PURWODADI PURWOREJO” yang disusun oleh Fidiyah Anjas Purnomo, NIM 10108247031 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Rahayu Condro M, M.Si.	Ketua Penguji		11-2-2013
Unik Ambarwati, M.Pd.	Sekretaris Penguji		30-1-2013
Dr. Sujarwo, M.Pd.	Penguji Utama		5-2-2013
P. Sarjiman, M.Pd.	Penguji Pendamping		7-2-2013

Yogyakarta,1.8.FEB. 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Hayanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

Motto

*“Jangan menganggap diri kita tidak mampu sebelum mencoba, belajar,
dan berlatih”*

(Thomas A. Edison)

*“Mengajari anak-anak berhitung memang bagus, tetapi yang terbaik
adalah mengajari mereka apa yang perlu diperhatikan”*

(Bob Talbert)

PERSEMBAHAN

Teriring ucapan Alhamdulillah, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibuku tercinta, terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, perhatian, dan untaian doa yang tiada henti untuk kebaikanku serta terselesaikannya skripsi ini. Semoga karya ini akan menjadi salah satu wujud baktiku untuk membalas kebaikan Ayah dan Ibu tercinta.
2. Almamaterku.

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING (CTL)* PADA SISWA KELAS III
SD NEGERI PURWODADI PURWOREJO**

Oleh:

Fadiyah Anjas Purnomo

NIM. 10108247031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Purwodadi dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini siswa kelas III SD Negeri Purwodadi sebanyak 25 siswa. Objek penelitian ini adalah prestasi belajar matematika pada materi memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang dan penggunaan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah siswa kelas III SD Negeri Purwodadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes prestasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 70% dari jumlah siswa mendapat nilai 60.

Hasil penelitian pra tindakan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa rendah. Nilai rata-rata kelas baru mencapai 47,6 dengan persentase ketuntasan 36%. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 61,6 dengan persentase ketuntasan 60%. Demikian pula setelah dilakukan perbaikan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang disertai pemberian dorongan dari guru dan bimbingan dalam kelompok untuk aktif bertanya, umpan balik, penguatan, pembagian kelompok secara heterogen, mengurangi jumlah anggota setiap kelompok dan penyimpulan materi di akhir pembelajaran semakin meningkatkan prestasi belajar siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,2 dan persentase ketuntasan individu mencapai 88%.

Kata kunci: *prestasi belajar, Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA SISWA KELAS III SD NEGERI PURWODADI PURWOREJO” untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sekolah Dasar dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Wakil Dekan I, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Rahayu Condro M, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan yang sangat membangun, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

5. Bapak P. Sarjiman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Bapak dan Ibu dosen PGSD yang telah memberikan kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Ibu Kepala Sekolah SD Negeri Purwodadi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di kelas III SD Negeri Purwodadi, Purworejo.
8. Ibu Marginingsih, S.Pd selaku guru kelas III SD Negeri Purwodadi yang telah membantu dan bekerjasama dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Suami dan anakku tercinta terimakasih atas motivasi yang kalian berikan.
10. Teman-teman di prodi PGSD angkatan 2010 yang selalu memberikan motivasi dan masukan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Yogyakarta, 17 Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional Variabel	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Pengertian Prestasi Belajar	12
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar	13
B. Tinjauan Tentang Matematika	23
1. Pengertian Matematika	23
2. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	26
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	27
4. Ruang Lingkup Materi Matematika Kelas III SD	28
5. Materi Pembelajaran	28
6. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	37
7. Mengukur Prestasi Belajar Matematika	39
C. Tinjauan Tentang Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	40
1. Pengertian Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CT)</i>	40
2. Karakteristik Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	42
D. Tinjauan Tentang Pembelajaran Tematik	49
E. Kerangka Berpikir	50
F. Hipotesis tindakan	52

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	53
B. Setting Penelitian	53
C. Desain Penelitian	54
D. Metode Pengumpulan Data	58
E. Instrumen Penelitian	58
F. Teknik Analisis Data	62
G. Indikator Keberhasilan	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	64
1. Kondisi Awal Sebelum Penelitian	64
2. Siklus I	65
a. Perencanaan Tindakan	65
b. Pelaksanaan Tindakan	65
c. Observasi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Siklus I	78
d. Refleksi	81
3. Siklus II	86
a. Perencanaan Tindakan	86
b. Pelaksanaan Tindakan	89
c. Observasi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Siklus II	102
d. Refleksi	105
B. Pembahasan Hasil Penelitian	107
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Nilai Rata-rata Siswa Kelas III SD Negeri Purwodadi	4
Tabel 2	Kurikulum Matematika Kelas III Semester I Sekolah Dasar	28
Tabel 3	Kisi-kisi Tes Siklus I	59
Tabel 4	Kisi-kisi Tes Siklus II	60
Tabel 5	Kisi-kisi Lembar Observasi	61
Tabel 6	Hasil Nilai Tes Kondisi Awal Siswa Kelas III SD Negeri Purwodadi	65
Tabel 7	Hasil Nilai Tes Siklus I Siswa Kelas III SD Negeri Purwodadi	77
Tabel 8	Hasil Perbandingan Nilai Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Belajar Kondisi Awal dan Siklus I Siswa Kelas III SD Negeri Purwodadi	82
Tabel 9	Hasil Perbandingan Penurunan Nilai Siswa kondisi Awal dan Siklus I Siswa Kelas III SD Negeri Purwodadi	83
Tabel 10	Hasil Nilai Tes Siklus II Siswa Kelas III SD Negeri Purwodadi	101
Tabel 11	Hasil Perbandingan Nilai Rata-rata dan Persentase Ketuntasan belajar Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas III SD Negeri Purwodadi	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Mata Uang Logam Pecahan Lima Puluh dan Seratus Rupiah.....	29
Gambar 2	Mata Uang Kertas Pecahan Lima Ratus Rupiah	30
Gambar 3	Mata Uang Kertas Pecahan Seribu Rupiah	30
Gambar 4	Alat Ukur Panjang	32
Gambar 5	Alat Ukur Berat	32
Gambar 6	Desain Penelitian Menurut Kemmis dan Taggart	55
Gambar 7	Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Belajar Kondisi Awal dan Siklus I Siswa Kelas III SD Negeri Purwodadi	82
Gambar 8	Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Belajar Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas III SD Negeri Purwodadi	106
Gambar 9		

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	119
Lampiran 2	Pernyataan Validator Materi	121
Lampiran 3	RPP Sebelum Ujian	122
Lampiran 4	RPP Setelah Revisi Ujian	150
Lampiran 5	Lembar Kerja Siswa	183
Lampiran 6	Soal Latihan	202
Lampiran 7	Soal Pre Test	206
Lampiran 8	Soal Tes Siklus I	208
Lampiran 9	Soal Test Siklus II	210
Lampiran 10	Daftar Nilai Matematika Siswa Kelas III SD Negeri Purwodadi	212
Lampiran 11	Tabel Hasil Observasi Guru dan Siswa	213
Lampiran 12	Foto Kegiatan Pembelajaran	240
Lampiran 13	Hasil Pekerjaan Siswa	243
Lampiran 14	Surat Ijin Penelitian	248

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam jaman modern sekarang ini, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia. Selain itu, pendidikan juga digunakan sebagai upaya untuk menghasilkan manusia yang berkualitas guna menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa. Oleh karena itu peningkatan kualitas juga harus dibarengi kesejahteraan para guru. Pembaharuan kurikulum juga harus didukung sarana dan prasarana yang memadai sehingga keseluruhan bisa berjalan bersama-sama.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003, 2006: 72).

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling interaksi dan saling korelasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam lingkup yang lebih sempit yaitu proses pembelajaran di dalam kelas dalam suatu sekolah. Artinya bahwa proses pembelajaran di dalam kelas juga merupakan sebuah sistem. Proses pembelajaran di dalam kelas sebagai sebuah sistem mempunyai banyak komponen antara lain:

guru, siswa, tujuan, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi dan lain-lain.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 (2006: 76), yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pemerintah melakukan pemerataan dan peningkatan pendidikan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara merata.

Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan baik dan sesuai dengan rencana serta kurikulum yang berlaku. Penguasaan materi yang baik terhadap matematika tentu saja erat kaitannya dengan bagaimana daya upaya komponen yang berpengaruh dalam pendidikan untuk memahami matematika, maka peningkatan mutu pengajaran matematika harus selalu diupayakan, sehingga mampu mengatasi permasalahan pendidikan seiring dengan tuntutan jaman.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006 di sekolah dasar. Mata pelajaran ini diajarkan mulai dari kelas rendah 1, 2, dan 3 melalui model pembelajaran tematik sampai kelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6 melalui mata pelajaran yang diajarkan secara utuh.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang penting digunakan untuk mempelajari ilmu yang lain. Matematika bukanlah merupakan suatu

mata pelajaran yang mudah bagi kebanyakan orang. Para guru pun menyadari bahwa siswa juga mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Pada umumnya siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran matematika, inilah salah satu sebab mengapa siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam belajar matematika yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar pada pelajaran tersebut. Untuk mempelajari matematika diperlukan pemahaman kompleks, karena berkaitan dengan berbagai macam bentuk yang abstrak.

Adanya bentuk-bentuk abstrak menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa sekolah dasar untuk mempelajarinya. Hal tersebut didasarkan dari teori Jean Piaget dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:14) yang mengatakan bahwa perkembangan intelektual melalui tahap-tahap berikut : 1) sensori motor (0,0-2,0 tahun), 2) praoperasional (2,0-7,0 tahun), 3) operasional konkret (7,0-11,0 tahun), dan 4) operasional formal (11,0-ke atas). Siswa sekolah dasar pada umumnya berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak sudah memiliki kemampuan mengembangkan pikiran logis, meskipun kadang-kadang memecahkan masalah secara *trial and error*. Siswa akan lebih memahami materi yang diberikan apabila dalam pembelajaran digunakan media pembelajaran yang konkret.

Berdasarkan hasil survei yang saya lakukan di SD Negeri Purwodadi memperlihatkan bahwa proses pembelajaran matematika kelas III di SD Negeri Purwodadi guru masih mendominasi pelaksanaan pembelajaran matematika dimana guru masih berperan sebagai sumber utama sekaligus aktor dalam

pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi kurang bervariasi karena guru hanya memberikan soal latihan dan tidak menggunakan media sebagai pendukung pembelajaran, sehingga masih ada beberapa siswa yang kelihatan kurang tertarik terhadap pembelajaran matematika dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan.

Kurangnya pemahaman terhadap konsep-konsep matematika siswa kelas III SD Negeri Purwodadi juga berdampak pada prestasi belajar para siswa. Prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa kelas III selama ini belum terlalu memuaskan. Prestasi belajar siswa salah satunya dapat dipengaruhi oleh pendekatan yang dilakukan guru, apabila pendekatan mengajar guru kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula sehingga siswa kurang senang dan malas untuk belajar. Prestasi belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran matematika masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran PKn, IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi di SD diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Nilai Rata-Rata Siswa Kelas III SD Negeri Purwodadi

Nilai rata-rata	Matematika	PKn	IPA	IPS	Bahasa Indonesia
Kelas III	69,38	72,13	71,00	78,25	72,94

Terkait dengan rendahnya prestasi belajar matematika peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas III di SD Negeri Purwodadi. Untuk memperbaiki proses pembelajaran peneliti berkolaborasi dengan guru kelas menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan salah satu pendekatan yang dapat dipakai untuk mengatasi masalah yang dialami siswa tersebut. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa setiap tahapan pembelajaran dengan cara menghubungkannya dengan dunia nyata. Proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* akan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru. Selain itu, dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental (Udin Syaefudin, 2009: 165). Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, siswa dapat belajar dengan menyenangkan, lebih termotivasi untuk belajar, aktif mencari, mengkonstruksi sendiri pengetahuan, serta lebih mudah memahami dan menerima materi yang dipelajari. Melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini, diharapkan siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran matematika dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Dari uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas III di SD Negeri Purwodadi Purworejo dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran cenderung didominasi oleh guru sehingga partisipasi aktif siswa kurang.
2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi kurang bervariasi hanya dengan menggunakan soal latihan sehingga siswa kurang senang dan malas untuk belajar.
3. Kurangnya pemahaman terhadap konsep-konsep matematika sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar matematika.
4. Dalam pembelajaran matematika guru tidak menggunakan media sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan memberi pembatasan masalah yaitu pada prestasi belajar siswa masih rendah karena pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi kurang bervariasi hanya dengan menggunakan soal latihan. Dari hal tersebut peneliti akan memperbaikinya dengan penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas III SD Negeri Purwodadi Purworejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dan batasan masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas III SD Negeri Purwodadi?.
2. Seberapa besar peningkatan prestasi belajar dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas III SD Negeri Purwodadi?.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas III SD Negeri Purwodadi menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan menambah wawasan serta penerapan ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya tentang penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas III SD Negeri Purwodadi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian sebagai salah satu cara untuk mengembangkan program Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

b. Bagi Siswa

- 1) meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.
- 2) memperdalam pengetahuan siswa dalam belajar matematika.
- 3) memotivasi siswa dalam belajar matematika.

c. Bagi guru

- 1) memudahkan guru dalam pembelajaran matematika di kelas.
- 2) membantu guru dalam pencapaian tujuan belajar yang telah dirumuskan dalam RPP untuk para siswa.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya bidang pendidikan matematika di Sekolah Dasar.

G. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi penafsiran dalam penelitian diatas maka perlu ada penjelasan.

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar matematika merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran matematika yang menunjukkan kecakapan siswa dalam penguasaan materi matematika yang telah disampaikan guru di sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka. Angka dinyatakan dengan interval antara 0-100.

2. Matematika

Matematika dalam hal ini adalah materi memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang dan penggunaan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah.

3. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Dalam penelitian masalah yang dihadapi siswa diselesaikan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dimaksud adalah guru mengaitkan antara materi tentang masalah yang berkaitan dengan uang dengan dunia nyata siswa dimana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat menemukan sendiri apa yang mereka pelajari melalui bertanya baik dengan guru maupun dengan siswa lain, siswa belajar dalam kelompok-kelompok dan mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari serta merefleksikannya di akhir pembelajaran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya Santrock dan Yussen dalam Sugihartono, dkk, (2007:74) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman.

Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:9) menyatakan bahwa:

“Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut: 1) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pebelajar, 2) respon pebelajar, dan 3) konsekuensi yang bersifat menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respon si pebelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respon yang tidak baik diberi teguran dan hukuman”.

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:10).

Witherington dalam M. Dalyono (2005:211) belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Oemar Hamalik (2005:21) menyatakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau percobaan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

H Roth dalam I.L Pasaribu dan B.Simandjuntak (1980: 79) melihat belajar dari segi ilmu mendidik yang berarti perbaikan-perbaikan tingkah laku (memperoleh tingkah laku baru) dan kecakapan-kecakapan. Dengan belajar terdapat perubahan-perubahan (perbaikan) fungsi kejiwaan, hal mana menjadi syarat bagi perbaikan tingkah laku. Dan berarti pula menghilangkan tingkah laku dan kecakapan yang mempersempit pergaulan pelajar.

Slameto (2003:2) mendefinisikan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ernest R. Hilgard dalam M. Dalyono (2005:212) mengatakan belajar adalah suatu proses yang menghasilkan suatu aktivitas atau mengubah suatu aktivitas dengan perantara tanggapan kepada satu situasi.

Belajar adalah perubahan pada perbuatan sebagai akibat dari latihan. Mc. Gooch dalam M. Dalyono (2005:212).

George J. Mouly dalam Trianto (2008:12) mengatakan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Kimble dan Garmezi dalam Trianto (2008:12)

menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen terjadi sebagai hasil dari pengalaman.

Dari berbagai definisi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Para ahli memberikan pengertian berbeda-beda tentang prestasi belajar. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 787), prestasi belajar diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Soejanto dalam Dimiyati (2006: 26-27) menyatakan bahwa prestasi belajar dapat pula dipandang sebagai pencerminan dari pembelajaran yang ditunjukkan oleh siswa melalui perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan/pemahaman, keterampilan, analisis, sintesis, evaluasi, serta nilai dan sikap.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang

menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Slameto (2003: 54-71) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, psikologi dan kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan amat berpengaruh terhadap belajar seseorang. Proses belajar akan terganggu, menyebabkan kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemas, dan gangguan fungsi alat indera serta tubuhnya. Agar dapat belajar dengan baik, maka kesehatan badannya harus tetap terjamin, dapat dilakukan dengan ketentuan bekerja, belajar, istirahat, olahraga, makan, tidur, rekreasi, dan ibadah.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat berupa buta, tuli, lumpuh, dan

lain-lain. Keadaan seperti itu akan mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat hendaknya belajar di lembaga pendidikan khusus.

2) Faktor Psikologi

Faktor bakat psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan, yaitu untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Siswa yang mempunyai intelegensi tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang memiliki intelegensi rendah. Tetapi faktor lain juga mempengaruhi keberhasilan seseorang.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa. Seseorang harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari. Agar siswa selalu tertarik, maka hendaknya disajikan sesuai bakat dan hobinya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Berbeda

dengan perhatian yang bersifat sementara dan belum diikuti perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti perasaan senang. Jika minat siswa rendah untuk belajar, maka perlu menjelaskan dengan hal-hal yang menarik serta berhubungan dengan cita-citanya yang dikaitkan dengan bahan pelajaran.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jika bahan pelajaran dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik. Hal penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

e) Motif

Motif amat berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran harus diperhatikan apa yang mendorong siswa agar dapat belajar sehingga siswa dapat mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Motif yang kuat dapat dibentuk dalam adanya latihan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat.

f) Kematangan

Kematangan adalah fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Anak yang sudah matang belum tentu dapat

melakukan kecakapan sebelum ia belajar. Kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan baik jasmani maupun rohani dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Kelelahan dapat dihilangkan dengan cara-cara seperti tidur, istirahat, mengusahakan variasi dalam belajar, olahraga secara teratur agar kondisi badan tetap segar.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

a) Cara orang tua mendidik

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar,

tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Cara mendidik yang terlalu keras, ataukah sikap acuh tak acuh akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menimbulkan masalah-masalah psikologis yang lain.

c) Suasana rumah

Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semerawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi erat hubungannya dengan belajar anak. Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar

anak juga terganggu. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua mempunyai kecenderungan untuk meanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

e) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah.

f) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga memengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

Hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari sekolah, antara lain:

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru yang mengajar dengan metode ceramah siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Agar siswa dapat

belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.

c) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri, jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

d) Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dalam kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Menciptakan relasi yang baik atarsiswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan.

f) Alat pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

g) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu yang terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dan kondisi yang baik, jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badanya sudah

lelah/lemah, misalnya pada siang hari akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

h) Standar pelajaran di atas ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas.

j) Metode belajar

Cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa, belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

k) Tugas rumah

Guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

3) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar ada beberapa macam, antara lain:

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak belajarnya akan terganggu. Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya.

b) Mass media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, komik, majalah, buku-buku dan lain-lain. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mas media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

c) Teman bergaul

Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Jika lingkungannya tidak baik akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di situ. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang

terpelajar dapat mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor-faktor yang berasal atau bersumber dari siswa itu sendiri, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal atau bersumber dari luar peserta didik. Faktor intern meliputi jasmaniah dan psikologi, sedangkan faktor ekstern antara lain meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

B. Tinjauan Tentang matematika

1. Pengertian Matematika

Pembelajaran suatu pelajaran akan bermakna bagi siswa apabila guru mengetahui tentang objek yang akan diajarkannya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi dalam proses pembelajarannya. Demikian halnya dengan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, guru SD perlu memahami bagaimana karakteristik matematika. Tidak mudah untuk mencapai kata sepakat diantara ahli matematika untuk mendefinisikan tentang matematika, akan tetapi mereka semua sepakat bahwa sasaran dalam pembelajaran matematika tidaklah konkret.

Nasution dalam Sri Subarinah (2006:1) istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathein* atau *manthenein* yang berarti mempelajari.

Kata matematika diduga erat hubungannya dengan kata Sansekerta, medha atau widya yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensia. Berikut ini beberapa definisi tentang matematika:

1. Matematika itu terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma dan dalil-dalil yang dibuktikan kebenarannya, sehingga matematika disebut ilmu deduktif (Ruseffendi, 1989:23, dalam Sri Subarinah, 2006:1).
2. Matematika merupakan pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian logik, pengetahuan struktur yang terorganisasi memuat: sifat-sifat, teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya (Johnson dan Rising, 1972, dalam Ruseffendi, 1988:2, dalam Sri Subarinah, 2006:1).
3. Matematika merupakan telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat (Reys, 1984, dalam Ruseffendi, 1988:2, dalam Sri Subarinah, 2006:1).
4. Matematika bukan pengetahuan tersendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi beradanya karena untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial (Kline, 1973, dalam Ruseffendi, 1988:2, dalam Sri Subarinah, 2006:1).

Sujono (Ruseffendi, 1980: 15) memaparkan berbagai definisi matematika sebagai berikut:

- a. matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis.

- b. matematika adalah bagian dari pengetahuan manusia tentang bilangan dan kalkulasi.
- c. matematika membantu orang dalam menginterpretasikan secara tepat berbagai ide dan kesimpulan.
- d. matematika adalah ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik dan masalah-masalah yang berhubungan dengan bilangan.
- e. matematika berkenaan dengan fakta-fakta kuantitatif dan masalah-masalah tentang ruang dan bentuk.
- f. matematika adalah ilmu pengetahuan tentang kuantitas dan ruang.

Sri Subarinah (2006:1) mengatakan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Ini berarti belajar matematika pada hakekatnya adalah belajar konsep, struktur konsep dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya. Ciri khas matematika yang deduktif aksiomatis ini harus diketahui oleh guru sehingga mereka dapat membelajarkan matematika dengan tepat, mulai dari konsep-konsep sederhana sampai yang kompleks.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak yang memerlukan pola pemikiran dan pembuktian. Matematika disebut juga sebagai ilmu deduktif sebab dalam matematika tidak menerima generalisasi yang berdasarkan observasi, eksperimen, coba-coba (induktif) seperti halnya ilmu alam dan ilmu pengetahuan lainnya.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Tujuan mata pelajaran matematika yang tercantum dalam KTSP pada SD/MI adalah sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006: 143-144).

Tujuan pembelajaran matematika dalam penelitian ini adalah siswa dapat memahami konsep matematika, mengaplikasikan konsep secara akurat, lues, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. Siswa dapat memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan

solusi yang diperoleh. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol untuk memeperjelas keadaan suatu masalah dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Dalam KTSP (2007: 144), ruang lingkup matematika di Sekolah Dasar yaitu:

a. Bilangan

Pembelajaran bilangan meliputi bilangan rasional, irrasional, pecahan, dan operasi bilangan.

b. Geometri dan pengukuran

Pembelajaran geometri dan pengukuran meliputi bangun-bangun datar, bangun-bangun ruang, pengukuran panjang, pengukuran luas, pengukuran volume, pengukuran waktu, pengukuran temperatur, dan satuan ukur.

c. Pengolahan data

Pengolahan data memuat tentang pengumpulan data, diagram data, dan rerata.

Ruang lingkup pembelajaran matematika dalam penelitian ini mencakup operasi bilangan, pengukuran panjang, pengukuran waktu dan satuan ukur.

4. Ruang Lingkup Materi Matematika Kelas III SD

Berdasarkan KTSP tahun 2007 yang dirancang oleh Depdiknas, materi matematika yang diajarkan di kelas III pada penelitian ini meliputi :

Tabel 2. Kurikulum Matematika Kelas III Dalam Penelitian

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka	1.1 Memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang
Geometri dan pengukuran 2. Penggunaan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah	2.1 Memilih alat ukur sesuai dengan fungsinya (meteran, timbangan, atau jam) 2.2 Menggunakan alat ukur dalam pemecahan masalah 2.3 Mengenal hubungan antar satuan waktu, antar satuan panjang, dan antar satuan berat

5. Materi Pembelajaran

- a. Memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang.

Pada Kompetensi Dasar Matematika kelas III Sekolah Dasar terdapat materi memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang. Pada materi tersebut kita akan membahas nilai mata uang, menghitung nilai berbagai mata uang , menentukan jenis barang yang dapat dibeli jika diketahui harga satuan barang dan jumlah uang yang dimiliki, menaksir jumlah barang-barang yang dapat dibeli dan menentukan jenis barang yang dapat dibeli jika diketahui harga satuan barang dan jumlah nilai uang yang dimiliki. Uang merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan

sehari-hari. Siswa pada umumnya mampu membelanjakan uangnya namun terkadang kurang teliti untuk menghitung uang kembaliannya. Hal ini karena siswa kurang memahami konsep nilai tukar. Misalnya siswa memiliki uang saku Rp2.000,00, kemudian digunakan untuk membeli permen yang harganya Rp500,00. Kemungkinan uang kembalian yang mereka terima akan bervariasi bentuknya misalnya dapat berupa uang logam maupun kertas sesuai dengan nilai uang tersebut. Mereka menerima uang kembalian tanpa menghiraukan nilai uang tersebut. Mereka ceroboh dalam menghitung kembaliannya karena tidak paham terhadap nilai tukar uang.

1) Nilai mata uang rupiah

a) Uang logam



Mata uang lima puluh rupiah, ditulis

Rp50,00.

Nilainya lima puluh rupiah.



Mata uang seratus rupiah, ditulis

Rp100,00.

Nilainya seratus rupiah.

Gambar 1. Mata uang logam pecahan lima puluh dan seratus rupiah.

b) Uang kertas.



Mata uang lima ratus rupiah, ditulis Rp500,00.

Nilainya lima ratus rupiah.

Gambar 2. Mata uang kertas pecahan lima ratus rupiah



Mata uang seribu rupiah, ditulis Rp1.000,00.

Nilainya seribu rupiah.

Gambar 3. Mata uang kertas pecahan seribu rupiah

2) Menghitung berapa nilai mata uang



Nilai mata uang rupiah diatas adalah Rp5.000,00; Rp500,00.

Jika dijumlahkan menjadi sebagai berikut $Rp5.000,00 + Rp500,00$

$= Rp5.500,00.$

3) Menentukan jenis barang yang dapat dibeli jika diketahui harga satuan barang dan jumlah uang yang dimiliki.

4 lembar seribuan = 8 lembar limaratusan

2 lembar limaribuan = 6 lembar seribuan dan 8 keping limaratusan

4) Menaksir jumlah harga barang-barang yang bisa dibeli.

Ana membeli alat-alat tulis dengan rincian barang dan harga seperti berikut:

1 pensil seharga Rp1.200,00

1 buku seharga Rp1.800,00

1 bolpoin seharga Rp1.700,00

Harga seluruhnya Rp4.700,00

Ana membayar dengan 1 lembar uang lima ribuan, maka uang kembaliannya adalah

$Rp5.000,00 - Rp4.700,00 = Rp300,00$

5) Menentukan jenis barang yang dapat dibeli jika diketahui harga satuan barang dan jumlah mata uang yang dimiliki.

Buku gambar Rp1.500,00

Buku tulis Rp1.500,00

Penggaris Rp1.000,00

Tempat pensil Rp4.000,00

Bolpoin Rp5.000,00

Jangka Rp2.000,00

Penghapus Rp 500,00

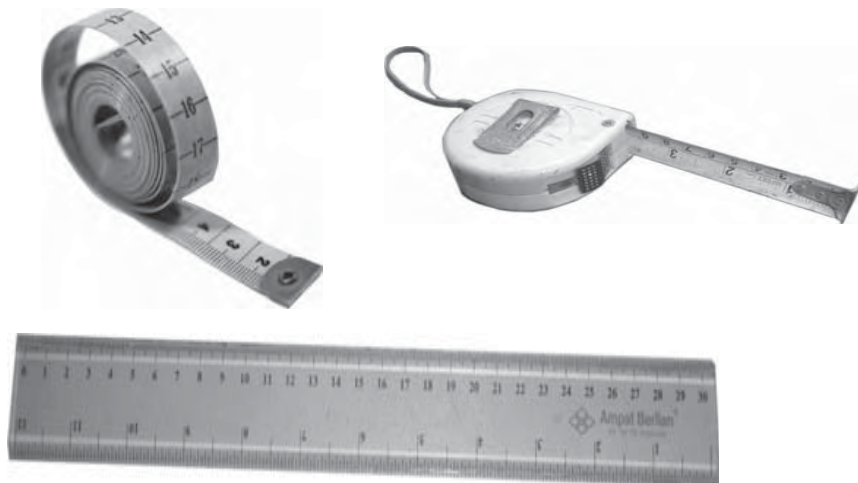
Dengan uang Rp5.000,00 dapat dibeli 1 bolpoin atau 2 buku gambar dan 1 jangka.

b. Pengukuran waktu, panjang, dan berat

- 1) Memilih alat ukur sesuai dengan fungsinya (meteran, timbangan, atau jam).

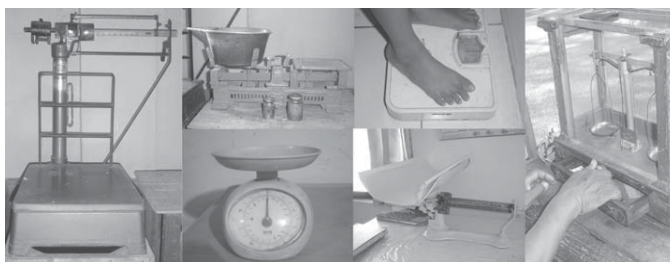
Pada Kompetensi Dasar Matematika kelas III Sekolah Dasar terdapat materi memilih alat ukur sesuai dengan fungsinya (meteran, timbangan, atau jam).

a) Alat Ukur Panjang



Gambar 4. Alat ukur panjang

b) Alat Ukur Berat



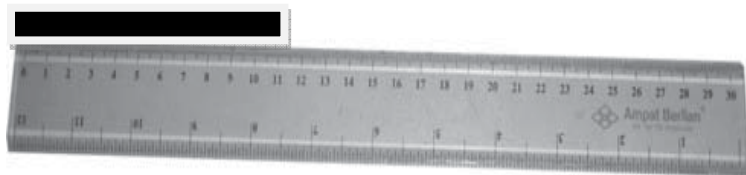
Gambar 5. Alat ukur berat

2) Menggunakan alat ukur dalam pemecahan masalah

a) Menaksir panjang dan berat benda atau lama kegiatan sehari-hari dan memeriksa hasil taksirannya dengan alat ukur.

(1) Menaksir panjang benda

Satuan panjang yang dipakai di sini adalah cm. Penaksiran panjang sebuah benda dilakukan ke puluhan terdekat. Untuk ketelitian hingga puluhan terdekat, jika angka satuannya kurang dari 5, maka dibulatkan ke bawah. Jika angka satuannya 5 atau lebih dari 5, maka dibulatkan ke atas.



Panjang lidi di atas adalah 11 cm. Panjang lidi lebih dekat ke-10 cm daripada ke-20. Maka, panjang lidi di atas kira-kira 10 cm.

(2) Menaksir dan mengukur sampai kg terdekat

(a) Berat satu karung beras adalah 14 kg. Berat satu karung beras tersebut lebih dekat ke 10 kg daripada ke 20 kg, maka berat satu karung beras itu kira-kira 10 kg.

(b) Berat satu karung beras adalah 27 kg. Berat 1 karung beras tersebut lebih dekat ke 30 kg daripada ke 20 kg. Maka, berat satu karung beras itu kira-kira 30 kg.

(3) Menaksir lama kegiatan sehari-hari

Waktu yang dibutuhkan seorang anak untuk belajar di rumah biasanya adalah 1 jam 50 menit atau kira-kira 2 jam.

b) Membaca tanda waktu

(1) Membaca tanda waktu jam, setengah jam, dan seperempat jam

(a) Tanda waktu jam pada waktu yang utuh atau tepat

Tanda waktu jam pada waktu yang utuh atau tepat, yaitu jarum panjang selalu berada pada angka 12, sedangkan jarum pendek berada pada waktu yang ditunjuk.

Contoh:



Jarum panjang menunjuk angka 12, jarum pendek menunjuk angka 6. Tanda waktu ini dibaca “pukul enam tepat”.

(b) Tanda waktu jam pada waktu setengah

Tanda waktu jam pada waktu setengah, yaitu jarum panjang selalu berada pada angka 6, sedangkan jarum pendek berada di tengah antara kedua angka yang dimaksud.

contoh:



Jarum pendek berada di antara angka 3 dan 4. Tanda waktu ini dibaca “pukul tiga (lebih) tiga puluh menit” atau “setengah

(c) Tanda waktu jam pada waktu seperempat

Tanda waktu jam pada waktu seperempat, yaitu jarum panjang berada pada angka 3, sedangkan jarum pendek berada di antara kedua angka yang dimaksud.

contoh:



Jarum pendek berada di antara angka 12 dan 1, tetapi letaknya lebih dekat dengan angka 12. Tanda waktu ini dibaca “pukul dua belas (lebih) lima belas menit” atau “dua belas seperempat”.

(2) Membaca dan menulis tanda waktu dalam bentuk angka atau digital.

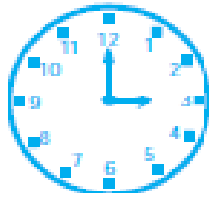
Malam atau pagi (dini hari)



Dibaca pukul tiga

Ditulis pukul 03.00

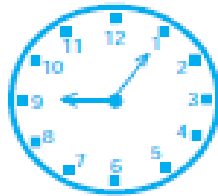
Sore hari



Dibaca pukul lima belas

Ditulis pukul 15.00

- (3) Membaca dan menulis tanda waktu sampai menit kelipatan 5 pada jarum jam



Jarum panjang berada tepat pada angka 1, berarti waktu tersebut menunjukkan lebih 5 menit. Gambar disamping menunjukkan pukul 09.05; dibaca pukul sembilan (lebih) lima menit.

- (4) Menggambar letak jarum jam yang menunjukkan waktu tertentu

Contoh

Setelah dapat menulis bentuknya, kalian dapat menggambar letak jarum jam.



Pukul 12.30

- (5) Menentukan waktu setelah dan sesudah waktu yang diketahui

Contoh:



Sekarang pukul 03.00, maka 2 jam kemudian pukul 05.00

6. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Matematika merupakan ilmu yang dianggap sulit dan kurang diminati oleh banyak siswa untuk itu seorang guru harus dapat menciptakan dan menyajikan pembelajaran matematika yang menarik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Misalnya penggunaan pendekatan dan metode mengajar yang bervariasi serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami karakteristik dan kemampuan siswa yang berbeda dalam menyerap pembelajaran yang disampaikan.

Heruman (2007:2) konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu penanaman konsep dasar atau penanaman konsep, pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan. Dari tiga langkah dia atas, akan diperoleh siswa yang terampil menggunakan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari karena matematika sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Di bawah ini adalah pemaparan pembelajaran yang ditekankan pada konsep-konsep matematika :

1) Penanaman konsep dasar (penanaman konsep)

Pada tahap penanaman konsep, anak baru dikenalkan mengenai pembelajaran konsep baru matematika yang belum pernah ia ketahui. Penanaman konsep dasar ini merupakan jembatan yang menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Untuk mengubah konsep yang abstrak menjadi konkret penggunaan media pembelajaran atau alat peraga sangat diperlukan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa. Dengan adanya penanaman konsep ini, siswa bisa lebih memahami materi misalnya pada materi perkalian, siswa benar memahami materi tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang bukan sebagai hafalan semata. Anak menjadi tahu bagaimana suatu rumus diperoleh, dan siswa tahu sebuah rumus bukan karena hafalan.

2) Pemahaman konsep

Pemahaman konsep merupakan pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, baik dalam satu pertemuan maupun pertemuan yang berbeda (masih lanjutan penanaman konsep) agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika.

3) Pembinaan Ketrampilan

Pembinaan ketrampilan merupakan pembelajaran lanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep baik dalam satu pertemuan maupun pertemuan yang berbeda (masih lanjutan penanaman dan

pemahaman konsep) agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pembelajaran pembinaan keterampilan ini bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.

7. Mengukur Prestasi Belajar matematika

Menurut Djemari Mardapi (2008: 5) “penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan”. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Keduanya saling terkait, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan diperlukan perbaikan sistem penilaian yang diterapkan.

Menurut Djemari Mardapi (2008: 6) mengatakan bahwa “tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah untuk meningkatkan kerja individu. Penilaian berfokus pada individu, yaitu prestasi belajar yang dicapai oleh individu. Proses penilaian meliputi pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian belajar peserta didik. Bukti ini tidak selalu diperoleh melalui tes saja, tetapi juga bisa dikumpulkan melalui pengamatan atau laporan diri, wawancara, dan angket. Penilaian memerlukan data yang baik mutunya, sehingga perlu didukung oleh proses pengukuran yang baik.

Data untuk kepentingan penilaian diperoleh dengan menggunakan alat ukur. Alat ukur yang banyak digunakan dalam penilaian pendidikan adalah tes.

Dengan demikian penilaian prestasi belajar matematika dapat dinilai menggunakan bermacam-macam alat ukur seperti tes, pengamatan, wawancara, dan angket yang dapat mengukur 3 aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun pada penelitian ini, prestasi belajar matematika hanya akan diukur dengan tes, sehingga yang diukur hanya aspek kognitif saja dan observasi hanya bersifat sebagai pendukung dalam penelitian ini.

C. Tinjauan Tentang Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

1. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pendekatan menurut Depdiknas (2005: 246) adalah proses, cara, perbuatan mendekati (hendak berdamai, bersahabat dan lain-lain). Menurut Wina Sanjaya (2005: 100) pendekatan adalah istilah yang diberikan untuk hal yang bersifat lebih umum. Sedangkan Muhibbin Syah (2006: 155) mengemukakan tentang pendekatan belajar sebagai cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

Menurut Wina Sanjaya (2005: 109) *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan

yang nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Trianto, 2008:10).

Johnson (2009: 65) menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebuah sistem menyeluruh yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terhubung satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Bagian-bagian *CTL* yang terpisah melibatkan proses-proses yang berbeda, yang ketika digunakan secara bersama-sama, memungkinkan para siswa membuat hubungan yang menghasilkan makna.

Latar belakang *CTL* menurut Syaiful Sagala (2006: 87) adalah belajar akan lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah serta lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajari, bukan hanya mengetahui. Selain itu, pembelajaran yang hanya berorientasi pada target penguasaan materi terbukti hanya berhasil dalam mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak dalam menyelesaikan masalah jangka panjang (kehidupan sehari-hari). Wina Sanjaya (2005: 125)

menyatakan bahwa *CTL* menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental. Oleh karena itu, dalam *CTL*, keaktifan siswa senantiasa mengalami peningkatan. Nurhadi (Hairuddin, 2007: 42) mengemukakan bahwa “pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar pada saat guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari”.

Pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa-siswa TK sampai dengan SMU untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan University of Washington, 2001 dalam Trianto (2008:18).

2. Karakteristik Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Asas-asas pembelajaran CTL menurut Wina Sanjaya (2005: 118-123) :

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses pembangunan atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Penerapan asas konstruktivisme dalam pembelajaran melalui *CTL*, siswa didorong untuk mampu mengkonstruksi sendiri melalui pengamatan nyata, sehingga perhatian siswa terpusat pada KBM.

b. Inkuiri

Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan secara sistematis. Secara umum proses inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu: (a) merumuskan masalah; (b) mengajukan hipotesis; (c) mengumpulkan data; (d) menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan; (e) membuat kesimpulan.

c. Bertanya

Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu. Melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

d. Masyarakat Belajar

Konsep masyarakat belajar dalam *CTL* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain. Dalam kelas *CTL*, penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar.

e. Pemodelan

Yang dimaksud dengan asas modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Melalui modeling setiap siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.

f. Refleksi

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *CTL*, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.

g. Penilaian Nyata

Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, penekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan hasil belajar.

Menurut Trianto (2008) sesuai dengan karakteristiknya, pendekatan *CTL* memiliki tujuh komponen utama yaitu:

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir pendekatan *CTL*, yaitu bahwa pengetahuan manusia dibangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan dibangun dari pengalaman baru mereka sendiri sesuai dengan pengetahuan awal mereka. Konstruktivisme juga menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi

merupakan suatu proses belajar mengajar dimana siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur pengetahuan yang dimilikinya. Tugas guru dalam memfasilitasi proses konstruktivistik menurut Trianto (2008:29) dengan cara:

- 1) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa,
- 2) memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan
- 3) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

b. Inkuiri (*Inquiry*)

Menemukan atau inquiry merupakan inti dari kegiatan berbasis kontekstual karena pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Kegiatan inkuiri ini terdiri dari beberapa siklus, yaitu:

- 1) observasi (*observation*)
- 2) bertanya (*questioning*)
- 3) mengajukan dugaan (*hypotesis*)
- 4) pengumpulan data (*data gathering*)
- 5) penyimpulan (*conclusion*)

Langkah-langkah kegiatan inkuiri Trianto (2008:30) sebagai berikut:

- 1) merumuskan masalah.
- 2) mengamati atau melakukan observasi.
- 3) menganalisis dan menyampaikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya.
- 4) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audien yang lain.

4) Bertanya (*Questioning*)

Tugas guru di sini adalah untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran berbasis kontekstual. Kegiatan ini berguna untuk :

- 1) menggali informasi;
- 2) menggali pemahaman siswa;
- 3) membangkitkan respon kepada siswa;
- 4) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa;
- 5) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa;
- 6) memfokuskan perhatian pada sesuatu yang dikehendaki guru;
- 7) membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa, untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa. (Trianto, 2008:31).

5) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep masyarakat belajar menyorankan hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari 'sharing' antar teman atau antar kelompok. Aktivitas belajar secara kelompok dapat memperluas perspektif serta membangun kecakapan interpersonal untuk berhubungan dengan orang lain. Hal ini adanya pemahaman siswa terhadap bahan ajar akan lebih baik jika peserta didik belajar bersama dalam kelompok dan memecahkan masalah secara bersama pula.

6) Pemodelan (*Modeling*)

Guru bukan satu-satunya model dalam pembelajaran, siswa juga bisa dijadikan model pembelajaran. Pemodelan ini pada dasarnya membahasakan apa yang dipikirkan, mendemonstrasi

bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswanya melakukan.

7) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan cara berpikir atau merespon apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Realisasinya dalam pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi yang berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperoleh hari itu. Refleksi merupakan salah satu pilar yang perlu dilaksanakan dalam setiap akhir kegiatan pembelajaran, realisasinya berupa:

- 1) pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu;
- 2) catatan atau jurnal di buku siswa;
- 3) kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu;
- 4) diskusi; dan
- 5) hasil karya (Trianto, 2008:35-36).

8) Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*)

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberi gambaran mengenai perkembangan belajar siswa. Fokus penilaian adalah pada penyelesaian tugas yang relevan dan kontekstual serta penilaian dilakukan terhadap proses maupun hasil.

Karakteristik penilaian autentik menurut Trianto (2008:37) adalah:

- 1) dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung;
- 2) bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif;
- 3) yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta;

- 4) berkesinambungan;
- 5) terintegrasi; dan
- 6) dapat digunakan sebagai *feed back*.

Depdiknas, 2006 dalam Trianto (2008:25-26) secara garis besar langkah penerapan *CTL* dalam kelas sebagai berikut:

- 1) kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- 5) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian ini meliputi:

1. Guru menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata siswa.
2. Guru membangun pengetahuan siswa melalui kegiatan bertanya.
3. Siswa menemukan sendiri apa yang mereka pelajari melalui diskusi dalam kelompok.
4. Guru menghadirkan model dalam pembelajaran.
5. Siswa merefleksikan pembelajaran yang telah mereka pelajari.
6. Guru melakukan penilaian terhadap siswa untuk mengetahui prestasi belajar.

D. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa Depdiknas dalam Trianto (2010: 147)

Hadi Subroto dalam Trianto (2010: 151) mendefinisikan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Menurut Trianto (2010: 154) pengajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin dan saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.

Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi :

1. prinsip penggalian tema;
2. prinsip pengelolaan pembelajaran;
3. prinsip evaluasi; dan
4. prinsip reaksi. (Trianto, 2010: 154)

Keuntungan pembelajaran tematik menurut Panduan KTSP dalam Trianto (2010: 123) sebagai berikut:

1. memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
2. siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara isi mata pelajaran dengan tema yang sama.
3. pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan.

4. kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
5. lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
6. siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.
7. guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan materi.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema.

E. Kerangka Berpikir

Prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri Purwodadi, Purworejo pada mata pelajaran matematika belum sesuai harapan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 di Sekolah Dasar. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang paling penting digunakan untuk mempelajari ilmu yang lain. Di kelas III SD Negeri Purwodadi, Purworejo memperlihatkan bahwa proses pembelajaran matematika terdapat kecenderungan guru menyampaikan peran dominan dalam menyampaikan informasi, guru lebih banyak ceramah dalam menyampaikan materi, dan tidak menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung pembelajaran sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan.

Perlu diadakan inovasi dan perbaikan terhadap pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang mampu menstimulus sikap dan motivasi siswa terhadap matematika sehingga prestasi belajar siswa dapat sesuai harapan. Apabila proses pembelajaran matematika di kelas dikaitkan dengan pengalaman siswa sehari-hari maka siswa akan lebih mengerti konsep dan dapat melihat manfaat matematika.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu konsepsi yang membantu guru menghubungkan konten materi ajar dengan situasi-situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan siswa. Model pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan cara guru bersama peneliti berkolaborasi dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam skenario pembelajarannya. Pembelajaran diawali dengan pemberian pertanyaan mengenai masalah kontekstual yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang berfungsi untuk merangsang pengetahuan awal siswa dan sebagai gambaran terhadap materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri Purwodadi, Purworejo menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang dapat diambil sebagai dugaan sementara berdasarkan latar belakang dan kerangka berpikir di atas adalah jika menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas III SD Negeri Purwodadi, Purworejo.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 91), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Penelitian tindakan kelas menurut Igak Wardani (2007: 1.4) merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan secara kolaboratif. Hal ini berarti peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi dan bekerjasama dengan guru kelas III SD Negeri Purwodadi. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan guru kelas sebagai observer. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

B. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Purwodadi, yang beralamat di Desa Purwodadi, Kabupaten Purworejo.

Siswa kelas III berjumlah 25 anak yang terdiri dari 15 anak laki–laki dan 10 anak perempuan. Kelas III termasuk ke dalam kelas besar, sehingga kegiatan pembelajaran di sana membutuhkan strategi dan pengelolaan yang tepat agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. SD tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil prasarvei yang dilakukan peneliti di SD Negeri Purwodadi melalui wawancara dengan beberapa guru dan siswa serta pengamatan langsung saat proses pembelajaran ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu prestasi belajar matematika masih rendah. Melihat hal ini peneliti akan mencoba meningkatkan prestasi belajar matematika menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Penelitian ini direncanakan akan mulai bulan september 2012 sampai dengan bulan november 2012.

2. Subjek dan Objek Penelitian

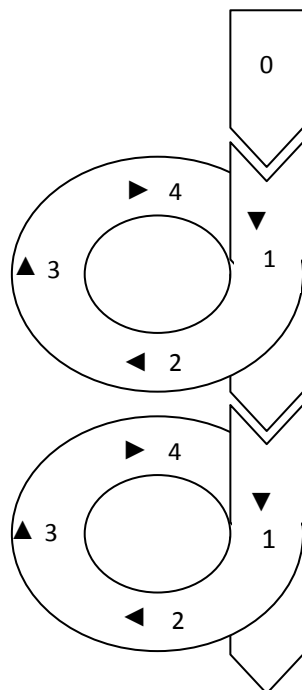
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Purwodadi Purworejo. Objek dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Purwodadi.

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model *action research spiral* yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 93). Dalam setiap siklus meliputi tahapan *planning* (perencanaan), *action*

(pelaksanaan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi). Siklus akan diulangi apabila hasil penelitian yang diperoleh belum mencapai target.

Berikut adalah alur dalam penelitian tindakan kelas yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2006: 93)



Keterangan :

0. Perenungan

Siklus I :

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Siklus II :

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Gambar 6. Desain Penelitian menurut Kemmis & Taggart

(Suharsimi Arikunto, 2006: 93)

Empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2006: 92) adalah:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Perencanaan adalah kegiatan awal yang dilakukan setelah diketahui bagaimana situasi dan kondisi pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan tentang bagaimana dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas III, yang akan dilaksanakan di SD Negeri Purwodadi, Purworejo, Jawa tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan secara kolaboratif dengan peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru kelas sebagai observer. Dalam tahap ini yang akan dilakukan adalah:

- a. Menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Materi dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang.
 - 2) Penggunaan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
 - c. Menyusun instrumen penelitian yang berupa lembar tes dan lembar observasi.
 - d. Menyusun soal evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa.

e. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran matematika.

Media yang digunakan dalam penelitian ini meliputi gambar mata uang rupiah, mata uang rupiah asli, gambar alat ukur, timbangan, penggaris, rol meter, metelin, dan jam.

2. Tindakan

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar yang berkolaborasi dengan guru kelas III yang bertindak sebagai *observer*. Dalam usaha ke arah perbaikan, suatu perencanaan bersifat fleksibel dan siap dilakukan perubahan sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan di lapangan. Pada siklus pertama dilakukan pembelajaran sesuai rencana, kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran yang berlangsung.

3. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas. Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan keterampilan psikomotor siswa dan keterampilan afektif siswa pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrument observasi yang telah disiapkan.

4. Refleksi

Pada tahap ini observasi dianalisis yang kemudian akan digunakan sebagai refleksi, manakah langkah-langkah pembelajaran yang kurang atau sudah dapat meningkatkan prestasi belajar matematika dengan

menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* . Hasil observasi dan refleksi digunakan dalam menentukan perbaikan pada siklus pembelajaran berikutnya. Hal ini bertujuan untuk melakukan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk memperoleh hasil tentang kemampuan kognitif siswa. Tes dilaksanakan setelah pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Ada pun bentuk tes yang digunakan adalah berbentuk soal-soal tertulis. Sedangkan observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan oleh guru kelas sebagai rekan peneliti dalam berkolaborasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Prestasi Belajar

Tes dilakukan untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa sebelum diberikan tindakan dan setelah tindakan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Tes ini diberikan

di akhir siklus I dan siklus II. Instrumen yang berupa lembar tes berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran matematika yang telah dipelajari.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan validitas konstruk dengan pendapat dari ahli (*experts judgment*). Dalam hal ini, setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, kemudian dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Instrumen selain didasarkan pada validitas konstruk juga didasarkan pada isi materi atau kurikulum (validitas isi).

Tabel 3. Kisi-kisi Tes Siklus I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Soal	Nomor Soal
1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka	1.5 Memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang	1.5.1 Mengenal berbagai nilai mata uang rupiah	Pilihan ganda	1, 5
		1.5.2 Menghitung nilai beberapa mata uang	Pilihan ganda	2
		1.5.3 Menentukan kesetaraan nilai mata uang dengan berbagai satuan mata uang lainnya	Pilihan ganda	6, 7
		1.5.4 Menaksir jumlah harga barang-barang yang bisa dibeli	Pilihan ganda	3, 4, 9
		1.5.5 Menentukan jenis barang yang dapat dibeli jika diketahui harga satuan barang dan jumlah nilai mata uang yang dimiliki	Pilihan ganda	8, 10

Tabel 4. Kisi-kisi Tes Siklus II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Soal	Nomor Soal
2. Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah.	2.1. Memilih alat ukur sesuai dengan fungsinya (meteran, timbangan, atau jam).	2.1.1. Mengenal alat ukur panjang.	Pilihan ganda	6
		2.1.2. Mengenal alat ukur berat.	Pilihan ganda	1
	2.2. Menggunakan alat ukur dalam pemecahan masalah.	2.2.1. Menaksir panjang dan berat benda atau lama kegiatan sehari-hari dan memeriksa hasilnya dengan alat ukur.	Pilihan ganda	2, 7
		2.2.2. Membaca tanda waktu jam, setengah jam, dan seperempat jam.	Pilihan ganda	4
		2.2.3. Membaca dan menulis tanda waktu dalam bentuk angka atau digital.	Pilihan ganda	5
		2.2.4. Membaca dan menulis tanda waktu sampai menit kelipatan 5 pada jarum jam.	Pilihan ganda	8
		2.2.5. Menggambar letak jarum jam yang menunjukkan waktu tertentu.	Pilihan ganda	3
		2.2.6. Menentukan waktu setelah dan sebelum waktu yang diketahui.	Pilihan ganda	9,10

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap perilaku dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan pedoman observasi yang telah dibuat.

Tabel 5. Kisi-kisi lembar observasi

Aspek pengamatan	Indikator	No item pada lembar observasi untuk	
		Guru	Siswa
Aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran menggunakan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> .	a. Membangun pengetahuan sendiri	1, 2	1
	b. Menemukan sendiri materi yang dipelajari	9	9
	c. Bertanya	7, 8	4, 8
	d. Penggunaan asas masyarakat belajar	3, 4	3, 5, 6
	e. Menggunakan model pembelajaran	6	2
	f. Mereflksi kegiatan pembelajaran	10, 11	10, 11
	g. Melakukan penilaian yang sebenarnya	12, 5	7, 12

F. Teknik Analisis Data

Suharsimi Arikunto (2006: 131) mengatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Peneliti memakai data kualitatif untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, sedangkan data kuantitatif untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data kualitatif melalui lembar observasi siswa serta data kuantitatif melalui tes prestasi belajar.

1. Analisis data observasi

Data hasil observasi yang telah diperoleh kemudian disajikan secara analisis deskriptif kualitatif yaitu digambarkan menggunakan kata-kata atau kalimat.

2. Analisis tes

Hasil tes yang diperoleh dari siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar matematika pada siswa kelas III dibuktikan dengan hasil tes evaluasi yang dilaksanakan sebanyak siklus yang dilakukan. Nilai yang diperoleh siswa dari tes evaluasi kemudian dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan prestasi belajar matematika pada siswa kelas III.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar pada siswa kelas III adalah statistik deskriptif, yaitu dengan mencari rerata dari skor terendah sampai skor tertinggi. Adapun rumus mencari rerata dari

sekumpulan nilai yang diperoleh siswa dapat menggunakan rumus *mean* (Suharsimi Arikunto, 2007:284-285), yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = rata-rata kelas (*mean*)

fx = Jumlah nilai siswa

N = Banyaknya siswa

Sedangkan untuk menghitung presentase ketuntasan hasil belajar setiap siklus dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan (\%)} = \frac{R}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan :

R = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 60

JS = Jumlah seluruh siswa (Ngalim Purwanto, 2004 : 102)

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya perubahan yang ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu mencapai nilai minimal 60. Pembelajaran berhasil jika persentase siswa yang tuntas minimal mencapai 70% dari seluruh siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Purwodadi. SD Negeri Purwodadi terletak di desa Purwodadi kecamatan Purwodadi kabupaten Purworejo kode pos 54173. Letak sekolah ini sangat strategis karena berada di tengah pusat kecamatan dan berada di pinggir jalan sehingga mudah dijangkau. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan september sampai bulan november 2012. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 3 pertemuan dan siklus II terdiri dari 4 pertemuan. Alur siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah alur siklus model Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil pelaksanaan PTK di kelas III SD Negeri Purwodadi adalah sebagai berikut.

1. Kondisi Awal Sebelum Penelitian

Kegiatan pra siklus dilakukan pada tanggal 29 september 2012 dengan tujuan untuk mengambil data tentang kondisi awal siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini dilakukan dengan memberikan tes pada siswa sebelum siswa mendapat pelajaran matematika menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi awal terutama untuk mengetahui awal sebelum diajar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Nilai Tes Kondisi Awal Siswa Kelas III SD Negeri Purwodadi

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1.	DAR	10	14.	NAH	20
2.	AP	30	15.	SK	60
3.	AWH	50	16.	VGI	50
4.	ARAS	100	17.	WDP	40
5.	ADP	40	18.	WSP	50
6.	DS	60	19.	NIF	10
7.	DK	30	20.	TR	40
8.	FCF	70	21.	DA	60
9.	HP	60	22.	NN	50
10.	ISF	70	23.	PRS	20
11.	JLS	80	24.	RARYF	40
12.	KSA	50	25.	TUH	30
13.	MAFR	70			
Jumlah Nilai			1190		
Nilai Rata-rata			47,6		
Persentase Ketuntasan			36%		
Nilai ≥ 60			9		
Nilai < 60			16		

Berdasarkan data hasil penelitian yang disajikan dalam tabel di atas, nilai tertinggi siswa 100 dan nilai terendah siswa 10. Dengan nilai rata-rata kelas 47,6. Persentase ketuntasan hanya 36% dengan nilai ≥ 60 sebanyak 9 orang dan nilai < 60 sebanyak 16 orang.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Data yang diperoleh pada tahap studi awal dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus pertama, dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan prestasi belajar siswa masalah yang berkaitan dengan uang pada mata pelajaran matematika.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan memuat serangkaian kegiatan yang sesuai dengan konsep pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran dan alat peraga yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Menyusun lembar observasi yang di dalamnya menyangkut kegiatan peneliti dan siswa pada saat proses pembelajaran.
- 4) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 5) Menyusun soal-soal evaluasi.
- 6) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pertemuan 1 Pada Siklus I

Pelaksanaan pertemuan 1 siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 oktober 2012 untuk membahas mengenai berbagai mata uang rupiah, menghitung nilai beberapa mata uang, dan menentukan kesetaraan mata uang dengan berbagai satuan mata uang lainnya.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran dilakukan, peneliti yang bertindak sebagai guru memberi salam dan memimpin berdoa kepada siswa kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa mata uang rupiah asli dan gambar mata uang rupiah yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Mengawali kegiatan inti dari proses pembelajaran, peneliti melakukan apersepsi yang mengarah pada materi dengan bertanya kepada siswa” Anak-anak siapa yang hari ini sudah membeli jajan di kantin sekolah?, jika kalian membeli jajan kalian membeli dengan menggunakan apa?”. Siswa menjawab dengan berbagai jawaban ada yang sudah dan ada yang belum, siswa yang sudah menjawab membeli dengan menggunakan uang. Peneliti bertanya kembali kepada siswa mengenai jenis mata uang rupiah yaitu mata uang kertas dan mata uang logam sambil peneliti menunjukkan contoh asli dari mata uang kertas dan mata uang logam. Peneliti menempelkan gambar mata uang kertas pecahan Rp1.000,00 dan mata uang logam pecahan Rp500,00 di papan tulis dan siswa secara serempak menjawab nilai mata uang yang ditempelkan di papan tulis.

Peneliti menunjukkan beberapa mata uang siswa secara bergantian menyebutkan nilai mata uang tersebut. Peneliti menunjukkan pecahan uang Rp100,00 sebanyak 5 keping kepada siswa, peneliti meminta siswa untuk menghitung berapa jumlah seluruh mata uang dan menunjukkan pecahan yang sama dengan jumlah mata uang tersebut. Salah seorang siswa dapat menyelesaikan persoalan yang peneliti berikan dengan menjumlahkannya dengan cara $(100 + 100 + 100 + 100 + 100 = 500)$. Hal tersebut menunjukkan proses inkuiri berlangsung karena siswa dapat menemukan sendiri cara memecahkan masalah dari guru berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki. Untuk memperjelas masalah salah seorang siswa maju kedepan untuk melakukan pemodelan menjadi seorang guru dengan cara menghitung nilai mata uang tersebut dengan menggunakan uang asli.

Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 hingga 5 siswa. Peneliti memberikan permasalahan kepada setiap kelompok untuk diselesaikan secara berdiskusi yaitu siswa menentukan nilai mata uang sesuai gambar yang peneliti berikan, siswa menghitung beberapa kelompok mata uang dan siswa menentukan kesetaraan mata uang dengan mata uang lainnya,

setelah seluruh kelompok selesai menyelesaikan persoalan yang peneliti berikan perwakilan setiap kelompok membacakan hasil dari diskusi masing-masing kelompok. Siswa bersama peneliti menyimpulkan hasil diskusi.

Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk mencatat materi pelajaran dan menanyakan hal-hal yang belum jelas serta menyimpulkan apa saja yang telah dipelajari pada pertemuan ini. Peneliti memberikan soal latihan sebanyak 5 soal yang dikerjakan secara individu. Peneliti bersama siswa membahas latihan soal yang dikerjakan siswa secara bersama-sama.

c) Kegiatan Penutup

Pada akhir pertemuan pertama ini belum dilakukan evaluasi atau tes karena evaluasi atau tes dilakukan setelah semua materi selesai diajarkan, jadi evaluasi atau tes dilakukan pada akhir pertemuan ke tiga.

2) Pertemuan 2 pada siklus I

Pelaksanaan pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2012 untuk membahas materi menaksir jumlah harga barang yang bisa dibeli dan menentukan jenis barang yang dapat dibeli jika diketahui harga satuan barang dan jumlah mata uang yang dimiliki.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran dilakukan, peneliti yang bertindak sebagai guru memberi salam dan memimpin berdoa kepada siswa kemudian mengabsen siswa. Peneliti menyiapkan duplikat uang mainan dan gambar alat-alat tulis seperti buku, penggaris, pensil, penghapus, pensil warna, jangka dan bolpoin yang peneliti bungkus dengan plastik transparan tebal agar tidak rusak saat proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan ke 2 ini, peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan apersepsi berupa soal cerita “Ali memiliki uang Rp1.000,00, dia membeli permen di kantin sekolah seharga Rp500,00 berapa sisa uang yang masih dimiliki Ali?”. Peneliti meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman satu meja. Salah seorang siswa menjawab pertanyaan yang di berikan peneliti yaitu “Rp500,00”. Peneliti meminta siswa tersebut untuk menuliskan cara menyelesaikan soal cerita yang peneliti berikan dengan cara $(1.000 - 500 = 500)$. Salah seorang siswa maju ke depan untuk memperagakan cara menyelesaikan soal dengan menggunakan duplikat uang mainan. Peneliti

menjelaskan kembali bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan menaksir jumlah barang yang bisa dibeli.

Peneliti menempelkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di papan tulis, setelah media pembelajaran terpasang peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok tiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa untuk melakukan kegiatan demonstrasi jual beli. Siswa mendengarkan arahan dan perintah dari peneliti tentang kegiatan jual beli yang mereka akan lakukan, yaitu kelompok 1 dan 2 berperan sebagai penjual dan kelompok 3,4,5, dan 6 berperan sebagai pembeli.

Dalam kegiatan jual beli tersebut penjual bertugas mencatat barang-barang apa saja yang terjual di kelompok mereka dan menghitung seluruh jumlah uang yang didapatkan dari hasil penjualan. Kelompok pembeli bertugas membeli barang-barang yang dijual di kelompok 1 dan 2 kemudian salah seorang anggota kelompok mencatat barang apa saja yang mereka beli dengan modal uang yang diberikan Rp15.000,00 (terdiri dari satu lembar mata uang Rp5.000,00; dua lembar mata uang Rp2.000,00; dua lembar mata uang Rp1.000,00; satu

keping mata uang Rp 1.000,00; tiga keping uang Rp500,00; lima keping uang Rp200,00 dan lima keping uang Rp100,00) dan menghitung sisa uang yang mereka masih miliki setelah membeli peralatan tulis yang dijual di kelompok 1 dan 2 dengan catatan semua alat tulis lengkap berjumlah 8. Dalam kegiatan ini siswa dapat menemukan sendiri bagaimana cara menentukan jenis barang yang dapat mereka beli jika diketahui harga satuan barang, setelah kegiatan demonstrasi jual beli selesai seluruh siswa kembali duduk dalam kelompok mereka masing-masing untuk membahas hasil kegiatan yang mereka lakukan dan mencatat hasilnya dalam lembar kegiatan jual beli yang peneliti berikan.

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Dalam kegiatan jual beli ternyata kelompok 1 sebagai penjual memenangkan kegiatan jual beli dengan mendapatkan hasil penjualan yang lebih besar dari kelompok 2, dan untuk kelompok pembeli dimenangkan kelompok 4 dan 5 yang masih memiliki sisa uang yang lebih banyak.

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi pelajaran dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang

kurang jelas serta menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari. Peneliti memberikan soal latihan sebanyak 5 soal yang dikerjakan secara individu. Selanjutnya peneliti bersama siswa membahas latihan soal yang dikerjakan siswa secara bersama-sama.

c) Kegiatan Penutup

Pada akhir pertemuan kedua sama dengan pertemuan pertama belum dilakukan evaluasi atau tes karena evaluasi atau tes dilakukan setelah semua materi selesai diajarkan, jadi evaluasi atau tes dilakukan pada akhir pertemuan ketiga.

3) Pertemuan 3 Pada Siklus I

Pelaksanaan pertemuan 3 siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2012 untuk membahas materi yang sama dengan materi pada pertemuan ke 2 yaitu menaksir jumlah harga barang yang bisa dibeli dan menentukan jenis barang yang dapat dibeli jika diketahui harga satuan barang dan jumlah mata uang yang dimiliki.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal sama dengan kegiatan pada pertemuan ke 2 yaitu peneliti yang bertindak sebagai guru memberi salam dan memimpin berdoa kepada siswa kemudian mengabsen siswa, selanjutnya peneliti menyiapkan

duplikat uang mainan dan gambar alat-alat tulis seperti buku, penggaris, pensil, penghapus, pensil warna, jangka dan bolpoin yang peneliti bungkus dengan plastik transparan tebal agar tidak rusak saat proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan ke 3 tidak jauh berbeda dengan pertemuan ke 2, peneliti yang bertindak sebagai guru mengawali pelajaran dengan melakukan apersepsi yaitu memberikan soal cerita “Dina memiliki uang Rp2.000,00, jika Dina membeli pensil seharga Rp1.000,00 dan penghapus Rp500,00, maka sisa uang yang Dina miliki berapa?”. Salah seorang siswa menjawab “habis bu” peneliti menjawabnya kembali “kenapa bisa habis?”. Peneliti bertanya kembali kepada semua siswa “apakah benar jawaban dari teman kalian?”. Peneliti menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan teman satu meja. Peneliti menunjuk salah seorang siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang guru berikan dan menuliskannya di papan tulis dengan cara $(2.000 - 1.000 - 500 = 500)$, untuk memastikan jawaban siswa peneliti meminta salah seorang siswa lagi maju ke depan untuk menunjukkan cara penyelesaian dengan menggunakan duplikat uang mainan yang peneliti siapkan.

Peneliti menempelkan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran di papan tulis, setelah media pembelajaran terpasang peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa.

Siswa mendengarkan arahan dan perintah dari peneliti kegiatan apa yang akan mereka lakukan yaitu kelompok 3 dan 5 sebagai penjual dan kelompok 1,2,4 dan 6 sebagai pembeli. Dalam kegiatan jual beli tersebut hampir sama dengan kegiatan pada pertemuan ke 2 yaitu penjual bertugas menjual barang-barang apa saja yang dijual di kelompok mereka dan mencatat jumlah uang yang mereka dapatkan dari hasil penjualan. Kelompok pembeli bertugas membeli barang-barang yang dijual di kelompok 3 dan 5 dan seorang anggota kelompok mereka mencatat barang-barang yang mereka beli dengan modal uang yang diberikan oleh peneliti sebesar Rp13.000,00 (terdiri dari satu lembar mata uang Rp5.000,00; satu lembar mata uang Rp2.000,00; dua lembar mata uang Rp1.000,00; dua keping mata uang Rp 1.000,00; satu keping uang Rp500,00; lima keping uang Rp200,00 dan lima keping uang Rp100,00) dan menghitung sisa uang yang masih mereka miliki setelah mereka membeli barang-barang yang dijual di kelompok 3 dan 5 dengan ketentuan bebas

memilih barang yang ingin dibeli. Kegiatan demonstrasi jual beli selesai seluruh siswa kembali duduk dalam kelompok mereka masing-masing untuk membahas hasil kegiatan yang mereka lakukan dan mencatatnya dalam lembar kegiatan jual beli yang peneliti berikan.

Setiap kelompok membacakan hasil diskusi mereka dan kelompok lain boleh bertanya kepada kelompok yang sedang membacakan hasil diskusi sehingga siswa dapat bertanya jawab tidak hanya dengan teman satu kelompok. Dalam kegiatan jual beli pada pertemuan ini kelompok 3 yang menjadi pemenang karena mendapatkan hasil penjualan yang lebih besar dari kelompok 5.

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi pelajaran dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang kurang jelas. Peneliti membantu siswa untuk menyimpulkan tentang materi yang mereka pelajari hari ini. Peneliti memberikan soal latihan sebanyak 5 soal yang dikerjakan secara individu. Selanjutnya peneliti bersama siswa membahas latihan soal secara bersama-sama.

c) Kegiatan Penutup

Pada akhir tindakan pada siklus I ini dilakukan evaluasi atau tes belajar siswa untuk melihat tingkat

pencapaian prestasi belajar siswa. Pengukuran evaluasi atau tes belajar siswa dilakukan dengan memberikan soal-soal evaluasi atau tes kepada siswa. Soal terlampir.

Tabel 7. Hasil Nilai Tes Siklus I Siswa Kelas III SD Negeri Purwodadi

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1.	DAR	40	14.	NAH	30
2.	AP	40	15.	SK	50
3.	AWH	40	16.	VGI	90
4.	ARAS	100	17.	WDP	70
5.	ADP	30	18.	WSP	40
6.	DS	80	19.	NIF	10
7.	DK	40	20.	TR	60
8.	FCF	80	21.	DA	90
9.	HP	50	22.	NN	60
10.	ISF	80	23.	PRS	80
11.	JLS	80	24.	RARYF	60
12.	KSA	60	25.	TUH	80
13.	MAFR	100			
Jumlah Nilai			1540		
Nilai Rata-rata			61,6		
Persentase Ketuntasan			60%		
Nilai \geq 60			15		
Nilai $<$ 60			10		

Berdasarkan data hasil penelitian yang disajikan dalam tabel diatas, nilai tertinggi siswa 100 dan nilai terendah siswa 10. Dengan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 61,6. Sedangkan 15 orang siswa yang telah mencapai nilai 60 atau lebih. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa belum mencapai angka keberhasilan seperti yang telah ditetapkan di awal. Sedangkan hasil ketuntasan individu baru mencapai 15 siswa dari jumlah total 25 siswa. Artinya baru mencapai

presentase ketuntasan individu sebesar 60%. Padahal angka yang diharapkan adalah 70% dari jumlah siswa adalah mencapai batas ketuntasan individu.

Meskipun telah mencapai kenaikan dari kondisi awal siswa yang hanya mencapai rata-rata kelas 47,7 dan persentase ketuntasan individu 36%, kemudian meningkat pada siklus I diperoleh angka rata-rata 61,6 dan persentase ketuntasan individu meningkat menjadi 60%, akan tetapi prestasi belajar pada siklus I dianggap belum memenuhi target. Oleh karena itu perlu diadakan tindakan lanjutan yaitu pada siklus II.

c. Observasi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru atas sikap peneliti dan siswa diketahui bahwa pembelajaran matematika pada siklus I cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap butir-butir pada sikap peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran. Lembar observasi terlampir.

Dalam pembelajaran peneliti yang bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan menyajikan masalah-masalah kontekstual yang setiap hari dialami oleh siswa, peneliti juga mengajukan pertanyaan apersepsi kepada siswa di awal pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara diskusi kelompok dan dalam setiap diskusi peneliti selalu membimbing siswa dengan menjawab pertanyaan yang belum dipahami oleh

siswa. Peneliti selalu memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran walaupun beberapa siswa masih terlihat pasif saat mengikuti pembelajaran.

Dalam penyimpulan hasil diskusi kelompok siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan hasil diskusi. Media pembelajaran yang di bawa oleh peneliti sangat menarik, karena kurang tegasnya peneliti dalam mengatur kondisi kelas sehingga banyak siswa yang asyik sendiri dengan media pembelajaran yang peneliti bawa dan membuat suasana kelas menjadi riuh. Di akhir pembelajaran peneliti selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum mereka pahami tetapi beberapa siswa masih diam saja walaupun mereka belum paham dengan materi yang diajarkan. Dalam hal mencatat materi yang diajarkan siswa belum semuanya mencatat banyak siswa terlihat diam saja saat diberikan kesempatan untuk mencatat materi yang diajarkan oleh peneliti. Di akhir pembelajaran peneliti yang bertindak sebagai guru kelas memberikan soal latihan kepada siswa yang masih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selain peneliti guru kelas yang bertindak sebagai observer juga mengamati kegiatan yang dilakukan siswa, dari hasil pengamatan terlihat beberapa siswa menjawab pertanyaan apersepsi yang peneliti ajukan dengan berbagai jawaban walaupun beberapa siswa masih terlihat diam. Dalam penggunaan media pembelajaran

siswa masih kurang tepat karena siswa terlalu asyik dengan media tersebut sehingga siswa tidak mendengarkan perintah dari peneliti dan siswa juga tidak mencatat materi penting yang peneliti sampaikan.

Dalam kerja kelompok siswa masih kurang dapat bekerja sama dengan teman satu kelompok, bahkan di dalam dua kelompok terdapat siswa yang mengganggu jalannya diskusi kelompok sehingga membuat kondisi kelas menjadi riuh. Penyimpulan hasil diskusi hanya bisa dilakukan oleh beberapa siswa saja dan masih dibantu oleh peneliti yang bertindak sebagai guru hal tersebut dikarenakan siswa jarang melakukan diskusi kelompok dan siswa kurang serius mengikuti jalannya diskusi.

Dalam proses pembelajaran siswa terlihat aktif walaupun beberapa siswa masih terlihat diam jika tidak di beri pertanyaan oleh peneliti. Karena proses pembelajaran dilakukan dengan cara demonstrasi siswa sangat senang mengikuti pembelajaran. Di akhir pembelajaran peneliti memberikan soal-soal yang berkaitan dengan masalah sehari-hari siswa, beberapa siswa masih terlihat bingung saat mengerjakan soal, hal itu disebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan dari peneliti dan siswa tidak mencatat materi yang peneliti ajarkan, selain itu beberapa siswa terlihat terburu-buru dalam mengerjakan soal, kurang serius dan tidak meneliti ulang jawaban mereka.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil evaluasi dan hasil diskusi dengan guru yang sekaligus sebagai kolaborator, ada beberapa hal penting yang dapat direfleksikan kedalam tindakan selanjutnya agar pelaksanaan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas III SD Negeri Purwodadi dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara kualitas proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas III SD Negeri Purwodadi mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi atau keadaan pada saat pelaksanaan tindakan di siklus I yaitu peneliti sudah memulai pembelajaran dengan contoh kegiatan sehari-hari siswa. Peneliti selalu bertanya kepada siswa dan menjawab semua pertanyaan yang siswa ajukan. Peneliti selalu membimbing siswa dalam kegiatan diskusi dan membantu siswa menyimpulkan hasil diskusi. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk selalu aktif mengikuti pembelajaran dan memberikan kesempatan mencatat materi dan menanyakan hal yang belum mereka pahami. Di akhir pembelajaran peneliti memberikan soal yang berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Selain itu, siswa mau menanggapi pertanyaan apersepsi walaupun beberapa jawaban siswa masih belum tepat, beberapa siswa mau bertanya

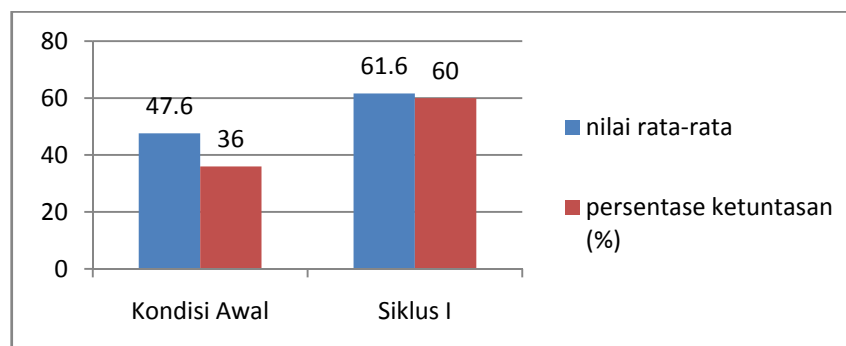
dengan peneliti bila mengalami kesulitan, siswa aktif dan sangat senang mengikuti pembelajaran meskipun kondisi kelas menjadi riuh. Jadi secara umum kualitas proses pembelajaran dapat dikatakan baik.

Proses pembelajaran siklus I cukup baik. Hal ini juga berbanding lurus dengan prestasi belajar yang dicapai siswa kelas III SD Negeri Purwodi mengalami kenaikan dari pada sebelumnya. Prestasi belajar tersebut dapat dilihat dalam tabel perbandingan antara kondisi awal dengan evaluasi siklus I berikut ini.

Tabel 8. Hasil Perbandingan Nilai Rata-rata dan Presentase Ketuntasan Belajar Kondisi Awal dan Siklus I Siswa Kelas III SD Negeri Purwodadi.

No	Point	Kondisi Awal	Siklus I
1.	Nilai Rata-rata	47,6	61,6
2.	Persentase Ketuntasan	36%	60%

Hasil perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar kondisi awal dan siklus I dapat dilihat dalam diagram berikut ini.



Gambar 7. Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Belajar Kondisi Awal dan Siklus I Siswa Kelas III SD Negeri Purwodadi

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai kondisi awal yaitu 47,6, bila dibandingkan dengan rata-rata nilai pada siklus I yaitu 61,6. Rata-rata kelas mengalami kenaikan 14. Sementara itu siswa yang dinyatakan tuntas atau siswa yang telah mencapai nilai 60 juga mengalami kenaikan. Pada saat kondisi awal persentase ketuntasan hanya dicapai 9 siswa artinya hanya 36% siswa yang mencapai KKM 60. Sementara itu pada siklus I terjadi kenaikan yaitu 15 siswa mencapai nilai KKM 60 itu berarti persentase ketuntasan mencapai 60% siswa. Jadi angka kenaikan mencapai 24%. Namun kenaikan tersebut belum begitu berarti mengingat penelitian tindakan pada pembelajaran matematika di SD Negeri Purwodadi ini menerapkan kriteria ketuntasan minimal sebesar 60 telah dicapai oleh 70% dari jumlah siswa. Pada siklus I KKM belum mampu terpenuhi, karena jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal 60 baru mencapai 60% siswa. Selain itu beberapa siswa juga mengalami penurunan nilai dari kondisi awal ke siklus I. Hasil perbandingan nilai dari kondisi awal dan siklus I dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 9. Hasil Perbandingan Penurunan Nilai Siswa Kondisi Awal dan Siklus I Siswa Kelas III SD Negeri Purwodadi

No	Nama siswa	Kondisi Awal	Siklus I
1.	AWH	50	40
2.	ADP	40	30
3.	HP	60	50
4.	SK	60	50
5.	WSP	50	40

Kelima siswa tersebut mengalami penurunan nilai sebesar 10, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kelima siswa tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan nilai mereka diantaranya AWH mengalami penurunan nilai dikarenakan saat mengerjakan dia terburu-buru dan tidak mau meneliti ulang jawabannya. ADP mengaku mengalami kesulitan dalam operasi hitung perkalian, pembagian, pengurangan. Pada saat mengerjakan soal HP tidak dapat berkonsentrasi karena perutnya sakit. SK merasa kebingungan pada saat mengerjakan soal karena pada saat peneliti menjelaskan dia tidak mendengarkan dan tidak mencatat materi yang diajarkan. WSP mengalami penurunan nilai dikarenakan dia terburu-buru ingin segera keluar kelas untuk beristirahat dan tidak mau meneliti ulang jawabannya.

Selain kelima anak yang mengalami penurunan ada satu anak yang tidak mengalami kenaikan nilai dari kondisi awal dan siklus I hanya mendapat nilai 10. Hal ini dikarenakan siswa yang bernama NIF mengalami kesulitan belajar sehingga anak tersebut memerlukan bimbingan yang lebih dibandingkan dengan siswa yang lain.

Pada siklus I KKM belum mampu terpenuhi, karena jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal 60 baru mencapai 60% dari jumlah siswa. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan catatan yang diperoleh dari pengamatan terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajaran di siklus I diantaranya:

- 1) Anggota dalam setiap kelompok terlalu banyak sehingga siswa tidak seluruhnya aktif beberapa siswa hanya diam saat kegiatan diskusi kelompok.
- 2) Kurangnya kerja sama diantara anggota kelompok sehingga masih banyak siswa yang bekerja sendiri.
- 3) Peneliti yang bertindak sebagai guru kurang dalam mengingatkan siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran.
- 4) Kurang tegasnya peneliti dalam mengatur kondisi kelas sehingga siswa gaduh dan suasana kelas menjadi riuh.
- 5) Media pembelajaran diberikan sebelum siswa jelas dengan perintah dari peneliti sehingga siswa asyik dengan media dan tidak mendengarkan arahan dari peneliti. Setelah selesai digunakan, media tidak segera peneliti ambil sehingga media digunakan untuk bermain siswa sehingga suasana menjadi gaduh.
- 6) Siswa belum dapat menyimpulkan hasil diskusi.
- 7) Peneliti kurang memberikan penghargaan kepada siswa sehingga motivasi siswa kurang.
- 8) Siswa tidak mencatat materi pelajaran.

- 9) Pada saat mengerjakan soal evaluasi peneliti kurang mengingatkan kepada siswa untuk meneliti ulang jawaban mereka.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Data yang diperoleh pada siklus I dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II, dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan prestasi belajar matematika menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan membuat serangkaian kegiatan yang didalamnya terkandung unsur pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Selain itu menyiapkan materi pembelajaran yang lebih bisa dipahami oleh siswa.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran dan alat peraga yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Menyusun lembar observasi yang di dalamnya menyangkut kegiatan peneliti sebagai guru kelas dan siswa pada proses pembelajaran.
- 4) Menyusun LKS (Lembar Kerja Siswa) dan soal-soal evaluasi.

- 5) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian.

Selain rencana diatas peneliti juga membuat rencana perbaikan yang akan dilaksanakan di siklus II diantaranya:

- 1) Pembagian kelompok secara heterogen baik didasarkan pada jenis kelamin, prestasi maupun kebiasaan bergaul.
- 2) Mengurangi jumlah anggota setiap kelompok dari 4-5 siswa dalam setiap kelompok menjadi 3-4 siswa setiap kelompoknya agar seluruh anggota kelompok bekerja dan tidak ada anggota kelompok yang diam dan pasif.
- 3) Setiap kelompok mempunyai ketua kelompok yang bertugas untuk membantu peneliti dalam mengajari anggota kelompok yang belum bisa dan mengingatkan anggota kelompok untuk bekerja sama dan tidak mengganggu jalanya diskusi kelompok lain.
- 4) Anggota kelompok setiap pertemuan tetap dan agar siswa tidak meributkan siapa anggota kelompok mereka dan siswa yang bertugas sebagai ketua bisa melanjutkan tugasnya untuk membimbing teman yang belum bisa.
- 5) Untuk menumbuhkan keaktifan siswa peneliti selalu memberikan pertanyaan kepada siswa yang diam dan siswa yang kurang bisa dan memberikan penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan saat siswa bisa menjawab pertanyaan dari peneliti sehingga

percaya diri siswa menjadi naik dan menumbuhkan motivasi siswa.

- 6) Penggunaan media pembelajaran dalam diskusi kelompok, hendaknya media pembelajaran dibagikan kepada siswa setelah siswa benar-benar jelas dan tidak ada siswa yang bertanya lagi mengenai kegiatan yang akan mereka lakukan sehingga media pembelajaran yang peneliti bawa tidak dibuat mainan yang menimbulkan kegaduhan.
- 7) Pada saat pengkondisian siswa, peneliti jangan sampai lupa mengingatkan apabila siswa gaduh. Hal ini akan membuat siswa fokus pada pelajaran dengan catatan peneliti harus lebih tegas apabila ada siswa yang berbuat gaduh akan diberi sanksi tidak hanya ditegur saja.
- 8) Pada saat pencatatan materi pelajaran peneliti memberikan nilai atau paraf pada buku catatan siswa agar siswa mau mencatat materi yang peneliti ajarkan agar catatan tersebut nantinya dapat siswa pergunakan untuk belajar sehingga pada saat peneliti memberikan soal evaluasi siswa dapat mengerjakan soal evaluasi tersebut.
- 9) Peneliti juga harus selalu membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran baik saat kegiatan diskusi maupun di akhir pembelajaran karena penyimpulan materi adalah hal yang cukup

penting. Hal ini akan membantu mempertegas apa inti sebenarnya dari materi yang dipelajari.

10) Saat mengerjakan soal evaluasi peneliti selalu mengingatkan siswa untuk meneliti ulang jawaban mereka dan tidak tergesa-gesa dalam mengerjakan soal.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1 Pada Siklus II

Pelaksanaan pertemuan 1 siklus II dilaksanakan tanggal 2 november 2012 untuk membahas mengenal alat ukur panjang dan alat ukur berat.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran dilakukan, peneliti yang bertindak sebagai guru memimpin berdoa, memberi salam dan mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti menyiapkan alat ukur panjang maupun berat berupa timbangan badan, timbangan tepung, penggaris, roll meter serta bermacam-macam gambar alat ukur panjang maupun berat.

b) Kegiatan Inti

Mengawali kegiatan inti dari proses pembelajaran, peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa “Anak-anak siapa yang pernah disuruh ibu membeli telur di warung?, jika kalian membeli telur di warung alat

ukur apa yang digunakan?, siswa menjawab dengan berbagai jawaban. Peneliti bertanya jawab kepada siswa mengenai jenis alat ukur yaitu alat ukur panjang dan alat ukur berat. Siswa memperhatikan macam-macam alat ukur yang peneliti bawa dan siswa menyebutkan nama alat ukur tersebut secara bergantian serta menuliskannya di papan tulis. Beberapa siswa secara bergantian melakukan kegiatan menggunakan alat ukur yang peneliti siapkan sesuai petunjuk peneliti yaitu menggunakan timbangan tepung untuk menimbang tepung yang peneliti siapkan, selain menggunakan timbangan beberapa siswa secara bergantian menggunakan alat pengukur tinggi badan untuk mengukur tinggi badan.

Siswa dibagi menjadi 8 kelompok kecil tiap kelompok terdiri dari 3 hingga 4 siswa. Setelah kelompok terbagi peneliti menjelaskan langkah kegiatan yang akan mereka lakukan dan siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya. Setelah seluruh siswa jelas dengan kegiatan yang akan mereka lakukan peneliti membagikan berbagai macam gambar alat ukur berat dan alat ukur tinggi. Setiap kelompok bertugas untuk menentukan kegunaan dari masing-masing gambar alat ukur yang peneliti siapkan. Setelah seluruh kelompok selesai, perwakilan setiap kelompok membacakan hasil dari diskusi mereka dan

kelompok lain menanggapi dengan mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang membacakan hasil diskusi. Tidak lupa peneliti memberikan penghargaan berupa ucapan bagus, pintar dan tepuk tangan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan berani maju ke depan untuk memperagakan cara menggunakan alat ukur. Peneliti sengaja tidak menggunakan benda seperti tanda bintang, permen dan benda-benda lain sebagai penghargaan karena akan membuat suasana kelas menjadi riuh.

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi pelajaran, siswa yang sudah selesai mencatat diberikan paraf di buku catatan mereka sebagai tanda selesai mencatat. Kemudian peneliti membagikan soal latihan sebanyak 5 soal kepada seluruh siswa yang dikerjakan secara individu. Selanjutnya peneliti membahas latihan soal secara bersama-sama.

c) Kegiatan Penutup

Pada akhir pertemuan pertama ini belum dilakukan evaluasi atau tes karena evaluasi atau tes dilakukan setelah semua materi selesai diajarkan, jadi evaluasi atau tes dilakukan pada akhir pertemuan ke empat. Peneliti tidak lupa memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat lagi agar siswa menjadi pandai.

2) Pertemuan 2 Pada Siklus II

Pelaksanaan pertemuan 2 siklus II dilaksanakan tanggal 3 november 2012 untuk membahas materi menaksir panjang dan berat benda atau lama kegiatan sehari-hari dan memeriksa hasilnya dengan alat ukur.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran dilakukan, peneliti yang bertindak sebagai guru memimpin berdoa, memberi salam dan mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti menyiapkan alat ukur berat berupa timbangan berat badan dan alat ukur panjang berupa penggaris.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan ini diawali dengan pertanyaan apersepsi kepada siswa “ Anak-anak kemarin kita sudah belajar macam-macam alat ukur panjang dan berat, siapa yang masih ingat apa saja alat ukur panjang dan berat?”. Siswa secara bergantian menyebutkan kembali jenis dan contoh alat ukur. Peneliti bertanya kembali kepada siswa “ Siapa yang pernah di ukur berat badannya?”. Semua siswa mengajungkan jari mereka. “Berapa berat badan kalian” Beberapa siswa menjawab “tidak tahu bu”. Peneliti menunjuk siswa yang paling kecil dan siswa yang paling besar untuk maju ke depan kelas. Peneliti bertanya kepada seluruh siswa”

Anak-anak coba kira-kira berat teman kalian berapa kg?”. Semua siswa menjawab dengan pertanyaan beragam. Siswa yang peneliti suruh maju saling mengukur berat badan mereka dan menuliskannya di papan tulis. Peneliti bertanya kembali kepada seluruh siswa “ Anak-anak coba berat badan Wedri 18 kg dan berat badan Akbar 35 kg jika ditaksir kira-kira berat badan mereka berapa?”.

Peneliti menjelaskan kepada siswa bagaimana cara menaksir berat sampai ke kg terdekat. Siswa saling bertanya jawab dengan peneliti cara menaksir berat sampai ke kg terdekat. Peneliti bertanya kembali kepada siswa “ Siapa yang tahu berapa panjang lengan kalian?”. Semua siswa menjawab “tidak tahu bu”. Peneliti membagikan tali rafia kepada masing masing siswa. Siswa secara bergantian saling mengukur panjang lengan teman satu meja menggunakan tali rafia dan membandingkan panjang tali rafia mereka. Seorang siswa maju ke depan untuk menuliskan panjang tali rafia yang sudah ia ukur dengan penggaris dan menaksirnya ke puluhan terdekat. Siswa dibagi menjadi 8 kelompok kecil, tiap kelompok terdiri dari 3 sampai 4 siswa. Setelah kelompok terbagi peneliti menjelaskan langkah kegiatan dan siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya. Setelah seluruh siswa jelas dengan kegiatan yang akan mereka

lakukan peneliti membagikan lima buah lidi dengan warna yang berbeda yaitu warna merah, orange, ungu, putih, dan biru dengan ukuran setiap lidi berbeda kepada setiap kelompok. Siswa secara berdiskusi menemukan panjang sebenarnya dari masing-masing lidi dengan mengukurnya menggunakan penggaris. Setelah siswa mengetahui panjang asli dari masing-masing lidi yang sudah mereka ukur mereka menentukan taksiran dari masing-masing panjang lidi dengan pedoman LKS yang peneliti bagikan.

Tiap kelompok membacakan hasil diskusi dan mempraktikkan bagaimana cara mengukur lidi tersebut dan, tidak lupa kelompok lain menanggapi dengan bertanya jawab. Peneliti memberikan penghargaan berupa ucapan bagus, pintar dan tepuk tangan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi pelajaran, siswa yang sudah selesai mencatat diberikan paraf di buku catatan mereka sebagai tanda selesai mencatat. Peneliti membagikan soal latihan sebanyak 5 soal kepada seluruh siswa yang dikerjakan secara individu. Selanjutnya peneliti membahas latihan soal secara bersama-sama.

c) Kegiatan Penutup

Pada akhir pertemuan kedua ini belum dilakukan evaluasi atau tes karena evaluasi atau tes dilakukan setelah semua materi selesai diajarkan, evaluasi atau tes dilakukan pada akhir pertemuan keempat. Peneliti tidak lupa memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat lagi.

3) Pertemuan 3 Pada Siklus II

Pelaksanaan pertemuan 3 siklus II dilaksanakan tanggal 6 november 2012 untuk membahas membaca dan menulis tanda waktu.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran dilakukan, peneliti yang bertindak sebagai guru memimpin berdoa, memberi salam dan mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti menyiapkan replika jam analog lengkap dengan jarum pendek dan jarum panjang.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan ketiga ini diawali dengan pertanyaan apersepsi “Anak-anak tadi pagi kalian bangun pukul berapa?. Siapa yang bangun paling pagi?, siapa yang bangun paling siang?”. Semua siswa menjawab dengan jawaban yang beragam. Siswa yang bangunya paling pagi dan

paling siang menceritakan kepada teman mereka alasan mereka bangun pagi dan bangun kesiang. Setelah siswa menceritakan mengapa ia bangun siang peneliti meminta dua siswa tersebut untuk menuliskan tanda waktu pukul berapa mereka bangun. Ternyata dari dua siswa yang maju salah seorang siswa belum tepat menulis dan membaca tanda waktu.

Peneliti menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membaca tanda waktu sambil menunjukkan jarum yang terdapat dalam jam serta fungsinya. Siswa secara bergantian menunjukkan tanda waktu sesuai dengan perintah peneliti menggunakan replika jam analog yang peneliti siapkan.

Siswa dibagi menjadi 8 kelompok kecil, tiap kelompok terdiri dari 3 sampai 4 siswa. Setelah kelompok terbagi peneliti menjelaskan langkah kegiatan dan siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya. Setiap kelompok dibagikan gambar jam yang menunjukkan waktu tertentu. Setiap kelompok mendiskusikan gambar yang peneliti berikan untuk menentukan tanda waktu sesuai gambar. Setelah siswa selesai berdiskusi, setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi mereka dan salah seorang siswa menunjukkannya dengan menggunakan replika

jam analog yang guru sediakan dan kelompok lain menanggapi dengan saling bertanya jawab.

Peneliti memberikan penghargaan berupa ucapan bagus, pintar dan tepuk tangan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan agar siswa menjadi termotivasi. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi pelajaran, siswa yang sudah selesai mencatat diberikan paraf di buku catatan mereka sebagai tanda selesai mencatat. Peneliti membagikan soal latihan sebanyak 5 soal kepada seluruh siswa yang dikerjakan secara individu, selanjutnya peneliti membahas latihan soal secara bersama-sama.

c) Kegiatan Penutup

Pada akhir pertemuan ketiga ini belum dilakukan evaluasi atau tes karena evaluasi atau tes dilakukan setelah semua materi selesai diajarkan, evaluasi atau tes dilakukan pada akhir pertemuan ke empat. Peneliti tidak lupa memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat lagi.

4) Pertemuan 4 Pada Siklus II

Pelaksanaan pertemuan 4 siklus II dilaksanakan tanggal 9 November 2012 untuk membahas menggambar letak jarum jam dan menunjukkan waktu setelah dan sebelum waktu yang diketahui.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran dilakukan, peneliti yang bertindak sebagai guru memimpin berdoa, memberi salam dan mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti menyiapkan replika jam analog.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan keempat ini diawali dengan pertanyaan apersepsi “ Anak-anak masih ingat dengan pelajaran pertemuan kemarin?, semua siswa menjawab “masih bu”. Peneliti bertanya kepada siswa “Siapa yang berani menggambarkan tanda waktu pukul 01.00?”. Sambil malu-malu salah seorang siswa maju ke depan untuk menggambarkan tanda waktu pukul 01.00 untuk memberikan semangat peneliti mengajak semua siswa untuk memberikan tepuk tangan kepada siswa yang maju mengerjakan. Ternyata siswa yang maju sudah dapat menggambarkan tanda waktu sesuai perintah peneliti. Peneliti memberikan soal lagi yaitu menggambarkan tanda waktu pukul 02.25. Salah seorang siswa maju untuk menggambarannya di papan tulis. Ternyata siswa yang maju belum tepat menggambar tanda waktu pukul 02.25.

Peneliti menjelaskan kepada siswa bagaimana cara menggambar tanda waktu dengan tepat dan memberikan

contoh cara menggambar. Beberapa siswa secara bergantian menggambar letak jarum jam di papan tulis sesuai dengan tanda waktu yang peneliti sebutkan. Semua siswa diberikan latihan menggambar letak jarum jam di buku mereka masing-masing. Peneliti memberikan sebuah soal cerita kepada siswa. “Jika Afif makan siang pukul 01.00 maka satu jam kemudian pukul berapa?”. Salah seorang siswa mengajukan jarinya dan menjawab “Pukul 02.00 bu.” Peneliti menyuruh siswa tersebut untuk mempraktikkan bagaimana cara mengerjakan soal dengan bantuan replika jam analog yang peneliti siapkan. Siswa bertanya jawab dengan peneliti bagaimana cara pengerjaan permasalahan tentang menentukan waktu setelah dan sebelum waktu yang diketahui.

Siswa dibagi menjadi 8 kelompok kecil, tiap kelompok terdiri dari 3 sampai 4 siswa. Setelah kelompok terbagi peneliti menjelaskan langkah kegiatan dan siswa yang belum jelas diberikan kesempatan untuk bertanya. Setelah seluruh siswa jelas dengan kegiatan yang akan mereka lakukan peneliti memberikan permasalahan kepada setiap kelompok untuk diselesaikan secara berdiskusi yaitu menyelesaikan soal cerita menentukan waktu setelah dan sebelum waktu yang diketahui. Perwakilan setiap kelompok membacakan hasil diskusi mereka kemudian menuliskan cara

pengerjaan di papan tulis dan menunjukkannya dengan menggunakan replika jam analog. Tidak lupa peneliti memberikan penghargaan berupa ucapan bagus, pintar dan tepuk tangan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan.

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi pelajaran, siswa yang sudah selesai mencatat diberikan paraf di buku catatan mereka sebagai tanda selesai mencatat. Peneliti membagikan soal latihan sebanyak 5 soal kepada seluruh siswa yang dikerjakan secara individu. Selanjutnya peneliti membahas latihan soal secara bersama-sama.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dengan bimbingan peneliti menyimpulkan keseluruhan materi yang telah dipelajari siswa selama 4 kali pertemuan. Pada akhir tindakan pada siklus II ini dilakukan evaluasi atau tes belajar siswa untuk melihat tingkat pencapaian prestasi belajar siswa. Pengukuran evaluasi atau tes belajar siswa dilakukan dengan memberikan soal-soal evaluasi atau tes kepada siswa. Soal terlampir.

Tabel 10. Hasil Nilai Tes Siklus II Siswa Kelas III SD Negeri Purwodadi

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1.	DAR	50	14.	NAH	40
2.	AP	60	15.	SK	70
3.	AWH	60	16.	VGI	90
4.	ARAS	100	17.	WDP	90
5.	ADP	70	18.	WSP	70
6.	DS	90	19.	NIF	30
7.	DK	70	20.	TR	80
8.	FCF	90	21.	DA	100
9.	HP	70	22.	NN	70
10.	ISF	100	23.	PRS	90
11.	JLS	100	24.	RARYF	70
12.	KSA	80	25.	TUH	90
13.	MAFR	100			
Jumlah Nilai			1930		
Nilai Rata-rata			77,2		
Persentase Ketuntasan			88%		
Nilai \geq 60			22		
Nilai $<$ 60			3		

Berdasarkan data hasil penelitian yang disajikan dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa perhitungan hasil evaluasi siswa siklus II yang diikuti oleh 25 siswa, diketahui nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 30. Diketahui rata-rata kelas 77,2. Sedangkan 22 orang siswa telah mencapai nilai 60 atau lebih. Siswa sudah mencapai angka keberhasilan seperti yang telah ditetapkan di awal. Rata-rata kelas meningkat menjadi angka 77,2 sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu 60. Sedangkan hasil ketuntasan individu sudah mencapai angka 22 siswa dari total 25 siswa yang sudah mencapai angka ketuntasan belajar. Artinya sudah meningkat mencapai persentase 88%, jadi sesuai dengan

kriteria yang diharapkan 70% dari jumlah siswa adalah mencapai batas tuntas individu. Terlihat bahwa terjadi kenaikan dari kondisi awal siswa yang hanya mencapai rata-rata 47,6 dan persentase ketuntasan individu 36%, kemudian pada siklus I diperoleh angka rata-rata kelas 61,6 dan persentase ketuntasan individu meningkat menjadi 60%, dan hasil akhir pada siklus II lebih meningkat lagi yaitu diperoleh rata-rata 77,2 dan persentase ketuntasan individu mencapai 88%.

Dalam penelitian ini terdapat tiga siswa yang tidak tuntas belajar yaitu DAR karena kurang mampu dalam operasi hitung, NAH mengalami kesulitan dalam membaca sehingga kurang memahami soal dan NIF mengalami kesulitan dalam belajar dan memerlukan bimbingan khusus. Meskipun demikian hal ini sudah memenuhi target dari yang telah ditetapkan di awal yaitu 70% dari jumlah siswa mencapai ketuntasan minimal 60 sehingga pelaksanaan tindakan dicukupkan sampai siklus II.

c. Observasi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru atas sikap peneliti dan siswa diketahui bahwa pembelajaran matematika pada siklus II berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap lembar observasi guru dan siswa di dalam proses pembelajaran. Lembar observasi terlampir

Dalam pertemuan di siklus II ini, peneliti yang bertindak sebagai guru selalu mengawali pembelajaran dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata siswa baik berupa cerita maupun kegiatan yang siswa lakukan setiap hari, serta dilanjutkan dengan pertanyaan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Di siklus II ini peneliti membagi kelompok menjadi 8 kelompok yang dipilih secara heterogen masing-masing kelompok terdiri dari 3 siswa dan satu kelompok 4 siswa, setiap kelompok terdapat ketua kelompok yang bertugas mengajari teman mereka yang belum bisa. Peneliti selalu membimbing siswa dalam setiap kegiatan diskusi peneliti memberikan penjelasan sebelum siswa melakukan kegiatan hingga seluruh siswa paham dengan kegiatan yang akan dilakukan, selain itu penyimpulan hasil diskusi tidak dilakukan oleh peneliti melainkan oleh siswa dan peneliti hanya meluruskan jawaban siswa jika jawaban siswa kurang tepat.

Peneliti menggunakan media pembelajaran dengan baik setiap kelompok diberikan media pembelajaran yang cukup sehingga siswa tidak saling berebut, setelah media pembelajaran tidak terpakai peneliti segera menyimpan media pembelajaran tersebut sehingga media pembelajaran tidak digunakan untuk bermain siswa. Peneliti selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta peneliti menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk aktif mengikuti pelajaran. Dalam hal mencatat materi, seluruh siswa sudah mencatat materi yang peneliti ajarkan bahkan tanpa peneliti suruh siswa sudah langsung mencatat. Pembelajaran yang disajikan peneliti menyenangkan karena menggunakan benda dan kegiatan nyata sehingga tidak membuat siswa jenuh dan bosan. Soal yang diberikan peneliti berkaitan dengan masalah siswa sehari-hari sehingga mudah dipahami siswa.

Selain peneliti guru kelas yang bertindak sebagai observer juga mengamati kegiatan yang dilakukan siswa, dari hasil pengamatan terlihat semua siswa sudah menanggapi pertanyaan apersepsi yang diajukan peneliti dengan jawaban yang beragam. Siswa sudah dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan sangat baik, tidak ada siswa yang berebut media mereka menggunakan media secara bergantian dan tertib sesuai perintah peneliti. Semua siswa sudah mau bekerja sama dengan teman satu kelompok, teman yang bisa mengajari teman yang belum bisa dan sebaliknya, siswa juga saling bertanya jawab dengan teman satu kelompok untuk mengerjakan LKS yang peneliti berikan, hampir semua siswa mau mengungkapkan pendapat mereka dalam diskusi, teman yang belum berpendapat diberikan kesempatan untuk berpendapat oleh ketua kelompok dan teman yang lain mendengarkan dengan baik serta tidak

mengganggu dan mampu mengendalikan diri dengan baik sehingga jalanya diskusi menjadi tertib dan terkendali.

Siswa sudah mampu untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka meskipun peneliti selalu membimbing untuk meluruskan hal yang kurang tepat. Semua siswa aktif mengikuti pembelajaran siswa banyak bertanya dengan peneliti bila mengalami kesulitan. Tanpa diperintah oleh peneliti siswa sudah mencatat materi yang penting sehingga siswa mempunyai catatan di buku mereka masing-masing. Seluruh siswa sangat senang mengikuti pembelajaran siswa sangat asyik dan antusias mengikuti jalanya pembelajaran. Siswa mampu menyelesaikan soal yang peneliti berikan dengan sungguh-sungguh.

d. Refleksi

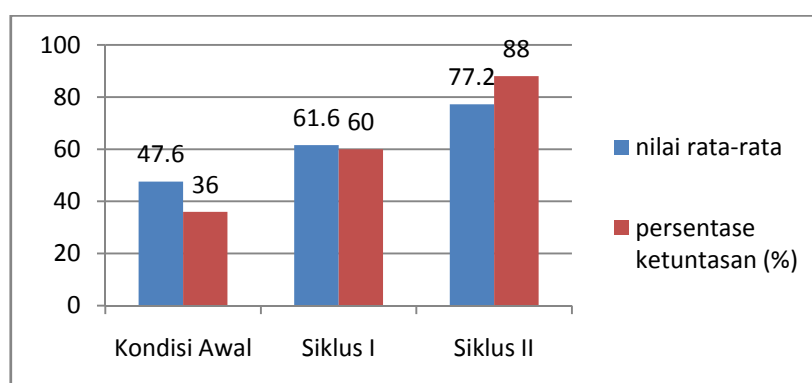
Secara umum dalam pelaksanaan siklus II ini tidak ditemukan kendala yang berarti, karena pelaksanaan siklus II ini merupakan perbaikan dari saran-saran yang dikemukakan pada siklus I serta hasil diskusi dengan guru (Kolaborator). Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, meskipun pembelajaran masih belum sempurna misalnya masih ada beberapa siswa yang belum bekerja saat diskusi kelompok dan bertanya jawab dengan anggota kelompoknya dan harus diperingatkan dulu untuk mau bekerja sama. Saat diminta mengajukan pertanyaan yang belum jelas masih ada siswa yang belum berani bertanya dan guru harus bertanya balik kepada siswa

materi mana yang belum dipahami siswa. Pada dasarnya penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri Purwodadi. Peningkatan prestasi belajar terlihat dari nilai rata-rata kelas yang semula 47,6 menjadi 77,2. Nilai ini mampu dicapai oleh lebih dari 70% dari jumlah siswa. Hasil rata-rata evaluasi selama siklus II dapat dikemukakan dalam tabel berikut ini. Hasil keseluruhan dapat dilihat dalam lampiran.

Tabel 11. Hasil Perbandingan Nilai Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Belajar Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas III SD Negeri Purwodadi

No	Point	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata	47,6	61,6	77,2
2.	Persentase Ketuntasan	36%	60%	88%

Hasil perbandingan nilai rata-rata kondisi awal, siklus I dan Siklus II dapat dilihat dalam diagram berikut ini.



Gambar 8. Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Belajar Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas III SD Negeri Purwodadi

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar terus mengalami kenaikan. Terlihat nilai rata-rata pada kondisi awal adalah 47,6 kemudian pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 14 menjadi 61,6 selanjutnya pada siklus II mengalami kenaikan 15,6 menjadi 77,2. Dari persentase ketuntasan belajar individu juga mengalami peningkatan. Dari kondisi awal hanya mencapai 36% kemudian pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 24% menjadi 60% dan pada siklus II juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 28% menjadi 88%. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada mata pelajaran matematika dikelas III SD Negeri Purwodadi ini menerapkan kriteria ketuntasan minimal yaitu sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa mencapai nilai 60 dan kriteria tersebut telah dicapai, maka tindakan kelas ini sudah dapat dihentikan pada siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tes kondisi awal yang dilakukan peneliti, diperoleh data nilai rata-rata kelas 47,6 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 10. Sementara persentase siswa yang telah mencapai KKM hanya 36% dari jumlah seluruh siswa 25. Pada saat observasi peneliti melihat proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi hanya menggunakan latihan soal. Guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga siswa hanya memperoleh

informasi dari aktifitas mendengarkan dan mencatat. Kurangnya pemahaman terhadap konsep-konsep matematika.

Anak kelas III SD menurut Piaget dalam Dimiyati dan Mudjiono, (2006: 14) berada pada tahap operasional kongkret, dimana pada tahap ini aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pengalaman langsung sangat efektif dibandingkan penjelasan guru dalam bentuk verbal (kata-kata). Hal ini sesuai dengan pernyataan Pitadjeng (2006: 65-91) bahwa dalam mempelajari keterampilan matematika masih dirasa sulit bagi beberapa siswa karena konsep-konsep matematika masih bersifat abstrak. Oleh karena itu perlu adanya pendekatan pembelajaran untuk memperjelas makna materi yang disampaikan oleh guru, sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Dalam kelas III di SD Negeri Purwodadi terdapat satu orang siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, dia kurang mampu memahami dan mengerjakan soal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kirk dan Gallagher dalam Purwandari (2001:4) anak berkesulitan belajar adalah anak yang mengalami hambatan dalam belajar berbicara, hambatan dalam persepsi visual, dan auditori sehingga anak mengalami kesulitan di dalam membaca, mengeja, menulis dan berhitung. Oleh karena itu peneliti harus memberikan perhatian yang lebih dibandingkan dengan siswa yang lain serta memberikan bimbingan agar siswa lebih mampu memahami materi yang diajarkan.

Nilai rata-rata kelas siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan kondisi awal yaitu 47,6 menjadi 61,6. Nilai tertinggi

100 dan nilai terendah 10. Sementara persentase siswa yang telah mencapai KKM pada siklus I meningkat 24% dari 36% pada kondisi awal menjadi 60% pada siklus I. Peningkatan prestasi belajar pada siklus I disebabkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang digunakan guru untuk memfasilitasi dan membimbing siswa dalam menemukan konsep materi dengan membentuk kelompok-kelompok belajar sehingga dapat menarik perhatian dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2005: 119) mengenai asas-asas *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu konsep masyarakat belajar dalam *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain.

Dalam pembelajaran siklus I, peneliti menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, maka materi yang terlihat rumit menjadi mudah dipahami siswa. Hal tersebut membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran serta mencari jawaban dari soal cerita yang disampaikan oleh peneliti. Pernyataan tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya (2005 :109) bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan

menghubungkannya dengan situasi dunia nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pada siklus II prestasi belajar meningkat bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas dari 61,6 menjadi 77,2. Persentase siswa yang telah mencapai KKM pada siklus II meningkat sebesar 28% dari 60% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II.

Tindakan yang dilakukan di siklus II masih tetap menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, namun peneliti membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil dan heterogen baik berdasarkan prestasi, jenis kelamin maupun kebiasaan bergaul. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (Etin Solihatin, 2009: 4). Menurutnya pembagian kelompok yang heterogen agar anggota kelompok dapat bekerjasama dan dapat menularkan pengetahuannya satu sama lain. Dalam pembuatan soal, cerita yang digunakan masih diangkat dari kehidupan nyata yang dialami siswa. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Johnson (2009: 111), tak sedikit guru yang mengatakan bahwa ketika mereka mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, semua siswanya maju dengan pesat.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang digunakan pada siklus II lebih efektif dibandingkan dengan siklus I karena guru lebih intensif memberikan bimbingan dalam kelompok belajar dalam menarik kesimpulan dan memotivasi siswa melakukan presentasi sehingga aktivitas siswa cenderung meningkat dibanding siklus I. Sejalan dengan apa

yang diungkapkan Wina Sanjaya (2005: 125) bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental. Hal ini juga didukung dengan pernyataan Johnson (2009: 20) bahwa “dalam *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, guru berperan sebagai fasilitator tanpa henti (*reinforcing*) yakni senantiasa membantu siswa menemukan makna (pengetahuan)”.

Selain siswa diberi bimbingan dan motivasi, peneliti juga memberikan penghargaan bagi kelompok yang aktif. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan kelompok antara lain diskusi dalam mengerjakan soal dan presentasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2008: 196) yang mengatakan bahwa pemberian penghargaan dapat memotivasi kelompok untuk berprestasi dan memotivasi kelompok lain meningkatkan prestasinya. Data yang dihasilkan pada siklus II ternyata sudah memenuhi keberhasilan penelitian, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Purwodadi, Purworejo. Hal ini dapat dibuktikan pada saat observasi pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 47,6 dengan persentase ketuntasan individu 36%. Pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 61,6 dengan persentase ketuntasan individu 60% yaitu dicapai oleh 15 siswa dari 25 siswa. Pada siklus II dengan adanya perbaikan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yang disertai pemberian dorongan dari guru dan bimbingan dalam kelompok untuk aktif bertanya, umpan balik, penguatan, pembagian kelompok secara heterogen, mengurangi jumlah anggota setiap kelompok, dan penyimpulan materi di akhir pembelajaran, semakin meningkatkan prestasi belajar siswa. Nilai rata-rata kelas kelas meningkat menjadi 77,2 dan persentase ketuntasan individu meningkat mencapai 88% yang dicapai oleh 22 siswa dari total seluruh siswa sebanyak 25.

B. Saran

Memperhatikan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya mendukung guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi misalnya dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Bagi Guru

Pembelajaran matematika menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* bukan semata-mata menghadirkan dunia nyata siswa kedalam kelas. Disini guru sebaiknya lebih kreatif memvariasikan metode pembelajaran, membimbing siswa untuk lebih aktif dalam memberikan umpan balik, memunculkan masalah-masalah kontekstual secara lebih bervariasi, serta mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan berdiskusi kelompok.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang aspek-aspek lain dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan

Contextual Teaching and Learning (CTL) dan dapat mengaplikasikannya dalam pokok bahasan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih C Asri. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.
- BSNP. (2006). *Standar Isi dan SKL Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: Cipta Jaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Depdiknas.
- Dheni Fedianto. (2011). *Meningkatkan Keterampilan Operasi Hitung Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Kelas IV SD Negeri Pangerandong Purbalingga*. Skripsi. Tidak diterbitkan. FIP UNY
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djemari Mardapi, dkk. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Elaine B. Johnson. (2002). *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: MLC.
- E.T Ruseffendi. (1992). *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Depdikbud PPTK Dikti.
- Fajariyah Nur, Defi Triratnawati. 2008. *Cerdas Berhitung Matematika III*: Pusat Perbukuan.
- Hamalik Oemar. (2005). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Heruman. (2008). *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Johnson, Elaine B. (2009). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Learning Centre.
- _____. *Model Silabus Tematik Sekolah Dasar Kelas 3*. Jakarta: Grasindo.
- Muhibbin Syah. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2004). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pasaribu I.L, B. Simandjuntak. (1980). *Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Pitadjeng. (2006). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Purwandari. (2001) *Kebutuhan Sosio Psikologis Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: FIP.UNY
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. 2006. Bandung: Citra Umbara.
- Saekhan Muchith. (2007). *Pembelajaran Kontekstual*. Kudus: Raisal Media Group.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Subarinah. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarsih Madya. (2006). *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ruseffendi. (1980). *Berbagai Teknik dan Pendekatan dalam Pengajaran Matematika*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Trianto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Surabaya: Cerdas Pustaka Publisher.

Trianto. (2010). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.

Wina Sanjaya. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.

LAMPIRAN

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

NO.	Siklus	Pelaksanaan	Indikator
1.	Prasiklus	29 September 2012	Uji coba soal sebelum dilakukan tindakan.
2.	Siklus I	20 Oktober 2012 Jam ke 1 dan 2	Mengenal berbagai mata uang rupiah, menghitung beberapa nilai mata uang dan menentukan kesetaraan nilai mata uang dengan berbagai satuan mata uang lainnya.
		23 Oktober 2012 Jam ke 1 dan 2	Menaksir jumlah harga barang yang bisa dibeli dan menentukan jenis barang yang dapat dibeli jika diketahui harga satuan barang dan jumlah mata uang yang dimiliki.
		27 Oktober 2012 Jam ke 1 dan 2	Menaksir jumlah harga barang yang bisa dibeli, menentukan jenis barang yang dapat dibeli jika diketahui harga satuan barang dan jumlah mata uang yang dimiliki dan mengerjakan soal tes siklus I.
3.	Siklus II	2 November 2012 Jam ke 1 dan 2	Mengenal alat ukur panjang dan mengenal alat ukur berat.

		3 November 2012 Jam ke 1 dan 2	Menaksir panjang dan berat benda atau lama kegiatan sehari-hari dan memeriksa hasilnya dengan alat ukur.
		6 November 2012 Jam ke 1 dan 2	Membaca tanda waktu jam, setengah jam, dan seperempat jam. Membaca tanda waktu dalam bentuk angka atau digital. Membaca dan menulis tanda waktu sampai menit kelipatan 5 pada jarum jam.
		9 November 2012 Jam ke 1, 2 dan 3	Menggambar letak jarum jam yang menunjukkan waktu tertentu, menentukan waktu setelah dan sebelum waktu yang diketahui dan mengerjakan soal tes siklus II

PERNYATAAN VALIDATOR MATERI

Dengan ini saya:

Nama : Rahayu Condro Murti, M.Si

NIP : 19710821 200312 2 001

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator materi yang disusun oleh:

Nama : Fidiyah Anjas Purnomo

NIM : 10108247031

Program Studi : S1 PGSD


Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS III SD NEGERI PURWODADI, PURWOREJO”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2012

Ahli Materi



Rahayu Condro Murti, M.Si
NIP. 19710821 200312 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan 1

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas	: III (Tiga)
Semester	: I (satu)
Hari/Tanggal	: Sabtu, 20 Oktober 2012
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka.

B. Kompetensi Dasar

- 1.5 Memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang.

C. Indikator

- 1.5.1 Mengenal berbagai mata uang rupiah.
- 1.5.2 Menghitung nilai beberapa mata uang.
- 1.5.3 Menentukan kesetaraan nilai mata uang dengan berbagai satuan mata uang lainnya.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa memperhatikan penjelasan dan mengerjakan penugasan dari guru, maka siswa dapat

1. Mengenal beberapa mata uang rupiah dengan tepat
2. Menghitung nilai beberapa mata uang dengan benar
3. Menentukan kesetaraan nilai mata uang dengan berbagai satuan mata uang lainnya dengan tepat.

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*), Ketelitian (*carefulness*) dan Bertanggung jawab (*Responsibility*).

E. Materi Ajar

Memecahkan masalah yang melibatkan uang

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

a. Metode pembelajaran

- 1) Ceramah
- 2) Tanya jawab
- 3) Kerja kelompok
- 4) Demonstrasi

b. Pendekatan pembelajaran

Contextual Teaching and Learning (CTL)

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Guru memberi salam.
- b. Berdoa.
- c. Guru mengabsen siswa.
- d. Menyiapkan materi dan peralatan belajar.

2. Kegiatan Inti (45 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Guru melakukan apersepsi, melakukan tanya jawab yang mengarah pada materi.

Anak-anak siapa yang hari ini sudah membeli jajan di kantin sekolah?,apa saja yang kalian beli?, jika kalian membeli jajan di kantin menggunakan apa?. (konstruktivisme)

- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Elaborasi

- 1) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai jenis mata uang rupiah yaitu mata uang logam dan mata uang kertas. (bertanya)

- 2) Siswa memperhatikan contoh uang rupiah yang guru bawa.
(pemodelan)
 - 3) Siswa bertanya jawab dengan guru untuk menyebutkan nilai mata uang yang di tunjukkan oleh guru. (bertanya, inkuiri)
 - 4) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
 - 5) Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKS.
(masyarakat belajar, inkuiri)
 - 6) Siswa dengan bimbingan guru membahas LKS. (bertanya)
- c. Konfirmasi
- 1) Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang apa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran.
 - 2) Siswa membuat catatan di buku siswa tentang pelajaran yang telah disampaikan. (refleksi)
3. Kegiatan Akhir (20 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. (penilaian autentik)

H. Alat dan Sumber Belajar

- a. Alat
 - 1) Gambar mata uang rupiah
 - 2) Mata uang rupiah asli
 - 3) Mainan duplikat mata uang rupiah
 - 4) Lembar kerja siswa (LKS)
- b. Sumber Belajar
 - 1) KTSP
 - 2) Silabus kelas III
 - 3) Fajariyah Nur, Defi Triratnawati. 2008. *Cerdas Berhitung Matematika III*: Pusat Perbukuan

4) Dimensi matematika kelas III semester I

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Prosedur Tes : Tes tertulis, proses
2. Jenis Tes : Isian singkat (Essay)
3. Alat Tes : Terlampir
4. Kriteria Penilaian :

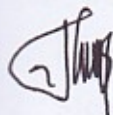
No	Bentuk Soal	Skor	Total Skor
I	Isian	@ soal 20	5 x 20 = 100
Nilai akhir = (5 x 20) = 100			

J. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila 70% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 60 .

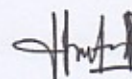
Purworejo, 20 Oktober 2012

Guru Kelas



Marginingsih, S.Pd
NIWB. 991002003

Pelaksana



Fidiyah Anjas Purnomo
NIM. 10108247031

Mengetahui

Kepala Sekolah



Marsiyah, S.Pd

NIP. 19590710 197911 2 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan 2

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas	: III (Tiga)
Semester	: I (satu)
Hari/Tanggal	: Selasa, 23 Oktober 2012
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka.

B. Kompetensi Dasar

- 1.5 Memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang.

C. Indikator

- 1.5.4 Menaksir jumlah harga barang yang bisa dibeli.
- 1.5.5 Menentukan jenis barang yang dapat dibeli jika diketahui harga satuan barang dan jumlah nilai mata uang dimiliki.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa memperhatikan penjelasan dan mengerjakan penugasan dari guru, maka siswa dapat

1. Menaksir jumlah harga barang yang bisa dibeli dengan benar.
2. Menentukan jenis barang yang dapat dibeli jika diketahui harga satuan barang dan jumlah nilai mata uang dimiliki dengan tepat.

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*), Ketelitian (*carefulness*) dan Bertanggung jawab (*Responsibility*).

E. Materi Ajar

Memecahkan masalah yang melibatkan uang.

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

- a. Metode pembelajaran
 - 1) Ceramah
 - 2) Tanya jawab
 - 3) Kerja kelompok
 - 4) Demonstrasi
- b. Pendekatan pembelajaran
Contextual Teaching and Learning (CTL)

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru memberi salam.
 - b. Berdoa.
 - c. Guru mengabsen siswa.
 - d. Menyiapkan materi dan peralatan belajar.
2. Kegiatan Inti (45 menit)
 - a. Eksplorasi
 - 1) Guru melakukan apersepsi, melakukan tanya jawab yang mengarah pada materi yang dipelajari.
Ali memiliki uang saku Rp1.000,00, dia membeli permen di kantin sekolah seharga Rp500,00. Berapa uang yang masih dimiliki Ali?
(konstruktivisme)
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - b. Elaborasi
 - 1) Siswa memperhatikan media pembelajaran yang dibawa oleh guru. (pemodelan)
 - 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
 - 3) Kelompok 1 dan 2 berperan sebagai penjual dan kelompok 3-6 berperan sebagai pembeli . (pemodelan)

- 4) Siswa melakukan demonstrasi kegiatan jual beli sesuai dengan tugas masing-masing. (pemodelan)
 - 5) Siswa bertanya jawab dengan guru maupun siswa yang mempraktikkan demonstrasi kegiatan jual beli. (bertanya, pemodelan)
 - 6) Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKS. (masyarakat belajar, inkuiri)
 - 7) Siswa bersama guru membahas LKS.
- c. Konfirmasi
- 1) Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang apa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran.
 - 2) Siswa membuat catatan di buku siswa tentang pelajaran yang telah disampaikan. (refleksi)
3. Kegiatan Akhir (20 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. (penilaian autentik)

H. Alat dan Sumber Belajar

- a. Alat
 - 1) Gambar mata uang rupiah
 - 2) Mata uang rupiah asli
 - 3) Mainan duplikat mata uang rupiah
 - 4) Lembar kerja siswa (LKS)
- b. Sumber Belajar
 - 1) KTSP
 - 2) Silabus kelas III
 - 3) Fajariyah Nur, Defi Triratnawati. 2008. *Cerdas Berhitung Matematika III*: Pusat Perbukuan
 - 4) Dimensi matematika kelas III semester I

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Prosedur Tes : Tes tertulis, proses
2. Jenis Tes : Isian singkat (Essay)
3. Alat Tes : Terlampir
4. Kriteria Penilaian :

No	Bentuk Soal	Skor	Total Skor
I	Isian	@ soal 20	5 x 20= 100
Nilai akhir = (5 x 20) = 100			

J. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila 70% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 60 .

Purworejo, 23 Oktober 2012

Guru Kelas

Marginingsih, S.Pd
NIWB. 991002003

Pelaksana

Fidiyah Anjas Purnomo
NIM. 10108247031

Mengetahui

Kepala Sekolah



Marsiyah, S.Pd

NIP. 19590710 197911 2 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I Pertemuan 3

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas	: III (Tiga)
Semester	: I (satu)
Hari/Tanggal	: Sabtu, 27 Oktober 2012
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka.

B. Kompetensi Dasar

- 1.5 Memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang.

C. Indikator

- 1.5.4 Menaksir jumlah harga barang yang bisa dibeli.
- 1.5.5 Menentukan jenis barang yang dapat dibeli jika diketahui harga satuan barang dan jumlah nilai mata uang dimiliki.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa memperhatikan penjelasan dan mengerjakan penugasan dari guru, maka siswa dapat

1. Menaksir jumlah harga barang yang bisa dibeli dengan benar.
2. Menentukan jenis barang yang dapat dibeli jika diketahui harga satuan barang dan jumlah nilai mata uang dimiliki dengan tepat.

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*), Ketelitian (*carefulness*) dan Bertanggung jawab (*Responsibility*).

E. Materi Ajar

Memecahkan masalah yang melibatkan uang.

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

- a. Metode pembelajaran
 - 1) Ceramah
 - 2) Tanya jawab
 - 3) Kerja kelompok
 - 4) Demonstrasi
- b. Pendekatan pembelajaran
Contextual Teaching and Learning (CTL)

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru memberi salam.
 - b. Berdoa.
 - c. Guru mengabsen siswa.
 - d. Menyiapkan materi dan peralatan belajar.
2. Kegiatan Inti (45 menit)
 - a. Eksplorasi
 - 1) Guru melakukan apersepsi, melakukan tanya jawab yang mengarah pada materi yang dipelajari.
Dina memiliki uang Rp2.000,00, jika Dina ingin membeli pensil seharga Rp1.000,00 dan penghapus Rp500, berapa sisa uang Dina?.
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - b. Elaborasi
 - 1) Siswa memperhatikan media pembelajaran yang dibawa oleh guru. (pemodelan)
 - 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
 - 3) Kelompok 1 dan 2 berperan sebagai penjual dan kelompok 3-6 berperan sebagai pembeli. (pemodelan)

- 4) Siswa melakukan kegiatan demonstrasi jual beli sesuai dengan tugas mereka masing-masing.
 - 5) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai kegiatan demonstrasi yang baru dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. (bertanya)
 - 6) Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKS. (masyarakat belajar, inkuiri)
 - 7) Siswa bersama guru membahas LKS.
- c. Konfirmasi
- 1) Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang apa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran.
 - 2) Siswa membuat catatan di buku siswa tentang pelajaran yang telah disampaikan. (refleksi)
3. Kegiatan Akhir (20 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. (penilaian autentik)

H. Alat dan Sumber Belajar

- a. Alat
 - 1) Gambar mata uang rupiah
 - 2) Mata uang rupiah asli
 - 3) Mainan duplikat mata uang rupiah
 - 4) Lembar kerja siswa (LKS)
- b. Sumber Belajar
 - 1) KTSP
 - 2) Silabus kelas III
 - 3) Fajariyah Nur, Defi Triratnawati. 2008. *Cerdas Berhitung Matematika III*: Pusat Perbukuan
 - 4) Dimensi matematika kelas III semester I

L. Penilaian Hasil Belajar

1. Prosedur Tes : Tes tertulis, proses
2. Jenis Tes : Isian singkat (Essay)
3. Alat Tes : Terlampir
4. Kriteria Penilaian :

No	Bentuk Soal	Skor	Total Skor
I	Isian	@ soal 20	5 x 20 = 100
Nilai akhir = (5 x 20) = 100			

I. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila 80% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 60 .

Purworejo, 27 Oktober 2012

Guru Kelas

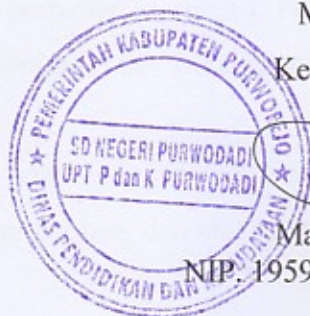
Pelaksana

Marginingsih, S.Pd
NIWB. 991002003

Fidiyah Anjas Purnomo
NIM. 10108247031

Mengetahui

Kepala Sekolah



Marsiyah, S.Pd

NIP. 19590710 197911 2 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II Pertemuan 1

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas	: III (Tiga)
Semester	: I (satu)
Hari/Tanggal	: Jumat, 2 November 2012
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

2. Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

- 2.1. Memilih alat ukur sesuai dengan fungsinya (meteran, timbangan, atau jam).

C. Indikator

- 2.1.1. Mengetahui alat ukur panjang.
- 2.1.2. Mengetahui alat ukur berat.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa memperhatikan penjelasan dan mengerjakan penugasan dari guru, maka siswa dapat

1. Mengetahui alat ukur panjang.
2. Mengetahui alat ukur berat.

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairness*), Ketelitian (*carefulness*) dan Bertanggung jawab (*Responsibility*).

E. Materi Ajar

Alat ukur panjang dan alat ukur berat

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

- a. Metode pembelajaran
 - 1) Ceramah
 - 2) Tanya jawab
 - 3) Kerja kelompok
 - 4) Demonstrasi
- b. Pendekatan pembelajaran
Contextual Teaching and Learning (CTL)

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru memberi salam.
 - b. Berdoa.
 - c. Guru mengabsen siswa.
 - d. Menyiapkan materi dan peralatan belajar.
2. Kegiatan Inti (45 menit)
 - a. Eksplorasi
 - 1) Guru melakukan apersepsi, melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi.
Anak-anak siapa yang pernah di suruh Ibu membeli telur di warung? Jika kalian membeli telur alat ukur apa yang digunakan?.
(konstruktivisme)
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b. Elaborasi
 - 1) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai jenis-jenis alat ukur yaitu alat ukur panjang dan alat ukur berat. (bertanya)
 - 2) Siswa memperhatikan contoh alat ukur panjang dan berat yang dibawa oleh guru. (pemodelan)
 - 3) Siswa bertanya jawab dengan guru untuk menyebutkan nama alat ukur panjang dan berat yang guru bawa. (bertanya, inkuiri)

- 4) Beberapa siswa mempraktikkan menggunakan alat ukur berat dan panjang yang guru siapkan. (pemodelan)
 - 5) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa.
 - 6) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan dalam kerja kelompok. (bertanya)
 - 7) Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKS. (masyarakat belajar, inkuiri)
 - 8) Siswa dengan bimbingan guru membahas LKS. (bertanya)
- c. Konfirmasi
- 1) Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang apa yang telah diperoleh dari kegiatan pembelajaran.
 - 2) Siswa membuat catatan di buku siswa tentang pelajaran yang telah disampaikan. (refleksi)
3. Kegiatan Akhir (20 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. (penilaian autentik)

H. Alat dan Sumber belajar

- a. Alat
 - 1) Alat ukur panjang dan berat seperti timbangan, meteran, penggaris, dll
 - 2) Gambar alat ukur panjang dan berat
 - 3) Lembar kerja siswa (LKS)
- b. Sumber Belajar
 - 1) KTSP
 - 2) Silabus kelas III
 - 3) Fajariyah Nur, Defi Triratnawati. 2008. *Cerdas Berhitung Matematika III*: Pusat Perbukuan
 - 4) Dimensi matematika kelas III semester I

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Prosedur Tes : Tes tertulis, proses
2. Jenis Tes : Isian singkat (Essay)
3. Alat Tes : Terlampir
4. Kriteria Penilaian :

No	Bentuk Soal	Skor	Total Skor
I	Isian	@ soal 20	5 x 20= 100
Nilai akhir = (5 x 20) = 100			

J. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila 70% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 60 .

Purworejo, 2 November 2012

Guru Kelas

Marginingsih, S.Pd
NIWB. 991002003

Pelaksana

Fidiyah Anjas Purnomo
NIM. 10108247031

Mengetahui

Kepala Sekolah



Marsiyah, S.Pd

NIP. 19590710 197911 2 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II Pertemuan 2

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas	: III (Tiga)
Semester	: I (satu)
Hari/Tanggal	: Sabtu, 3 November 2012
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

2. Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2. Menggunakan alat ukur dalam pemecahan masalah.

C. Indikator

- 2.2.1. Menaksir panjang dan berat benda atau lama kegiatan sehari-hari dan memeriksa hasilnya dengan alat ukur.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa memperhatikan penjelasan dan mengerjakan penugasan dari guru, maka siswa dapat

1. Menaksir panjang benda.
2. Menaksir dan menukur sampai kg terdekat.
3. Menaksir lama kegiatan sehari-hari.

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*), Ketelitian (*carefulness*) dan Bertanggung jawab (*Responsibility*).

E. Materi Ajar

Menggunakan alat ukur dalam pemecahan masalah.

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

- a. Metode pembelajaran
 - 1) Ceramah
 - 2) Tanya jawab
 - 3) Kerja kelompok
 - 4) Demonstrasi

b. Pendekatan pembelajaran

Contextual Teaching and Learning (CTL)

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru memberi salam.
 - b. Berdoa.
 - c. Guru mengabsen siswa.
 - d. Menyiapkan materi dan peralatan belajar.
2. Kegiatan Inti (45 menit)
 - a. Eksplorasi
 - 1) Guru melakukan apersepsi, melakukan tanya jawab yang mengarah pada materi.
Dalam kegiatan apersepsi guru bertanya “Anak-anak berapa berat badan kalian, siapa yang tahu?”. Guru meminta perwakilan siswa untuk maju ke depan kelas.” Anak-anak kira-kira berapa berat badan Wendri dan Akbar?.(konstruktivisme)
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b. Elaborasi
 - 1) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai berat badan Wendri dan Akbar. (bertanya)
 - 2) Dua orang siswa maju ke depan untuk menimbang berat badan mereka.(inkuiri, pemodelan)
 - 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cara menaksir panjang benda, berat benda, serta lamanya kegiatan sehari-hari.
 - 4) Siswa secara bergantian saling mengukur panjang lengan teman satu meja kemudian menentukan berapa taksirannya. (inkuiri)
 - 5) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa. (bertanya)
 - 6) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan.
 - 7) Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKS. (masyarakat belajar, inkuiri)
 - 8) Siswa dengan bimbingan guru membahas LKS. (bertanya)
 - c. Konfirmasi
 - 1) Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang apa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran.
 - 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. (refleksi)
3. Kegiatan Akhir (20 menit)
 - a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. (penilaian autentik)

H. Alat dan Sumber Belajar

- a. Alat
 - 1) Meteran
 - 2) Timbangan berat badan
 - 3) Penggaris
 - 4) Lidi
 - 5) Tali rafia
- b. Sumber Belajar
 - 1) KTSP
 - 2) Silabus kelas III
 - 3) Fajariyah Nur, Defi Triratnawati. 2008. *Cerdas Berhitung Matematika III*: Pusat Perbukuan
 - 4) Dimensi matematika kelas III semester I

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Prosedur Tes : Tes tertulis, proses
2. Jenis Tes : Isian singkat (Essay)
3. Alat Tes : Terlampir
4. Kriteria Penilaian :

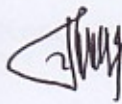
No	Bentuk Soal	Skor	Total Skor
I	Isian	@ soal 20	5 x 20= 100
Nilai akhir = (5 x 20) = 100			

J. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila 70% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 60 .

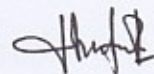
Purworejo, 3 November 2012

Guru Kelas



Marginingsih, S.Pd
NIWB. 991002003

Pelaksana



Fidiyah Anjas Purnomo
NIM. 10108247031

Mengetahui
Kepala Sekolah



Marsiyah, S.Pd

NIP. 19590710 197911 2 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II Pertemuan 3

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas	: III (Tiga)
Semester	: I (satu)
Hari/Tanggal	: Selasa, 6 November 2012
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

2. Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2. Menggunakan alat ukur dalam pemecahan masalah.

C. Indikator

- 2.2.2. Membaca tanda waktu jam, setengah jam, dan seperempat jam.
- 2.2.3. Membaca dan menulis tanda waktu dalam bentuk angka atau digital.
- 2.2.4. Membaca dan menulis tanda waktu sampai menit kelipatan 5 pada jarum jam.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa memperhatikan penjelasan dan mengerjakan penugasan dari guru maka siswa dapat

1. Membaca tanda waktu jam, setengah jam, dan seperempat jam.
2. Membaca dan menulis tanda waktu dalam bentuk angka atau digital
3. Membaca dan menulis tanda waktu samapi lima menit pada jarum jam.

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*), Ketelitian (*carefulness*) dan Bertanggung jawab (*Responsibility*).

E. Materi Ajar

Membaca tanda waktu.

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

- a. Metode pembelajaran

- 1) Ceramah
- 2) Tanya jawab
- 3) Kerja kelompok

- 4) Demonstrasi
- b. Pendekatan pembelajaran
Contextual Teaching and Learning (CTL)

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru memberi salam.
 - b. Berdoa.
 - c. Guru mengabsen siswa.
 - d. Menyiapkan materi dan peralatan belajar.
2. Kegiatan Inti (45 menit)
 - a. Eksplorasi
 - 1) Guru melakukan apersepsi, melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi.
Anak-anak tadi pagi kalian bangun pukul berapa?. Siapa yang bangun paling pagi?, sedangkan yang bangun paling siang siapa?. Kenapa bisa bangun kesiangan?. (konstruktivisme)
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b. Elaborasi
 - 1) Siswa yang bangun paling pagi dan paling siang maju ke depan kelas untuk menuliskan tanda waktu mereka bangun di papan tulis dan menunjukkannya menggunakan replika jam analog yang guru bawa. (pemodelan)
 - 2) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai cara membaca tanda waktu. (bertanya)
 - 3) Beberapa siswa maju kedepan untuk menunjukkan tanda waktu sesuai perintah guru. (Inkuiri)
 - 4) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa. (masyarakat belajar)
 - 5) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan dalam kerja kelompok. (bertanya)
 - 6) Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKS. (inkuiri)
 - 7) Siswa dengan bimbingan guru membahas LKS. (bertanya)
 - c. Konfirmasi
 - 1) Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang apa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran.
 - 2) Siswa membuat catatan dibuku siswa tentang pelajaran yang telah disampaikan. (refleksi)
3. Kegiatan Akhir (20 menit)
 - a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. (penilaian autentik)

H. Alat dan Sumber Belajar

- a. Alat
 - 1) Jam analog
 - 2) Replika jam analog
 - 3) Replika jarum jam
 - 4) Lem
 - 5) Amplop aneka warna
- b. Sumber Belajar
 - 1) KTSP
 - 2) Silabus kelas III
 - 3) Fajariyah Nur, Defi Triratnawati. 2008. *Cerdas Berhitung Matematika III*: Pusat Perbukuan
 - 4) Dimensi matematika kelas III semester I

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Prosedur Tes : Tes tertulis, proses
2. Jenis Tes : Isian singkat (Essay)
3. Alat Tes : Terlampir
4. Kriteria Penilaian :

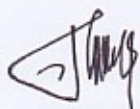
No	Bentuk Soal	Skor	Total Skor
I	Isian	@ soal 20	5 x 20= 100
Nilai akhir = (5 x 20) = 100			

J. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila 70% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 6 .

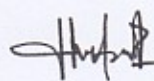
Purworejo, 6 November 2012

Guru Kelas



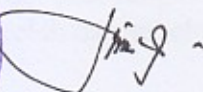
Marginingsih, S.Pd
NIWB. 991002003

Pelaksana



Fidiyah Anjas Purnomo
NIM. 10108247031

Mengetahui
Kepala Sekolah



Marsiyah, S.Pd
NIP. 19590710 197911 2 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus II Pertemuan 4

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas	: III (Tiga)
Semester	: I (satu)
Hari/Tanggal	: Jumat, 9 November 2012
Alokasi Waktu	: 3 jam pelajaran (3 x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

2. Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2. Menggunakan alat ukur dalam pemecahan masalah.

C. Indikator

- 2.2.5. Menggambar letak jarum jam yang menunjukkan waktu tertentu.
- 2.2.6. Menentukan waktu setelah dan sebelum waktu yang diketahui.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa memperhatikan penjelasan dan mengerjakan penugasan dari guru maka siswa dapat

1. Menggambar jarum jam yang menunjukkan waktu tertentu.
2. Menentukan waktu setelah dan sebelum waktu yang diketahui.

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairness*), Ketelitian (*carefulness*) dan Bertanggung jawab (*Responsibility*).

E. Materi Ajar

Membaca tanda waktu.

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

- a. Metode pembelajaran
 - 1) Ceramah
 - 2) Tanya jawab
 - 3) Kerja kelompok
 - 4) Demonstrasi

b. Pendekatan pembelajaran

Contextual Teaching and Learning (CTL)

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru memberi salam.
 - b. Berdoa.
 - c. Guru mengabsen siswa.
 - d. Menyiapkan materi dan peralatan belajar.

2. Kegiatan Inti (45 menit)
 - a. Eksplorasi
 - 1) Guru melakukan apersepsi, melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi.
Anak-anak siapa yang tahu jarum jam yang lebih panjang menunjukkan apa? Sedangkan yang pendek menunjukkan apa? apakah kalian dapat menggambaran letak jarum jam pukul 01.00?. (konstruktivisme)
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b. Elaborasi
 - 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru cara menggambar letak jarum jam.
 - 2) Siswa bertanya jawab dengan guru cara menggambar letak jarum jam. (bertanya)
 - 3) Beberapa siswa maju ke depan untuk menggambar letak jarum jam sesuai perintah soal dari guru. (pemodelan)
 - 4) Siswa diberikan soal latihan menggambar jarum jam. (inkuiri)
 - 5) Siswa memperhatikan replika jam analog yang dibawa oleh guru.
 - 6) Siswa mendengarkan penjelasan guru cara menentukan waktu setelah dan sebelum waktu yang diketahui. (pemodelan)
 - 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa. (masyarakat belajar)
 - 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan dalam kerja kelompok. (bertanya)
 - 5) Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKS. (inkuiri)
 - 6) Siswa dengan bimbingan guru membahas LKS. (bertanya)
 - c. Konfirmasi
 - 3) Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang apa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran.
 - 4) Siswa membuat catatan dibuku siswa tentang pelajaran yang telah disampaikan. (refleksi)

3. Kegiatan Akhir (20 menit)
 - a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. (penilaian autentik)

H. Alat dan Sumber Belajar

- a. Alat
 - 1) Jam analog
 - 2) Repika jam analog
- b. Sumber Belajar
 - 1) KTSP
 - 2) Silabus kelas III
 - 3) Fajariyah Nur, Defi Triratnawati. 2008. *Cerdas Berhitung Matematika III*: Pusat Perbukuan
 - 4) Dimensi matematika kelas III semester I

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Prosedur Tes : Tes tertulis, proses
2. Jenis Tes : Isian singkat (Essay)
3. Alat Tes : Terlampir
4. Kriteria Penilaian :

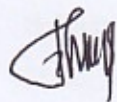
No	Bentuk Soal	Skor	Total Skor
I	Isian	@ soal 20	5 x 20= 100
Nilai akhir = (5 x 20) = 100			

J. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila 70% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 60 .

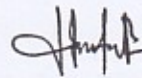
Purworejo, 9 November 2012

Guru Kelas



Marginingsih, S.Pd
NIWB. 991002003

Pelaksana



Fidiyah Anjas Purnomo
NIM. 10108247031

Mengetahui

Kepala Sekolah



Marsiyah, S.Pd

NIP. 19590710 197911 2 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Pertemuan 1

Sekolah	: SD Negeri Purwodadi
Kelas	: III
Tema	: Pengalaman
Semester	: I
Hari tanggal	: Sabtu, 20 Oktober 2012
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia, Matematika

I. Standar Kompetensi

A. Bahasa Indonesia

Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran.

B. Matematika

Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka.

II. Kompetensi Dasar

A. Bahasa Indonesia

Memberikan tanggapan dan saran sederhana terhadap suatu masalah dengan menggunakan kalimat yang runtut dan pilihan kata yang tepat.

B. Matematika

Memecahkan masalah termasuk yang berkaitan dengan uang.

III. Indikator

A. Bahasa Indonesia

Menanggapi masalah sederhana yang terjadi di lingkungan.

B. Matematika

- Mengenal berbagai mata uang rupiah.
- Menghitung nilai beberapa mata uang.
- Menentukan kesetaraan nilai mata uang dengan berbagai satuan mata uang lainnya.

IV. Tujuan pembelajaran

A. Bahasa Indonesia

Dengan tanya jawab siswa dapat menanggapi masalah sederhana yang terjadi di lingkungan dengan tepat.

B. Matematika

- Dengan pemodelan dan disertai tanya jawab siswa dapat mengenal beberapa mata uang rupiah dengan tepat.
- Dengan pemodelan dan disertai tanya jawab siswa dapat menghitung nilai beberapa mata uang dengan benar.
- Dengan pemodelan, tanya jawab dan kerja kelompok siswa dapat menentukan kesetaraan nilai mata uang dengan berbagai satuan mata uang lainnya dengan tepat.

V. Materi Ajar

A. Bahasa Indonesia

Menanggapi masalah

B. Matematika

Uang

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

A. Pendekatan : *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

B. Metode : Tanya jawab, Demonstrasi, Pemberian tugas, Inkuiri

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Salam pembuka
2. Doa bersama
3. Absensi
4. Apersepsi

“ Anak-anak siapa yang tadi pagi sudah membeli jajan di kantin sekolah?, jika kalian membeli jajan kalian menggunakan apa?.”

B. Kegiatan Inti

1. Guru menanyakan kepada siswa selain untuk membeli jajan uang saku yang mereka terima diigunakan untuk apa saja.
2. Siswa menjawab dengan berbagai jawaban, misalnya untuk menabung, untuk membeli buku, untuk membeli pensil.
3. Guru bertanya kepada siswa mengenai jenis mata uang rupiah yaitu mata uang kertas dan mata uang logam serta menunjukkan contoh asli dari mata uang. (asas bertanya)
4. Guru menempelkan gambar mata uang kertas pecahan Rp1.000,00 dan mata uang logam pecahan Rp500,00 di papan tulis dan siswa menyebutkan nilai mata uang secara bersama-sama. (asas konstruktivisme)
5. Guru menunjukkan beberapa mata uang, secara bergantian siswa menyebutkan nilai mata uang tersebut dan menuliskannya di papan tulis.
6. Guru menunjukkan uang pecahan Rp100,00 sebanyak lima keping kepada siswa.
7. Guru meminta siswa untuk menghitung berapa jumlah seluruh mata uang dan menentukan pecahan yang sama dengan jumlah mata uang tersebut.
8. Salah seorang siswa maju menyelesaikan soal yang guru berikan dengan cara $(100 + 100 + 100 + 100 + 100 = 500)$. (asas inkuiri)
9. Satu orang siswa maju ke depan untuk memperagakan menghitung jumlah uang dengan menggunakan mata uang asli. (asas pemodelan)
10. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi menentukan nilai mata uang sesuai gambar yang peneliti berikan, siswa menghitung beberapa kelompok mata uang dan siswa menentukan kesetaraan mata uang dengan mata uang lainnya. (asas mayarakat belajar)
11. Perwakilan setiap kelompok membacakan hasil diskusi mereka.
12. Siswa bersama peneliti membahas dan menyimpulkan hasil diskusi.

13. Guru menanyakan kepada siswa hal-hal yang belum siswa mengerti dan siswa diminta mengungkapkan bagaimana kegiatan pembelajaran pada hari ini.(asas refleksi)
14. Siswa mengerjakan soal latihan yang guru berikan.

C. Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan penguatan untuk belajar lebih giat.
2. Salam penutup.

VIII. Alat dan Sumber Belajar

A. Alat

1. Gambar mata uang rupiah
2. Mata uang rupiah asli
3. Mainan duplikat mata uang
4. LKS (Lembar Kerja Siswa)

B. Sumber Belajar

1. KTSP
2. Silabus Kelas III
3. Fajariyah Nur, Defi Triratnawati. 2008. *Cerdas Berhitung Matematika III*: Pusat Perbukuan
4. Dimensi Matematika Kelas III
5. Ismoyo, Romiyatun. 2007. *Aku Bangga Bahasa Indonesia*. Sekolah Dasar Kelas 3: Pusat perbukuan

IX. Penilaian

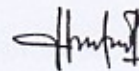
- A. Prosedur Tes : Tes tertulis, proses
- B. Jenis Tes : Isian singkat (Essay)
- C. Alat Tes : Terlampir
- D. Kriteria Penilaian :

No	Bentuk Soal	Skor	Total Skor
I	Isian	@ soal 20	5 x 20 = 100
Nilai akhir = (5 x 20) = 100			

Purworejo, 20 Oktober 2012

Guru Kelas

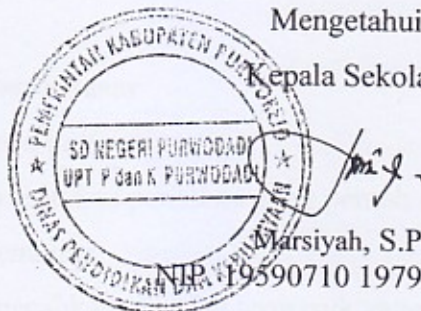
Pelaksana

Marginingsih, S.Pd
NIWB. 991002003

Fidiyah Anjas Purnomo
NIM. 10108247031

Mengetahui
Kepala Sekolah



Marsiyah, S.Pd
NIP. 19590710 197911 2 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Pertemuan 2

Sekolah	: SD Negeri Purwodadi
Kelas	: III
Tema	: Pengalaman
Semester	: I
Hari tanggal	: Selasa, 23 Oktober 2012
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia, Matematika

I. Standar Kompetensi

A. Bahasa Indonesia

Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita.

B. Matematika

Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka.

II. Kompetensi Dasar

A. Bahasa Indonesia

Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar.

B. Matematika

Memecahkan masalah termasuk yang berkaitan dengan uang.

III. Indikator

A. Bahasa Indonesia

Bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami dengan pilihan kata yang tepat

B. Matematika

- Menaksir jumlah harga barang yang bisa dibeli.
- Menentukan jenis barang yang dapat dibeli jika diketahui harga satuan barang dan jumlah mata uang yang dimiliki.

IV. Tujuan Pembelajaran

A. Bahasa Indonesia

Dengan tanya jawab siswa dapat bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami dengan pilihan kata yang tepat.

B. Matematika

- Dengan pemodelan, tanya jawab dan kerja kelompok siswa dapat menaksir jumlah harga barang yang bisa dibeli dengan tepat.
- Dengan pemodelan, tanya jawab dan kerja kelompok siswa dapat menentukan jenis barang yang dapat dibeli jika diketahui harga satuan barang dan jumlah nilai mata uang yang dimiliki dengan tepat.

V. Materi Ajar

A. Bahasa Indonesia

Cerita

B. Matematika

Uang

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

A. Pendekatan : *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

B. Metode : Tanya jawab, Demonstrasi, Pemberian tugas, Inkuiri

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Salam pembuka
2. Doa bersama
3. Absensi
4. Apersepsi

“Anak-anak siapa yang pernah pergi ke toko buku?. Pengalaman menyenangkan apa saja saat kalian pergi ke toko buku?. Siapa yang berani bercerita di sepan kelas?.”

B. Kegiatan Inti

1. Salah seorang siswa menceritakan pengalamannya pergi ke toko buku dan siswa lain menanggapi.
2. Guru memberikan sebuah soal cerita kepada siswa. “Ali memiliki uang Rp1.000,00, dia membeli permen di kantin sekolah seharga Rp500,00. Berapa sisa uang yang masih dimiliki Ali? (asas bertanya)
3. Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan teman satu meja untuk menyelesaikan persoalan tersebut. (asas konstruktivisme)
4. Guru memberikan kepada siswa yang sudah selesai untuk menyelesaikan persoalan tersebut di depan papan tulis.
5. Salah seorang siswa kembali menyelesaikan soal yang guru berikan dengan menggunakan duplikat uang mainan yang guru siapkan. (asas pemodelan)
6. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan jual beli sesuai dengan panduan LKS yang diberikan guru. Kelompok 1 dan 2 sebagai penjual dan kelompok 3,4,5 dan 6 sebagai pembeli dengan modal uang Rp15.000,00. (asas inkuiri)
7. Setelah selesai melakukan kegiatan jual beli siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk membahas hasil kerja kelompok mereka. (asas masyarakat belajar)
8. Perwakilan setiap kelompok membacakan hasil diskusi kelompok dan kelompok lain menanggapi melalui kegiatan tanya jawab. (asas bertanya)
9. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi dan mengungkapkan bagaimana kegiatan pembelajaran pada hari ini. (asas refleksi)
10. Siswa secara individu mengerjakan soal latihan.

C. Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan penguatan untuk belajar lebih giat.
2. Salam penutup.

VIII. Alat dan Sumber Belajar

A. Alat

1. Gambar mata uang rupiah
2. Mata uang rupiah asli
3. Mainan duplikat mata uang
4. Gambar alat-alat tulis
5. LKS (Lembar Kerja Siswa)

B. Sumber Belajar

1. KTSP
2. Silabus Kelas III
3. Fajariyah Nur, Defi Triratnawati. 2008. *Cerdas Berhitung Matematika III*: Pusat Perbukuan
4. Dimensi Matematika Kelas III
5. Ismoyo, Romiyatun. 2007. *Aku Bangga Bahasa Indonesia*. Sekolah Dasar Kelas 3: Pusat perbukuan.

IX. Penilaian

- A. Prosedur Tes : Tes tertulis, proses
- B. Jenis Tes : Isian singkat (Essay)
- C. Alat Tes : Terlampir
- D. Kriteria Penilaian :

No	Bentuk Soal	Skor	Total Skor
I	Isian	@ soal 20	5 x 20= 100
Nilai akhir = (5 x 20) = 100			

Purworejo, 23 Oktober 2012

Guru Kelas

Pelaksana

Marginingsih, S.Pd
NIWB. 991002003

Fidiyah Anjas Purnomo
NIM. 10108247031

Mengetahui
Kepala Sekolah



Marsiyah, S.Pd
NIP. 19590710 197911 2 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Pertemuan 3

Sekolah	: SD Negeri Purwodadi
Kelas	: III
Tema	: Pengalaman
Semester	: I
Hari tanggal	: Sabtu, 27 Oktober 2012
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia, Matematika

I. Standar Kompetensi

A. Bahasa Indonesia

Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita.

B. Matematika

Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka.

II. Kompetensi Dasar

A. Bahasa Indonesia

Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar.

B. Matematika

Memecahkan masalah termasuk yang berkaitan dengan uang.

III. Indikator

A. Bahasa Indonesia

Bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami dengan kalimat yang runtut.

B. Matematika

- Menaksir jumlah harga barang yang bisa dibeli.
- Menentukan jenis barang yang dapat dibeli jika diketahui harga satuan barang dan jumlah mata uang yang dimiliki.

IV. Tujuan Pembelajaran

A. Bahasa Indonesia

Dengan demonstrasi siswa dapat bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami dengan kalimat yang runtut dengan tepat.

B. Matematika

- Dengan pemodelan, tanya jawab dan kerja kelompok siswa dapat menaksir jumlah harga barang yang bisa dibeli dengan tepat.
- Dengan pemodelan, tanya jawab dan kerja kelompok siswa dapat menentukan jenis barang yang dapat dibeli jika diketahui harga satuan barang dan jumlah nilai mata uang yang dimiliki dengan tepat.

V. Materi Ajar

A. Bahasa Indonesia

Cerita

B. Matematika

Uang

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

A. Pendekatan : *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

B. Metode : Tanya jawab, Demonstrasi, Pemberian tugas, Inkuiri

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Salam pembuka
2. Doa bersama
3. Absesi
4. Apersepsi

“ Anak-anak siapa yang pernah ikut ibu berbelanja ke pasar?. Hal apa saja yang kalian lakukan di pasar bersama ibu?”.

B. Kegiatan Inti

1. Salah seorang siswa menceritakan pengalamannya pergi pasar bersama ibu secara runtut mulai dari berangkat hingga pulang.
2. Guru memberikan sebuah soal cerita kepada siswa. “Dina memiliki uang Rp2.000,00, jika Dina membeli pensil seharga Rp1.000,00 berapa rupiah sisa uang Dina?. (asas bertanya)
3. Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan teman satu meja untuk menyelesaikan persoalan tersebut. (asas konstruktivisme)
4. Guru memberikan kepada siswa yang sudah selesai untuk menyelesaikan persoalan tersebut di depan papan tulis.
5. Salah seorang siswa kembali menyelesaikan soal yang guru berikan dengan menggunakan duplikat uang mainan yang guru siapkan. (asas pemodelan)
6. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan jual beli sesuai dengan panduan LKS yang diberikan guru. Kelompok 3 dan 5 sebagai penjual dan kelompok 1,2,4 dan 6 sebagai pembeli dengan modal uang yang diberikan sebesar Rp13.000,00. (asas inkuiri)
7. Setelah selesai melakukan kegiatan jual beli siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk membahas hasil kerja kelompok mereka. (asas masyarakat belajar)
8. Perwakilan setiap kelompok membacakan hasil diskusi kelompok dan kelompok lain menanggapi melalui kegiatan tanya jawab. (asas bertanya)
9. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi dan mengungkapkan bagaimana kegiatan pembelajaran pada hari ini. (asas refleksi)
10. Siswa secara individu mengerjakan soal latihan.

C. Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan penguatan untuk belajar lebih giat.
2. Salam penutup.

VIII. Alat dan Sumber Belajar

A. Alat

1. Gambar mata uang rupiah
2. Mata uang rupiah asli
3. Mainan duplikat mata uang
4. Gambar alat-alat tulis
5. LKS (Lembar Kerja Siswa)

B. Sumber Belajar

1. KTSP
2. Silabus Kelas III
3. Fajariyah Nur, Defi Triratnawati. 2008. *Cerdas Berhitung Matematika III*: Pusat Perbukuan
4. Dimensi Matematika Kelas III
5. Ismoyo, Romiyatun. 2007. *Aku Bangga Bahasa Indonesia*. Sekolah Dasar Kelas 3: Pusat perbukuan

IX. Penilaian

- A. Prosedur Tes : Tes tertulis, proses
- B. Jenis Tes : Isian singkat (Essay)
- C. Alat Tes : Terlampir
- D. Kriteria Penilaian :

No	Bentuk Soal	Skor	Total Skor
I	Isian	@ soal 20	5 x 20= 100
Nilai akhir = (5 x 20) = 100			

Purworejo, 27 Oktober 2012

Guru Kelas

Marginingsih, S.Pd
NIWB. 991002003

Pelaksana

Fidiyah Anjas Purnomo
NIM. 10108247031

Mengetahui

Kepala Sekolah



Marsiyah, S.Pd

NIP. 19590710 197911 2 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Pertemuan 1

Sekolah : SD Negeri Purwodadi
Kelas : III
Tema : Pengalaman
Semester : I
Hari tanggal : Jumat, 2 November 2012
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia, Matematika

I. Standar Kompetensi

A. Bahasa Indonesia

Memahami petunjuk dan cerita anak yang dilisankan

B. Matematika

Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah.

II. Kompetensi Dasar

A. Bahasa Indonesia

Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan.

B. Matematika

Memilih alat ukur sesuai dengan fungsinya

III. Indikator

A. Bahasa Indonesia

Melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang didengar.

B. Matematika

- Mengenal alat ukur panjang.
- Mengenal alat ukur berat.

IV. Tujuan Pembelajaran

A. Bahasa Indonesia

Dengan tanya jawab siswa dapat melakukan petunjuk yang didengar dengan benar.

B. Matematika

- Dengan pemodelan, tanya jawab dan kerja kelompok siswa dapat mengenal alat ukur panjang dengan benar.
- Dengan pemodelan, tanya jawab dan kerja kelompok siswa dapat mengenal alat ukur berat dengan benar.

V. Materi Ajar

A. Bahasa Indonesia

Petunjuk

B. Matematika

Alat ukur

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

A. Pendekatan : *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

B. Metode : Tanya jawab, Demonstrasi, Pemberian tugas dan inkuiri

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Salam pembuka
2. Doa bersama
3. Absensi
4. Apersepsi

“Anak-anak siapa yang pernah disuruh ibu membeli telur di warung?.
Jika kalian membeli telur di warung alat ukur apa yang digunakan?”

B. Kegiatan Inti

1. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang macam-macam alat ukur.(asas bertanya)

2. Guru menunjukkan contoh alat ukur yang dibawa seperti timbangan tepung, timbangan berat badan, alat pengukur tinggi badan, penggaris dan lain-lain. (asas pemodelan)
 3. Siswa secara bergantian menyebutkan nama-nama alat ukur yang guru bawa dan menuliskannya di papan tulis. (asas konstruktivisme)
 4. Beberapa siswa secara bergantian maju ke depan kelas untuk mempraktikkan menggunakan alat ukur sesuai dengan petunjuk guru. (asas konstruktivisme dan asas pemodelan)
 5. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 3 sampai 4 siswa untuk melakukan kegiatan sesuai permasalahan yang guru berikan dengan panduan LKS yang guru siapkan. (asas masyarakat belajar)
 6. Siswa melakukan diskusi untuk menentukan kegunaan dari masing-masing alat ukur sesuai dengan gambar yang guru siapkan. (asas inkuiri)
 7. Perwakilan setiap kelompok membacakan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi dengan melakukan tanya jawab. (asas bertanya)
 8. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi dan mengungkapkan bagaimana kegiatan pembelajaran pada hari ini. (asas refleksi)
 9. Siswa secara individu mengerjakan soal latihan
- C. Kegiatan Akhir
1. Guru memberikan penguatan dan motivasi siswa untuk belajar lebih rajin.
 2. Salam penutup.

VIII. Alat dan Sumber Belajar

A. Alat

1. Alat ukur panjang : metelin, meteran, penggaris
2. Alat ukur berat : timbangan berat badan, timbangan tepung
3. Gambar alat ukur panjang dan berat

B. Sumber Belajar

1. KTSP
2. Silabus Kelas III
3. Fajariyah Nur, Defi Triratnawati. 2008. *Cerdas Berhitung Matematika III*: Pusat Perbukuan
4. Dimensi Matematika Kelas III
5. Ismoyo, Romiyatun. 2007. *Aku Bangga Bahasa Indonesia*. Sekolah Dasar Kelas 3: Pusat perbukuan

IX. Penilaian

- A. Prosedur Tes : Tes tertulis, proses
B. Jenis Tes : Isian singkat (Essay)
C. Alat Tes : Terlampir
D. Kriteria Penilaian :

No	Bentuk Soal	Skor	Total Skor
I	Isian	@ soal 20	5 x 20= 100
Nilai akhir = (5 x 20) = 100			

Purworejo, 2 November 2012

Guru Kelas

Pelaksana

Marginingsih, S.Pd
NIWB. 991002003

Fidiyah Anjas Purnomo
NIM. 10108247031

Mengetahui
Kepala Sekolah



Marsiyah, S.Pd
NIP. 19590710 197911 2 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Pertemuan 2

Sekolah	: SD Negeri Purwodadi
Kelas	: III
Tema	: Pengalaman
Semester	: I
Hari tanggal	: Sabtu, 3 November 2012
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia, Matematika

I. Standar Kompetensi

A. Bahasa Indonesia

Memahami petunjuk dan cerita anak yang dilisankan

B. Matematika

Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah.

II. Kompetensi Dasar

A. Bahasa Indonesia

Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan.

B. Matematika

Memilih alat ukur sesuai dengan fungsinya

III. Indikator

A. Bahasa Indonesia

Mendemonstrasikan petunjuk yang didengar

B. Matematika

Menaksir panjang dan berat benda atau lama kegiatan sehari-hari dan memeriksa hasilnya dengan alat ukur.

IV. Tujuan Pembelajaran

A. Bahasa Indonesia

Dengan pemodelan dan tanya jawab siswa dapat mendemonstrasikan petunjuk yang didengar dengan tepat.

B. Matematika

Dengan pemodelan, tanya jawab disertai kerja kelompok siswa dapat menaksir panjang, berat benda atau lama kegiatan sehari-hari dan memeriksa hasilnya dengan alat ukur dengan tepat.

V. Materi Ajar

A. Bahasa Indonesia

Petunjuk

B. Matematika

Alat ukur

VI. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

A. Pendekatan : *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

B. Metode : Tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, inkuiri

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Salam pembuka
2. Doa bersama
3. Absensi
4. Apersepsi

Guru menanyakan kembali kepada siswa macam-macam alat ukur.

Guru bertanya kepada siswa “ Anak-anak siapa yang pernah di ukur berat badannya?, berapa kg berat badan kalian?”.

B. Kegiatan Inti

1. Guru menunjuk siswa yang paling kecil dan paling besar di dalam kelas untuk maju ke depan kelas.

2. Guru menanyakan kepada siswa berapa kira-kira berat badan kedua teman mereka. (asas bertanya)
3. Secara bergantian siswa yang maju mengukur berat badan mereka dengan menggunakan timbangan berat badan dan menuliskan hasilnya di papan tulis. (asas pemodelan)
4. Guru menanyakan kepada siswa berapa taksiran dari masing-masing berat badan teman mereka. (asas bertanya)
5. Guru menjelaskan bagaimana cara menaksir berat ke kg terdekat.
6. Siswa saling bertanya jawab bagaimana cara menaksir berat ke kg terdekat. (asas bertanya)
7. Guru bertanya kepada siswa berapa panjang lengan mereka.
8. Guru membagikan tali rafia kepada setiap siswa.
9. Siswa secara bergantian saling mengukur panjang lengan teman satu meja sesuai petunjuk guru. (asas konstruktivisme)
10. Siswa membandingkan panjang tali rafia milik sendiri dengan tali rafia milik teman satu meja dan mengukurnya dengan penggaris untuk mengetahui panjang sebenarnya. (asas inkuiri)
11. Siswa menentukan taksiran panjang masing-masing lengan.
12. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 3 sampai 4 siswa, untuk melakukan kegiatan mengukur panjang lidi yang berwarna merah, orange, ungu, putih, dan biru dan serta menentukan berapa kira-kira taksiran panjangnya. (asas masyarakat belajar dan asas inkuiri)
13. Setiap kelompok membacakan hasil diskusi mereka dan salah seorang siswa mempraktikkan cara mengukur lidi tersebut sedangkan kelompok lain saling menanggapi dengan kegiatan tanya jawab. (asas bertanya)
14. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi dan mengungkapkan bagaimana kegiatan pembelajaran pada hari ini. (asas refleksi)
15. Siswa secara individu mengerjakan soal latihan.

C. Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan penguatan dan motivasi siswa untuk belajar lebih rajin.
2. Salam penutup.

VIII. Alat dan Sumber Belajar

A. Alat

1. Timbangan berat badan
2. Tali rafia
3. Lidi
4. Penggaris

B. Sumber Belajar

1. KTSP
2. Silabus Kelas III
3. Fajariyah Nur, Defi Triratnawati. 2008. *Cerdas Berhitung Matematika III*: Pusat Perbukuan
4. Dimensi Matematika Kelas III
5. Ismoyo, Romiyatun. 2007. *Aku Bangga Bahasa Indonesia*. Sekolah Dasar Kelas 3: Pusat perbukuan

IX. Penilaian

- A. Prosedur Tes : Tes tertulis, proses
- B. Jenis Tes : Isian singkat (Essay)
- C. Alat Tes : Terlampir
- D. Kriteria Penilaian :

No	Bentuk Soal	Skor	Total Skor
I	Isian	@ soal 20	5 x 20= 100
Nilai akhir = (5 x 20) = 100			

Purworejo, 3 November 2012

Guru Kelas

Pelaksana

Marginingsih, S.Pd
NIWB. 991002003

Fidiyah Anjas Purnomo
NIM. 10108247031

Mengetahui
Kepala Sekolah



Marsiyah, S.Pd
NIP. 19590710 197911 2 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Pertemuan 3

Sekolah	: SD Negeri Purwodadi
Kelas	: III
Tema	: Kegiatan sehari-hari
Semester	: I
Hari tanggal	: Selasa, 6 November 2012
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia, Matematika

I. Standar Kompetensi

A. Bahasa Indonesia

Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan.

B. Matematika

Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah.

II. Kompetensi Dasar

A. Bahasa Indonesia

Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan.

B. Matematika

Memilih alat ukur sesuai dengan fungsinya (meteran, timbangan, atau jam).

III. Indikator

A. Bahasa Indonesia

Menjelaskan karakteristik tokoh cerita

B. Matematika

- Membaca tanda waktu jam, setengah jam, dan seperempat jam
- Membaca dan menulis tanda waktu dalam bentuk angka atau digital.
- Membaca dan menulis tanda waktu sampai lima menit pada jarum jam.

IV. Tujuan Pembelajaran

A. Bahasa Indonesia

Dengan tanya jawab siswa dapat menjelaskan karakteristik tokoh cerita dengan benar.

B. Matematika

- Dengan pemodelan, tanya jawab dan kerja kelompok siswa dapat membaca tanda waktu jam, setengah jam, dan seperempat jam dengan benar.
- Dengan pemodelan, tanya jawab dan kerja kelompok siswa dapat membaca dan menulis tanda waktu dalam bentuk angka atau digital dengan benar.
- Dengan pemodelan, tanya jawab dan kerja kelompok siswa dapat membaca dan menulis tanda waktu sampai lima menit pada jarum jam dengan benar.

V. Materi Ajar

A. Bahasa Indonesia

Cerita

B. Matematika

Tanda waktu

VI. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

A. Pendekatan : *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

B. Metode : Tanya jawab, Demonstrasi, Pemberian tugas, inkuiri

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Salam pembuka
2. Doa bersama
3. Absensi
4. Apersepsi

Guru bertanya kepada siswa “ Anak-anak tadi pagi kalian bangun pukul berapa?, siapa yang bangunnya paling pagi?, dan siap yang bangunnya paling siang?”.

B. Kegiatan Inti

1. Siswa yang bangunnya paling pagi dan siswa yang bangunnya paling siang menceritakan alasan mereka bangun pagi dan bangun siang.
2. Siswa lain menanggapi cerita teman yang maju.
3. Guru meminta siswa yang maju untuk menuliskan tanda waktu yang menunjukkan pukul berapa mereka bangun. (asas konstruktivisme)
4. Guru bertanya jawab dengan siswa bagaimana cara membaca dan menulis tanda waktu dengan tepat serta menjelaskan kegunaan jarum pada jam. (asas bertanya)
5. Siswa secara bergantian menyebutkan tanda waktu yang guru tunjukkan dengan menggunakan replika jam analog. (asas pemodelan)
6. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 3 sampai 4 siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang guru berikan yaitu membaca dan menuliskan tanda waktu sesuai gambar dengan panduan LKS yang guru bagikan. (asas masyarakat belajar, asas inkuiri)
7. Setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya sambil menunjukkannya menggunakan replika jam analog. (asas pemodelan)
8. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi dan mengungkapkan bagaimana kegiatan pembelajaran pada hari ini. (asas refleksi)
9. Siswa secara individu mengerjakan soal latihan.

C. Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan penguatan dan motivasi siswa untuk belajar lebih rajin.
2. Salam penutup.

VIII. Alat dan Sumber Belajar

A. Alat

1. Replika jam analog

2. Jam analog asli
- B. Sumber Belajar
- 1 KTSP
 - 2 Silabus Kelas III
 - 3 Fajariyah Nur, Defi Triratnawati. 2008. *Cerdas Berhitung Matematika III*: Pusat Perbukuan
 - 4 Dimensi Matematika Kelas III
 - 5 Ismoyo, Romiyatun. 2007. *Aku Bangga Bahasa Indonesia. Sekolah Dasar Kelas 3*: Pusat perbukuan

IX. Penilaian

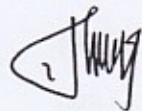
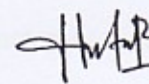
- A. Prosedur Tes : Tes tertulis, proses
- B. Jenis Tes : Isian singkat (Essay)
- C. Alat Tes : Terlampir
- D. Kunci Jawaban : Terlampir

No	Bentuk Soal	Skor	Total Skor
I	Isian	@ soal 20	5 x 20= 100
Nilai akhir = (5 x 20) = 100			

Purworejo, 6 November 2012

Guru Kelas

Pelaksana

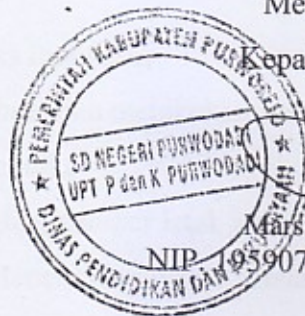



Marginingsih, S.Pd
NIWB. 991002003

Fidiyah Anjas Purnomo
NIM. 10108247031

Mengetahui

Kepala Sekolah



Marsiyah, S.Pd
NIP. 9590710 197911 2 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Pertemuan 4

Sekolah	: SD Negeri Purwodadi
Kelas	: III
Tema	: Kegiatan sehari-hari
Semester	: I
Hari tanggal	: Jumat, 9 November 2012
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia, Matematika

I. Standar Kompetensi

A. Bahasa Indonesia

Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran

B. Matematika

Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah.

II. Kompetensi Dasar

A. Bahasa Indonesia

Menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami

B. Matematika

Memilih alat ukur sesuai dengan fungsinya (meteran, timbangan, atau jam).

III. Indikator

A. Bahasa Indonesia

Membuat dan melakukan sesuatu secara urut.

B. Matematika

- Menggambar letak jarum jam yang menunjukkan waktu tertentu.
- Menentukan waktu setelah dan sebelum waktu yang diketahui.

IV. Tujuan Pembelajaran

A. Bahasa Indonesia

Dengan pemodelan dan tanya jawab siswa dapat membuat dan melakukan sesuatu secara urut dan benar.

B. Matematika

- Dengan pemodelan, tanya jawab dan kerja kelompok siswa dapat menggambar letak jarum jam yang menunjukkan waktu tertentu dengan benar.
- Dengan pemodelan, tanya jawab dan kerja kelompok siswa dapat menentukan waktu setelah dan sebelum waktu yang diketahui dengan tepat.

V. Materi Ajar

A. Bahasa Indonesia

Cerita

B. Matematika

Tanda waktu

VI. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

A. Pendekatan : *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

B. Metode : Tanya jawab, Demonstrasi, Pemberian tugas, inkuiri

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Salam pembuka
2. Doa bersama
3. Absensi
4. Apersepsi

“ Anak-anak kemarin ibu sampai di rumah pukul 01.00 siang. Coba siapa yang bisa menggambarkan tanda waktu pukul 01.00?”

B. Kegiatan Inti

1. Guru meminta salah seorang siswa untuk maju ke depan mencoba menggambarkan tanda waktu pukul 01.00 di papan tulis.
2. Guru menyuruh siswa lain untuk menggambarkan kembali pukul 02.25 di papan tulis. (asas konstruktivisme)
3. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana langkah-langkah dalam menggambar jam.
4. Siswa bertanya jawab dengan guru bagaimana cara menggambar jam. (asas bertanya)
5. Siswa diberikan latihan menggambar jam di buku masing-masing.
6. Sebagian siswa menggambarannya di papan tulis dan siswa yang lain menanggapi. (asas pemodelan)
7. Guru memberikan sebuah soal cerita kepada siswa “ Afif makan siang pukul 02.00, satu jam kemudian pukul berapa?
8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang sudah tahu jawabannya untuk menyelesaikan soal yang guru berikan dengan bantuan jam analog. (asas konstruktivisme)
9. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang menentukan waktu setelah dan sebelum waktu yang diketahui. (asas bertanya)
10. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk memecahkan permasalahan yang guru berikan yaitu menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan waktu setelah dan sebelum waktu yang diketahui. (asas masyarakat belajar dan asas inkuiri)
11. Setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya sambil menunjukkannya menggunakan replika jam analog dan menuliskan cara penyelesaiannya di papan tulis. (asas pemodelan)
12. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi dan mengungkapkan bagaimana kegiatan pembelajaran pada hari ini. (asas refleksi)
13. Siswa secara individu mengerjakan soal latihan.

C. Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan penguatan dan motivasi siswa untuk belajar lebih rajin.
2. Salam penutup.

VIII. Alat dan Sumber Belajar

A. Alat

1. Replika jam analog
2. Jam analog asli

B. Sumber Belajar

1. KTSP
2. Silabus Kelas III
3. Fajariyah Nur, Defi Triratnawati. 2008. *Cerdas Berhitung Matematika III*: Pusat Perbukuan
4. Dimensi Matematika Kelas III
5. Ismoyo, Romiyatun. 2007. *Aku Bangga Bahasa Indonesia*. Sekolah Dasar Kelas 3: Pusat perbukuan

IX. Penilaian

- A. Prosedur Tes : Tes tertulis, proses
- B. Jenis Tes : Isian singkat (Essay)
- C. Alat Tes : Terlampir
- D. Kriteria Penilaian :

No	Bentuk Soal	Skor	Total Skor
I	Isian	@ soal 20	5 x 20= 100
Nilai akhir = (5 x 20) = 100			

Purworejo, 9 November 2012

Guru Kelas

Pelaksana

Marginingsih, S.Pd
NIWB. 991002003

Fidiyah Anjas Purnomo
NIM. 10108247031

Mengetahui




Kepala Sekolah



Marsiyah, S.Pd
NIP. 19590710 197911 2 006

LEMBAR KERJA SISWA
Siklus I Pertemuan I

Ayo mengenal mata uang!

1.		Mata uang
		Ditulis
		Nilainya
2.		Mata uang
		Ditulis
		Nilainya
3.		Mata uang
		Ditulis
		Nilainya

Ayo menghitung nilai kelompok mata uang!

No	Kelompok mata uang	Nilainya
1.		
2.		
3.		

Ayo mengisi dengan nilai mata uang yang tepat!

No	Mata Uang	Ditukar dengan	Jumlah kepingan	Jumlah lembar
7.				
8.				
9..				
10.				

LEMBAR KERJA SISWA
Siklus I Pertemuan II

- A. Judul kegiatan : Ayo kita berbelanja
 B. Tujuan kegiatan : Siswa dapat melakukan perhitungan yang berkaitan dengan uang
 C. Waktu : 20 menit
 D. Alat dan bahan :

No	Nama barang	Harga barang	
		Toko Mawar	Toko Melati
1.	Buku tulis	Rp1.500,00	Rp1.500,00
2.	Buku gambar	Rp2.000,00	Rp1.500,00
3.	Bolpoin	Rp1.000,00	Rp1.500,00
4.	Pensil warna	Rp4.500,00	Rp5.000,00
5.	Penggaris	Rp1.500,00	Rp1.000,00
6.	Penghapus	Rp500,00	Rp500,00
7.	Jangka	Rp2.000,00	Rp2.500,00
8.	Pensil	Rp1.000,00	Rp500,00

- E. Cara kerja
- Bergabunglah sesuai dengan kelompok masing-masing
 - Kelompok 1 dan 2 bertugas sebagai penjual, kelompok 3-6 bertugas sebagai pembeli
 - Penjual bertugas mencatat barang apa saja yang terjual di masing-masing toko serta menghitung jumlah keseluruhan uang yang didapat dari hasil penjualan di masing-masing toko
 - Pembeli bertugas membeli alat tulis yang dijual di toko mawar maupun di toko melati, dengan ketentuan alat tulis yang dibeli harus lengkap. Modal uang yang diberikan Rp15.000,00 setiap kelompok.
(terdiri dari satu lembar mata uang Rp5.000,00; dua lembar mata uang Rp2.000,00; dua lembar mata uang Rp1.000,00; satu keping mata uang Rp 1.000,00; tiga keping uang Rp500,00; lima keping uang Rp200,00 dan lima keping uang Rp100,00)

LEMBAR KERJA PEMBELI

1. Catatlah barang apa saja yang kalian beli dalam kolom di bawah ini!

No	Nama barang	Harga satuan barang	Jumlah barang yang dibeli	Total harga barang
Jumlah				

2. Hitunglah sisa uang yang kelompok kalian masih miliki!

Modal atau uang awal =.....

Dibelanjakan =.....

Sisa =.....

LEMBAR KERJA SISWA
Siklus I Pertemuan III

- A. Judul kegiatan : Ayo kita berbelanja
 B. Tujuan kegiatan : Siswa dapat melakukan perhitungan yang berkaitan dengan uang
 C. Waktu : 20 menit
 D. Alat dan bahan :

No	Nama barang	Harga barang	
		Toko Mawar	Toko Melati
1.	Buku tulis	Rp1.500,00	Rp1.500,00
2.	Buku gambar	Rp2.000,00	Rp1.500,00
3.	Bolpoin	Rp1.000,00	Rp1.500,00
4.	Pensil warna	Rp4.500,00	Rp5.000,00
5.	Penggaris	Rp1.500,00	Rp1.000,00
6.	Penghapus	Rp500,00	Rp500,00
7.	Jangka	Rp2.000,00	Rp2.500,00
8.	Pensil	Rp1.000,00	Rp500,00

- E. Cara kerja
1. Bergabunglah sesuai dengan kelompok masing-masing
 2. Kelompok 1 dan 2 bertugas sebagai penjual, kelompok 3-6 bertugas sebagai pembeli
 3. Penjual bertugas mencatat barang apa saja yang terjual di masing-masing toko serta menghitung jumlah keseluruhan uang yang didapat dari hasil penjualan di masing-masing toko
 4. Pembeli bertugas membeli alat tulis yang dijual di toko mawar maupun toko melati dengan ketentuan barang yang dibeli bebas. Modal uang yang diberikan Rp13.000,00. (terdiri dari satu lembar mata uang Rp5.000,00; satu lembar mata uang Rp2.000,00; dua lembar mata uang Rp1.000,00; dua keping mata uang Rp 1.000,00; satu keping uang Rp500,00; lima keping uang Rp200,00 dan lima keping uang Rp100,00)

LEMBAR KERJA PEMBELI

1. Catatlah barang apa saja yang kalian beli dalam kolom di bawah ini dan hitunglah sisa uang yang masih kalian miliki!

No	Nama barang	Harga satuan barang	Jumlah barang yang dibeli	Total harga barang
Jumlah				

2. Hitunglah sisa uang yang kelompok kalian masih miliki!

Modal atau uang awal =.....











Dibelanjakan =.....

Sisa =.....

LEMBAR KERJA SISWA

Siklus II Pertemuan I

A. Ayo hubungkan pertanyaan dengan gambar yang benar!

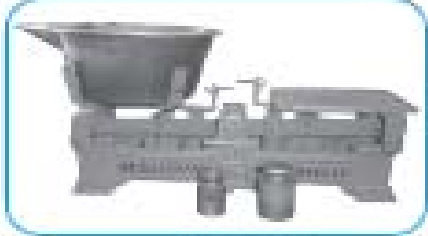
1.	 <small>Sumber: Foto Hayana</small>	 <small>Sumber: Foto Hayana</small>
	<input type="radio"/> Tinggi badan diukur dengan	<input type="radio"/> Roll meter
2.	 <small>Sumber: Foto Hayana</small>	 <small>Sumber: Foto Hayana</small>
	<input type="radio"/> Panjang kain yang dibeli diukur dengan	<input type="radio"/> Altimeter
3.	 <small>Sumber: Esanfa</small>	 <small>Sumber: Foto Hayana</small>
	<input type="radio"/> Ketinggian tempat ini diukur dengan	<input type="radio"/> Penggaris
4.	 <small>Sumber: Foto Hayana</small>	 <small>Sumber: Foto Hayana</small>
	<input type="radio"/> Panjang buku ini diukur dengan	<input type="radio"/> metelin
5.	 <small>Sumber: Foto Hayana</small>	 <small>Sumber: Foto Hayana</small>
	<input type="radio"/> Panjang kayu ini diukur dengan	<input type="radio"/> Pengukur tinggi badan

B. Ayo jodohkan benda dengan alat ukur yang sesuai!

1.



Sumber: Foto Mulyana



Sumber: Foto Mulyana

2.



Sumber: Foto Mulyana



Sumber: Foto Mulyana

3.



Sumber: Foto Mulyana



Sumber: Foto Mulyana

4.



Sumber: Foto Mulyana



Sumber: Foto Mulyana

5.



Sumber: Foto Mulyana



Sumber: Foto Mulyana

LEMBAR KERJA SISWA

Siklus II Pertemuan II

- A. Judul Kegiatan : Ayo kita menaksir.
- B. Tujuan Kegiatan : Siswa dapat menaksir panjang benda.
- C. Waktu : 20 menit
- D. Alat dan Bahan : Lidi aneka warna, penggaris
- E. Cara kerja :
 1. Bergabunglah sesuai dengan kelompok masing-masing.
 2. Perwakilan kelompok maju ke depan untuk mengambil alat dan bahan yang sudah disediakan oleh guru.
 3. Ukurlah lidi yang telah disediakan oleh guru.
 4. Taksirlah panjang lidi yang sudah kelompok kalian ukur.
 5. Laporkan hasil kerja kalian ke dalam kolom yang disediakan guru.

KOLOM LEMBAR KERJA SISWA

No	Lidi warna	Panjang sebenarnya	Taksiran panjang

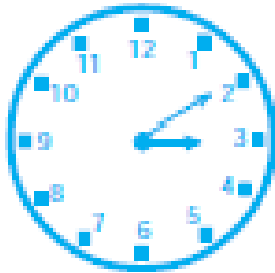
LEMBAR KERJA SISWA

Siklus II Pertemuan III

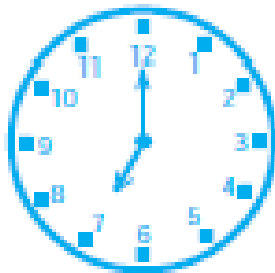
- A. Judul Kegiatan : Ayo tunjukan waktu
- B. Tujuan Kegiatan : Siswa dapat membaca tanda waktu
- C. Waktu : 20 menit
- D. Alat dan Bahan : Gambar jam, amplop, lem.
- E. Cara Kerja :
 1. Bergabunglah sesuai dengan kelompok masing-masing.
 2. Perwakilan kelompok maju ke depan untuk mengambil amplop beraneka warna yang berisi soal.
 3. Bukalah isi dalam amplop.
 4. Kerjakan soal yang ada di dalam amplop dengan cara diskusi.
 5. Tempel dan tuliskan hasil diskusi kalian di dalam kolom yang sudah disediakan oleh guru.

GAMBAR

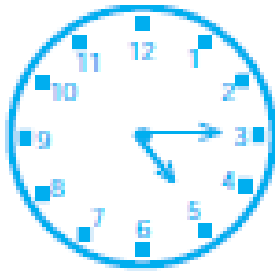
1.



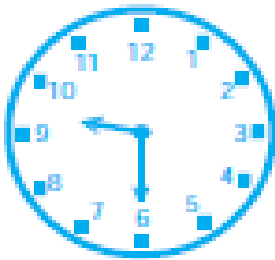
2.



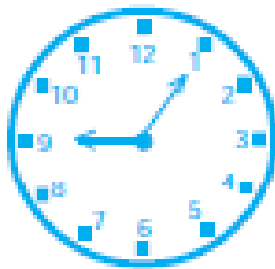
3.



4.



5.



TABEL HASIL DISKUSI

Tempel dan tuliskan hasil diskusi kalian dalam kolom di bawah ini!

No	Gambar	Dibaca	Ditulis

LEMBAR KERJA SISWA

Siklus II pertemuan IV

- A. Judul Kegiatan : Ayo tentukan waktu
- B. Tujuan Kegiatan : Siswa dapat menentukan waktu setelah dan sebelum waktu yang diketahui.
- C. Waktu : 20 menit
- D. Alat dan Bahan : Replika jam analog
- E. Cara Kerja :
 1. Bergabunglah dengan kelompok masing-masing
 2. Perwakilan kelompok maju ke depan untuk mengambil replika jam analog dan amplop yang berisikan soal.
 3. Kerjakan soal yang ada di dalam amplop dengan cara diskusi.
 4. Pergunakanlah replika jam analog untuk membantu kalian mengerjakan soal.

SOAL LEMBAR KERJA SISWA

Siklus II pertemuan IV

Selesaikan soal dibawah ini dengan tepat!

1. Lala mulai tidur pukul 03.30, jika Lala tidur selama tiga jam, pukul berapakah Lala bangun?
2. Pukul 11.15 Nunung makan es krim. Dua jam sebelumnya ia makan bakso. Pukul berapakah Nunung makan bakso?
3. Ayah tiba di Surabaya pukul 01.30, jika ayah menempuh perjalanan selama 6 jam, pukul berapakah ayah berangkat dari Jogja?
4. Ibu pergi berbelanja ke pasar selama 4 jam, jika ibu sampai di rumah pukul 05.00. Pukul berapakah ibu berangkat ke pasar?
5. Yana belajar pukul 07.15, jika Yana belajar selama setengah jam pukul berapakah Yana mulai belajar?

SOAL LATIHAN 1

SIKLUS I

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Penulisan nilai mata uang dari tiga ribu empat ratus lima puluh rupiah adalah...



2. Nilai mata uang di samping adalah....



3. Nilai sekelompok mata uang di samping adalah...
4. Uang Fita ada seribu rupiah, jika Fita menukarkan uangnya dengan mata uang lima ratusan maka Fita akan mendapatkan.....
5. Nilai sekelompok mata uang terdiri dari tiga lembar sepuluh ribuan, dua lembar lima ribuan dan satu lembar seribuan adalah...

SOAL LATIHAN 2

SIKLUS I

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepa!

1. Harga sebuah buku cerita Rp5.000,00. Jika kita membeli 5 buku , maka kita harus membayar....
2. Deni membeli sebuah buku tulis seharga Rp2.500,00. Ia membayar dengan 1 lembar uang sepuluh ribuan, maka uang kembaliannya adalah...
3. Uang Lala Rp2.000,00 untuk membeli minuman Rp1.500,00. Kembaliannya adalah...
4. Rafa memiliki uang Rp5.000,00. Jika Rafa membeli dua buah jangka seharga Rp3.400,00, maka sisa uang Rafa adalah...
5. Wiwi pergi ke toko buku membeli buku gambar seharga Rp1.700,00; pulpen seharga Rp1.200,00 dan penggaris seharga Rp1.000,00, maka uang yang harus dibayarkan Wiwi adalah....

SOAL LATIHAN 3

SIKLUS I

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!



1. Nilai mata uang di samping adalah...
2. Danang memiliki 2 lembar lima ribuan, jika uang Danang ditambahkan 2 lembar lima ratusan nilainya....
3. Paman membeli pensil warna seharga Rp7.500,00. Jika Paman membayar dengan uang Rp10.000,00, maka sisa uang Paman adalah...
4. Lala membeli buku cerita seharga Rp9.500,00; buku gambar seharga Rp2.000,00 dan penggaris Rp1.500,00, maka uang yang harus dibayarkan Lala adalah...
5. Wiwi memiliki uang Rp10.000,00. Dia ingin membeli pensil seharga Rp1.500,00; buku gambar Rp2.000,00 dan pensil warna seharga Rp5.500,00, maka sisa uang Wiwi adalah....

SOAL LATIHAN 1
SIKLUS II

Ayo jodohkan gambar dengan alat ukur yang sesuai!

1.



Sumber: Foto Haryana

Panjang buku ini diukur dengan



Sumber: Foto Haryana

2.



Sumber: Foto Haryana



Sumber: Foto Haryana

3.



Sumber: Foto Haryana



Sumber: Foto Haryana

4.



Sumber: Foto Haryana

Panjang kayu ini diukur dengan



Sumber: Foto Haryana

Penggaris

5.



Sumber: Foto Haryana



Sumber: Foto Haryana

SOAL LATIHAN 2

SIKLUS II

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Panjang pita Mita adalah 24 cm.
Jika ditaksir, maka panjang pita Mita kira-kira.....cm
2. Berat gula dalam karung adalah 67 kg.
Jika ditaksir, maka berat gula kira-kira.....kg
3. Berat tubuh Nisa adalah 44 kg.
Jika ditaksir, maka berat Nisa kira-kira.....kg
4. Panjang tongkat Budi adalah 89 cm.
Jika ditaksir, maka panjang tongkat Budi kira-kira.....cm
5. Lama Dani belajar 1 jam 55 menit.
Jika ditaksir, maka lama Dani belajar kira-kira.....jam

SOAL LATIHAN 3

SIKLUS II

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1.



Mela memberi makan ayam peliharaannya. Ia melihat jam di ruang tamu menunjukkan tanda waktu seperti gambar di samping. Gambar di samping menunjukkan tanda waktu pukul...

2.



Danu makan bakso bersama Rian. Ia melihat jam di kantin sekolah menunjukkan tanda waktu seperti gambar di samping. Gambar di samping menunjukkan tanda waktu pukul...

3.

SORE



Yahya akan tidur siang. Ia melihat jam weker dikamarnya menunjukkan tanda waktu seperti gambar di samping. Gambar di samping menunjukkan tanda waktu pukul...

4.



Ayah berangkat ke kantor. Ia melihat jam tangan yang ia pakai menunjukkan tanda waktu seperti gambar di samping. Gambar di samping menunjukkan tanda waktu pukul...

5.

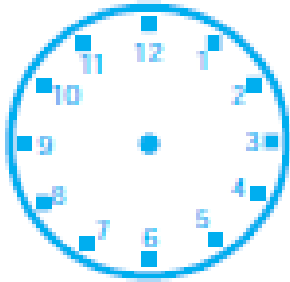


Mita selalu bangun pagi. Ia melihat jam dinding di kamarnya menunjukkan tanda waktu seperti gambar di samping. Gambar di samping menunjukkan tanda waktu pukul...

SOAL LATIHAN 4
SIKLUS II

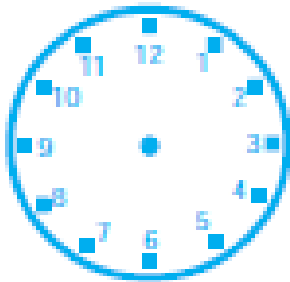
Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1.



Dewi pergi ke rumah Siwi, saat itu Dewi melihat jam tangan miliknya pukul 03.10. Gambarkan arah jarum jam yang menunjukkan pukul 03.10...

2.



Ayah berangkat dari rumah menuju kantor pukul 07.30. Gambarkan arah jarum jam yang menunjukkan pukul 07.30...

3. Rini dan ibu membuat es krim, mereka memasukkan adonan es krim ke dalam lemari es pukul 07.00. Es krim mereka akan jadi 4 jam kemudian. Jadi mereka harus mengeluarkan es krim dari dalam kulkas pukul...
4. Doni bangun tidur pukul 04.30. Jika Doni tidur selama dua jam, maka Doni mulai tidur pukul...
5. Mega makan siang pukul 13.00. Empat jam yang lalu Mega makan bakso. Jadi Mega makan bakso pukul...

SOAL PRE TEST

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Penulisan nilai mata uang dari tiga ribu dua ratus lima puluh rupiah adalah...
- a. Rp.3.250,00
 - b. Rp3.250,-
 - c. Rp2.350,00
 - d. Rp3.250,00



2. Nilai mata uang di samping adalah...
- a. Rp.6.500,00
 - b. Rp5.500,00
 - c. Rp5.500,-
 - d. RP6.500,00
3. Jika harga sebuah pensil adalah Rp1.200,00, maka harga 3 penggaris adalah...
- a. Rp.2.500,00
 - b. Rp2.600,00
 - c. Rp3.500,00
 - d. Rp3.600,00
4. Ayah membeli kue seharga Rp7.000,00. Jika Bibi membayar dengan uang Rp10.000,00 maka sisa uang Bibi adalah...
- a. Rp2.000,00
 - b. Rp2.500,00
 - c. Rp3.000,00
 - d. Rp3.500,00



5. Nilai mata uang di samping adalah..
- a. Rp100,00
 - b. Rp1.000,00
 - c. Rp10.000,00
 - d. Rp100.000,00
6. Uang seribu rupiah bila ditukar dengan dua ratusan rupiah mendapat...
- a. 5 keping
 - b. 10 keping
 - c. 15 keping
 - d. 20 keping
7. Nilai 4 lembar lima ribuan sama dengan....lembar sepuluh ribuan
- a. Rp10.000,00
 - b. Rp20.000,00
 - c. Rp10.000,-
 - d. Rp.30.000,00

8. Ibu membeli 1 kg gula seharga Rp12.500,00. Jika ibu membayar dengan 2 lembar Rp10.000,00, maka uang kembalian Ibu adalah...
- a. Rp5.500,00
 - b. Rp6.500,00
 - c. Rp7.500,00
 - d. Rp8.500,00
9. Nana membeli 1 buku tulis seharga Rp1.500,00; 1 pensil Rp1.000 dan 1 tempat pensil seharga Rp5.500,00, maka uang yang harus dibayar Nana sebesar....
- a. Rp8.000,00
 - b. Rp8.500,00
 - c. Rp9.000,00
 - d. Rp9.500,00
10. Dea membeli 2 tangkai bunga mawar, setiap tangkai harganya Rp600,00. Jika Dea membayar dengan 2 lembar uang seribuan, maka Dea akan mendapat uang pengembalian...
- a. Rp500,00
 - b. Rp600,00
 - c. Rp700,00
 - d. Rp800,00

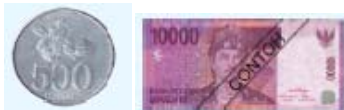
SOAL TES SIKLUS I

Nama:

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Penulisan nilai mata uang dari dua ribu tiga ratus lima puluh rupiah adalah...

- a. Rp.2.350,00
- b. Rp2.350,-
- c. Rp2.350,00
- d. RP3.250,00



2. Nilai mata uang di samping adalah...

- a. Rp.11.500,00
- b. Rp10.500,00
- c. Rp10.500,-
- d. RP11.500,00

3. Jika harga sebuah penggaris adalah Rp1.500,00, maka harga 3 penggaris adalah...

- a. Rp3.000,00
- b. Rp3.500,00
- c. Rp4.000,00
- d. Rp4.500,00

4. Bibi membeli roti seharga Rp8.000,00. Jika Bibi membayar dengan uang Rp10.000,00 maka sisa uang Bibi adalah...

- a. Rp1.500,00
- b. Rp2.000,00
- c. Rp2.500,00
- d. Rp3.000,00



5. Nilai mata uang di samping adalah..

- a. Rp100,00
- b. Rp1.000,00
- c. Rp10.000,00
- d. Rp100.000,00

6. Uang seribu rupiah bila ditukar dengan ratusan rupiah mendapat...

- a. 10 keping
- b. 100 keping
- c. 5 keping
- d. 50 keping

7. Nilai 6 lembar lima ribuan sama dengan....lembar sepuluh ribuan

- a. Rp 20.000,00
- b. Rp30.000,00
- c. Rp20.000,-
- d. Rp.30.000,00

8. Ibu membeli 1 kg telur seharga Rp14.500,00. Jika ibu membayar dengan 2 lembar Rp10.000,00, maka uang kembalian Ibu adalah...
- a. Rp4.500,00
 - b. Rp5.000,00
 - c. Rp5.500,00
 - d. Rp6.000,00
9. Sita membeli 1 buku tulis seharga Rp2.000,00; 1 pensil Rp1.500 dan 1 tempat pensil seharga Rp6.500,00. Maka uang yang harus dibayar Sita sebesar....
- a. Rp10.000,00
 - b. Rp10.500,00
 - c. Rp11.000,00
 - d. Rp11.500,00
10. Isma membeli 3 tangkai bunga, setiap tangkai harganya Rp700,00. Jika Isma membayar dengan 5 lembar uang lima ratusan, maka Isma akan mendapat uang pengembalian...
- a. Rp100,00
 - b. Rp400,00
 - c. Rp900,00
 - d. Rp1.000,00

SOAL TES SIKLUS II

Nama:

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1.



Gambar di samping digunakan untuk menimbang...

- a. emas
- b. bayi
- c. beras
- d. tepung

2. Tinggi tiang bendera adalah 76 cm. Jika ditaksir, maka tinggi tiang bendera kira-kira...

- a. 70 cm
- b. 75 cm
- c. 76 cm
- d. 80 cm

3. Mela anak yang rajin, ia bangun tidur pukul 05.15. Gambar yang menunjukkan pukul 05.15 adalah...

a.



c.



b.



d.



4.



Roni sedang makan siang. Dia melihat jam dinding di ruang makan menunjukkan tanda waktu seperti gambar di samping. Gambar di samping menunjukkan tanda waktu...

- a. pukul dua belas
- b. pukul dua tepat
- c. pukul setengah dua belas
- d. pukul setengah dua

5. Alfi selalu memberi makan kelinci peliharaannya pada pukul 15.00. Pukul 15.00 sama dengan pukul...

- a. tiga sore
- b. tiga pagi
- c. lima sore
- d. lima pagi

6.



Tinggi badan Rio di ukur menggunakan...

- a. metelin
- b. roll meter
- c. pengukur tinggi badan
- d. altimeter

7. Doni belajar selama 1 jam 55 menit. Jika ditaksir Doni belajar kira-kira...

- a. satu jam
- b. satu jam setengah
- c. dua jam
- d. dua jam setengah

8.



Yuda pulang dari sekolah. Dia melihat jam tangan yang di pakainya seperti gambar di samping. Yuda pulang sekolah pukul...

- a. pukul 12.01
- b. pukul 12.05
- c. pukul 01.00
- d. pukul 01.12

9. Ayah berangkat ke kantor pukul 07.00. Jika ayah bekerja selama 5 jam, maka ayah pulang dari kantor pukul...

- a. 09.00
- b. 10.00
- c. 11.00
- d. 12.00

10. Ibu mengangkat kue bolu buatannya dari oven pukul 10.30. Jika ibu memanggang kue tersebut selama 1 jam, maka ibu mulai memasukkan adonan kue bolu ke oven pukul...

- a. 08.00
- b. 08.30
- c. 09.00
- d. 09.30

**DAFTAR NILAI MATEMATIKA SISWA KELAS III
SD NEGERI PURWODADI**

No	Nama Siswa	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	DAR	10	40	50
2.	AP	30	40	60
3.	AWH	50	40	60
4.	ARAS	100	100	100
5.	ADP	40	30	70
6.	DS	60	80	90
7.	DK	30	40	70
8.	FCF	70	80	90
9.	HP	60	50	70
10.	ISF	70	80	100
11.	JLS	80	80	100
12.	KSA	50	60	80
13.	MAFR	70	100	100
14.	NAH	20	30	40
15.	SK	60	50	70
16.	VGI	50	90	90
17.	WDP	40	70	90
18.	WSP	50	40	70
19.	NIF	10	10	30
20.	TR	40	60	80
21.	DA	60	90	100
22.	NN	50	60	70
23.	PRS	20	80	90
24.	RARYF	40	60	70
25.	TUH	30	80	90
	Jumlah nilai	1190	1540	1930
	Nilai rata-rata	47,6	61,6	77,2
	Nilai tertinggi	100	100	100
	Nilai terendah	10	10	30
	Presentase ketuntasan	36%	60%	88%

Lembar Observasi Guru

Hari, tanggal : Sabtu, 20-10-2012; Selasa, 23-10-2012; Sabtu, 27-10-2012

Pertemuan/Siklus : 1, 2 dan 3 / Siklus I

Petunjuk :

Berilah tanda centang (V) dibawah ini pada kolom keterangan yang sesuai, pilih "Ya" apabila butir-butir pengamatan memang muncul dan pilih "Tidak" apabila butir-butir instrumen tersebut tidak muncul dalam proses pembelajaran matematika menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Apabila tidak muncul seluruhnya besaran dari masing-masing dituliskan dalam persen. Kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung.

No	Fokus Pengamatan	Hasil pengamatan						Deskripsi
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Guru memulai pembelajaran dengan masalah-masalah kontekstual	√	-	√	-	√	-	Pertemuan 1 Menyajikan contoh kegiatan nyata yang biasa siswa lakukan di sekolah.
								Pertemuan 2 Menyajikan contoh kegiatan nyata yang biasa siswa lakukan baik di sekolah maupun di rumah.
								Pertemuan 3 Menyajikan contoh kegiatan yang biasa siswa lakukan baik di sekolah maupun di rumah.
2.	Guru mengajukan pertanyaan apersepsi kepada siswa	√	-	√	-	√	-	Pertemuan 1 Dengan mengajukan pertanyaan seputar kegiatan siswa sebelum mereka masuk ke kelas.
								Pertemuan 2

								Dengan memberikan contoh soal cerita kepada siswa.
								Pertemuan 3 Dengan mengulas pelajaran pertemuan sebelumnya dan memberikan contoh soal cerita kepada siswa.
3.	Guru membagi siswa dalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi	√	-	√	-	√	-	Pertemuan 1 Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
								Pertemuan 2 Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang anggota kelompoknya berbeda dengan kelompok pada pertemuan 1.
								Pertemuan 3 Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang anggota kelompoknya berbeda dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya.
4.	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok	√	-	√	-	√	-	Pertemuan 1 Guru menjawab pertanyaan yang diajukan siswa.
								Pertemuan 2 Guru menjawab pertanyaan dari siswa, siswa masih banyak yang bertanya apa yang harus mereka lakukan saat diskusi kelompok karena saat guru menjelaskan siswa banyak yang ribut dan suasana kelas menjadi gaduh.
								Pertemuan 3 Guru menjawab pertanyaan siswa, beberapa siswa masih banyak yang bertanya dengan guru karena tidak jelas dengan tugas yang mereka

								akan kerjakan.
5.	Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok	-	√	√	-	√	-	<p>Pertemuan 1 Penyimpulan hasil diskusi masih dilakukan guru siswa belum mampu menyimpulkan hasil diskusi dan siswa hanya diam.</p> <p>Pertemuan 2 Hanya beberapa siswa yang mampu menyimpulkan hasil diskusi dan masih di bantu oleh guru.</p> <p>Pertemuan 3 Hanya beberapa siswa yang mampu menyimpulkan hasil diskusi dan masih di bantu oleh guru.</p>
6.	Guru menggunakan media pembelajaran dengan baik	√	-	-	√	-	√	<p>Pertemuan 1 Selain media yang dibawa guru juga menggunakan media yang ada di dalam kelas.</p> <p>Pertemuan 2 Media yang dibawa guru membuat siswa kurang konsentrasikan dengan materi yang diajarkan dan tidak mendengar arahan dari guru.</p> <p>Pertemuan 3 Beberapa siswa asyik bermain dengan media yang dibawa oleh guru dan kurang mendengarkan penjelasan dari guru.</p>
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas	√	-	√	-	√	-	<p>Pertemuan 1 Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya di akhir pembelajaran.</p> <p>Pertemuan 2</p>

								Guru selalu memberikan kesempatan bertanya kepada siswa di akhir pembelajaran.
								Pertemuan 3 Di akhir pembelajaran guru memberikan kesempatan siswa bertanya hal yang belum mereka pahami.
8.	Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa	√	-	√	-	√	-	Pertemuan 1 Pertanyaan siswa di jawab guru.
								Pertemuan 2 Siswa banyak bertanya saat diskusi kelompok. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan siswa.
								Pertemuan 3 Guru menjawab pertanyaan dari siswa.
9.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengikuti pelajaran	52%	48%	64%	36%	20%	80%	Pertemuan 1 Beberapa siswa masih pasif mengikuti pembelajaran terutama saat diskusi kelompok.
								Pertemuan 2 Ada siswa yang terlampau aktif mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan kegaduhan.
								Pertemuan 3 Ada beberapa siswa dalam kelompok yang masih kurang aktif mengikuti pembelajaran.
10.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk mencatat materi pelajaran	√	-	√	-	√	-	Pertemuan 1 Guru memberikan kesempatan siswa untuk mencatat materi, hampir semua siswa tidak mencatat materi pelajaran dan hanya diam saat guru menyuruh siswa mencatat.
								Pertemuan 2

Lembar Observasi Siswa

Hari, tanggal : Sabtu, 20-10-2012; Selasa, 23-10-2012; Sabtu, 27-10-2012

Pertemuan/Siklus : 1, 2 dan 3 / Siklus I

Petunjuk :

Berilah tanda centang (V) dibawah ini pada kolom keterangan yang sesuai, pilih "Ya" apabila butir-butir pengamatan memang muncul dan pilih "Tidak" apabila butir-butir instrumen tersebut tidak muncul dalam proses pembelajaran matematika menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Apabila tidak muncul seluruhnya besaran dari masing-masing dituliskan dalam persen. Kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung.

No	Fokus Pengamatan	Hasil pengamatan						Deskripsi
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Siswa menanggapi pertanyaan apersepsi dari guru.	32%	68%	12%	88%	√	-	Pertemuan 1 Jawaban siswa beragam ada siswa yang diam tidak menjawab.
								Pertemuan 2 Hampir semua siswa menjawab pertanyaan apersepsi guru dengan jawaban yang beragam.
								Pertemuan 3 Siswa menjawab pertanyaan apersepsi guru dengan jawaban beragam.
2.	Siswa memanfaatkan media pembelajaran dengan baik	√	-	40%	60%	20%	80%	Pertemuan 1 Siswa menggunakan media pembelajaran dengan tepat.
								Pertemuan 2

									Beberapa siswa terlihat asyik bermain dengan media pembelajaran sehingga mereka tidak memperhatikan penjelasan guru.
									Pertemuan 3 Beberapa siswa masih terlihat asyik bermain sendiri menggunakan media pembelajaran
3.	Siswa mau bekerja sama dalam kelompok	52%	48%	60%	40%	80%	20%	Pertemuan 1 Beberapa siswa masih belum dapat bekerja sama dengan teman satu kelompok.	
								Pertemuan 2 Beberapa siswa terlihat diam dan tidak ikut mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru.	
								Pertemuan 3 Beberapa siswa masih terlihat diam dan belum dapat bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok.	
4.	Siswa bertanya dengan temannya dalam diskusi kelompok	52%	48%	60%	40%	80%	20%	Pertemuan 1 Siswa belum mau bertanya jawab dengan teman satu kelompok, pengerjaan LKS dilakukan siswa yang pandai.	
								Pertemuan 2 Belum semua siswa mau bertanya jawab dengan teman satu kelompok, beberapa siswa masih diam.	
								Pertemuan 3 Hanya beberapa siswa saja yang diam dan tidak mau bertanya dengan teman satu kelompok.	
5.	Siswa mampu	52%	48%	60%	40%	80%	20%	Pertemuan 1	

	mengungkapkan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain dalam diskusi kelompok							Beberapa siswa masih terlihat diam saat diskusi kelompok. Pertemuan 2 Ada dua orang siswa yang tidak mau mendengar pendapat teman lain saat diskusi kelompok sehingga teman yang lain memilih diam. Pertemuan 3 Masih ada siswa yang belum mau berpendapat saat diskusi.
6.	Siswa tidak mengganggu dan mampu mengendalikan diri dalam diskusi kelompok	68%	32%	76%	24%	92%	8%	Pertemuan 1 Beberapa siswa menghampiri kelompok lain untuk melihat jawaban sehingga membuat riuh suasana kelas. Pertemuan 2 Dua orang siswa kurang bisa mengendalikan sikap dan mengganggu teman lain sehingga menimbulkan kegaduhan di dalam kelas. Pertemuan 3 Beberapa siswa masih belum dapat mengendalikan diri dan mengganggu teman yang lain.
7.	Siswa secara bersama-sama membahas dan menyimpulkan hasil diskusi kelompok	-	√	40%	60%	20%	80%	Pertemuan 1 Siswa belum mampu menyimpulkan hasil diskusi dan penyimpulan masih dilakukan guru. Pertemuan 2 Terlihat beberapa siswa masih diam saat penyimpulan hasil diskusi, siswa yang mau menyimpulkan masih dibantu oleh guru.

								Pertemuan 3 Beberapa siswa masih belum dapat menyimpulkan hasil diskusi.
8.	Siswa berani bertanya kepada guru bila mengalami kesulitan	√	-	√	-	80%	20%	Pertemuan 1 Saat kegiatan diskusi berlangsung siswa banyak yang bertanya. Pertemuan 2 Siswa masih banyak bertanya dengan guru saat kegiatan diskusi. Pertemuan 3 Siswa bertanya saat kegiatan diskusi, beberapa siswa belum mau bertanya dengan guru.
9.	Siswa aktif dalam proses pembelajaran	52%	48%	64%	36%	20%	80%	Pertemuan 1 Beberapa siswa masif pasif dan diam saat guru memberikan pertanyaan. Pertemuan 2 Beberapa siswa masih kurang aktif mengikuti pelajaran. Pertemuan 3 Hanya beberapa siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran.
10.	Siswa membuat catatan di buku siswa tentang materi yang dipelajari	8%	92%	12%	88%	40%	60%	Pertemuan 1 Hampir semua siswa tidak mencatat materi pembelajaran. Pertemuan 2 Hampir semua siswa tidak mencatat materi pembelajaran. Pertemuan 3

Lembar Observasi Guru

Hari, tanggal : Jumat, 2-11-2012; Sabtu, 3-11-2012; Selasa, 6-11-2012; Jumat, 9-11-2012
 Pertemuan/Siklus : 1,2,3 dan 4 / Siklus II
 Petunjuk :

Berilah tanda centang (V) dibawah ini pada kolom keterangan yang sesuai, pilih "Ya" apabila butir-butir pengamatan memang muncul dan pilih "Tidak" apabila butir-butir instrumen tersebut tidak muncul dalam proses pembelajaran matematika menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Apabila tidak muncul seluruhnya besaran dari masing-masing dituliskan dalam persen. Kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung.

No	Fokus Pengamatan	Hasil Pengamatan								Deskripsi
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Pertemuan IV		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Guru memulai pembelajaran dengan masalah-masalah kontekstual	√	-	√	-	√	-	√	-	Pertemuan 1 Guru memulai pembelajaran dengan menyajikan contoh kegiatan yang dilakukan siswa dalam kehidupan nyata. Pertemuan 2 Guru memulai pembelajaran dengan contoh kegiatan yang dilakukan siswa dalam kehidupan nyata. Pertemuan 3 Guru memulai pembelajaran dengan contoh kegiatan yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pertemuan 4

										Guru memulai pembelajaran dengan contoh kegiatan yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari
2.	Guru mengajukan pertanyaan apersepsi kepada siswa	√	-	√	-	√	-	√	-	<p>Pertemuan 1 Guru memberikan pertanyaan apersepsi dengan soal cerita.</p> <p>Pertemuan 2 Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan pelajaran pertemuan lalu dan memberikan soal cerita.</p>
										<p>Pertemuan 3 Guru mengawali pertanyaan apersepsi dengan menyajikan contoh cerita.</p> <p>Pertemuan 4 Guru mengawali pertanyaan apersepsi dengan menanyakan pelajaran yang lalu dan contoh cerita.</p>
3.	Guru membagi siswa dalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi	√	-	√	-	√	-	√	-	<p>Pertemuan 1 Tujuh kelompok terdiri dari 3 siswa dan satu kelompok terdiri dari 4 siswa.</p> <p>Pertemuan 2 Tujuh kelompok terdiri dari 3 siswa dan satu kelompok terdiri dari 4 siswa.</p> <p>Pertemuan 3 Satu orang siswa sakit, setiap kelompok terdiri dari 3 siswa.</p> <p>Pertemuan 4 Tujuh kelompok terdiri dari 3 siswa dan</p>

										satu kelompok terdiri dari 4 siswa.
4.	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok	√	-	√	-	√	-	√	-	<p>Pertemuan 1 Dengan menjelaskan langkah kerja dan menjawab pertanyaan siswa.</p> <p>Pertemuan 2 Menjelaskan langkah kerja dalam LKS dan menjawab pertanyaan dari siswa.</p> <p>Pertemuan 3 Menjelaskan langkah kerja dalam LKS dan menjawab pertanyaan yang diajukan siswa.</p> <p>Pertemuan 4 Menjelaskan langkah kerja dalam LKS dan menjawab pertanyaan siswa.</p>
5.	Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok	√	-	√	-	√	-	√	-	<p>Pertemuan 1 Membimbing dan menunjuk siswa yang masih terlihat kurang bisa untuk menyimpulkan hasil diskusi.</p> <p>Pertemuan 2 Membimbing dan menunjuk siswa yang masih terlihat kurang bisa untuk menyimpulkan hasil diskusi.</p> <p>Pertemuan 3 Membimbing dan menunjuk siswa yang masih terlihat kurang bisa untuk menyimpulkan hasil diskusi.</p> <p>Pertemuan 4 Membimbing dan menunjuk siswa yang masih terlihat kurang bisa untuk</p>

										menyimpulkan hasil diskusi.
6.	Guru menggunakan media pembelajaran dengan baik	√	-	√	-	√	-	√	-	<p>Pertemuan 1 Media pembelajaran digunakan dengan baik, setiap kelompok tersedia media sehingga siswa tidak berebut, setelah selesai digunakan media di ambil kembali oleh guru.</p> <p>Pertemuan 2 Media pembelajaran digunakan dengan baik, setiap kelompok tersedia media sehingga siswa tidak berebut, setelah selesai digunakan media di ambil kembali oleh guru.</p> <p>Pertemuan 3 Media pembelajaran digunakan dengan baik, setiap kelompok tersedia media sehingga siswa tidak berebut, setelah selesai digunakan media di ambil kembali oleh guru.</p> <p>Pertemuan 4 Media pembelajaran digunakan dengan baik, setiap kelompok tersedia media sehingga siswa tidak berebut, setelah selesai digunakan media di ambil kembali oleh guru.</p>
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk	√	-	√	-	√	-	√	-	<p>Pertemuan 1 Kesempatan bertanya selalu diberikan setelah guru selesai menjelaskan materi</p>

	menanyakan hal-hal yang belum jelas									<p>pembelajaran, akhir diskusi kelompok dan akhir pembelajaran.</p> <p>Pertemuan 2 Kesempatan bertanya selalu diberikan setelah guru selesai menjelaskan materi pembelajaran, akhir diskusi kelompok dan akhir pembelajaran.</p> <p>Pertemuan 3 Kesempatan bertanya selalu diberikan setelah guru selesai menjelaskan materi pembelajaran, akhir diskusi kelompok dan akhir pembelajaran.</p> <p>Pertemuan 4 Kesempatan bertanya selalu diberikan setelah guru selesai menjelaskan materi pembelajaran, akhir diskusi kelompok dan akhir pembelajaran.</p>
8.	Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa	√	-	√	-	√	-	√	-	<p>Pertemuan 1 Setiap pertanyaan yang diajukan siswa langsung dijawab guru.</p> <p>Pertemuan 2 Setiap pertanyaan yang diajukan siswa langsung dijawab guru.</p> <p>Pertemuan 3 Setiap pertanyaan yang diajukan siswa langsung dijawab guru.</p> <p>Pertemuan 4 Setiap pertanyaan yang diajukan siswa</p>

										langsung dijawab guru.
9.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengikuti pelajaran	√	-	√	-	√	-	√	-	<p>Pertemuan 1 Semua siswa diberikan kesempatan untuk aktif mengikuti pembelajaran, siswa yang belum aktif selalu guru peringatkan dan guru beri pertanyaan agar menjadi aktif.</p> <p>Pertemuan 2 Semua siswa diberikan kesempatan untuk aktif mengikuti pembelajaran, siswa yang belum aktif selalu guru peringatkan dan guru beri pertanyaan agar menjadi aktif. Siswa yang terlalu aktif selalu guru tegur saat membuat suasana kelas gaduh.</p> <p>Pertemuan 3 Semua siswa diberikan kesempatan untuk aktif mengikuti pembelajaran, siswa yang belum aktif selalu guru peringatkan dan guru beri pertanyaan agar menjadi aktif. Siswa yang terlalu aktif selalu guru tegur saat membuat suasana kelas gaduh.</p> <p>Pertemuan 4 Semua siswa diberikan kesempatan untuk aktif mengikuti pembelajaran, siswa yang belum aktif selalu guru peringatkan dan guru beri pertanyaan agar menjadi aktif dan tidak diam saja.</p>
10	Guru memberikan kesempatan siswa	√	-	√	-	√	-	√	-	<p>Pertemuan 1 Siswa yang selesai mencatat materi</p>

	untuk mencatat materi pelajaran									<p>pelajaran diberikan tanda paraf di buku catatan. Hanya 3 siswa yang tidak selesai mencatat.</p> <p>Pertemuan 2 Siswa yang selesai mencatat materi pelajaran diberikan tanda paraf oleh guru di buku catatan. Hanya 2 orang siswa yang tidak selesai mencatat.</p> <p>Pertemuan 3 Siswa yang selesai mencatat materi pelajaran diberikan tanda paraf oleh guru di buku catatan. Hanya 2 orang siswa yang tidak belum selesai mencatat.</p> <p>Pertemuan 4 Siswa yang selesai mencatat materi pelajaran diberikan tanda paraf oleh guru di buku catatan. Hanya 2 orang siswa yang tidak belum selesai mencatat.</p>
11	Guru menyajikan pembelajaran yang menyenangkan	√	-	√	-	√	-	√	-	<p>Pertemuan 1 Karena menggunakan benda nyata dan kegiatan yang tidak membosankan siswa sangat senang mengikuti pelajaran.</p> <p>Pertemuan 2 Guru selalu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat siswa jenuh dan bosan.</p> <p>Pertemuan 3 Dengan menggunakan benda nyata dan</p>

Lembar Observasi Siswa

Hari, tanggal : Jumat, 2-11-2012; Sabtu, 3-11-2012; Selasa, 6-11-2012; Jumat, 9-11-2012

Pertemuan/Siklus : 1,2,3 dan 4 / Siklus II

Petunjuk :

Berilah tanda centang (V) dibawah ini pada kolom keterangan yang sesuai, pilih "Ya" apabila butir-butir pengamatan memang muncul dan pilih "Tidak" apabila butir-butir instrumen tersebut tidak muncul dalam proses pembelajaran matematika menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Apabila tidak muncul seluruhnya besaran dari masing-masing dituliskan dalam persen. Kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung.

No	Fokus Pengamatan	Hasil Pengamatan								Deskripsi
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Pertemuan IV		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	Siswa menanggapi pertanyaan apersepsi dari guru	92%	8%	√	-	√	-	√	-	Pertemuan 1 Siswa menanggapi pertanyaan apersepsi guru dengan jawaban beragam, terlihat 2 orang siswa diam tidak menjawab. Pertemuan 2 Semua siswa menanggapi pertanyaan apersepsi guru dengan semangat dan jawaban beragam. Pertemuan 3 Siswa menanggapi pertanyaan apersepsi guru dengan antusias dan jawaban beragam. Pertemuan 4

										Siswa menanggapi pertanyaan apersepsi guru dengan jawaban beragam dan penuh antusias.
2.	Siswa memanfaatkan media pembelajaran dengan baik	√	-	√	-	√	-	√	-	<p>Pertemuan 1 Siswa menggunakan media pembelajaran sesuai dengan perintah guru dan dengan baik.</p> <p>Pertemuan 2 Media pembelajaran digunakan siswa dengan tepat. Siswa sangat serius menggunakan media pembelajaran dan tidak berebut dalam menggunakannya.</p> <p>Pertemuan 3 Media pembelajaran digunakan siswa dengan baik. Siswa saling bergantian menggunakannya dan tidak saling berebut dengan teman yang lain.</p> <p>Pertemuan 4 Media pembelajaran digunakan siswa dengan baik. Siswa saling bergantian menggunakannya dan tidak saling berebut dengan teman yang lain.</p>
3.	Siswa mau bekerja sama dalam kelompok	96%	4%	√	-	√	-	√	-	<p>Pertemuan 1 Siswa sudah mau bekerja sama dengan teman satu kelompok, teman</p>

										yang bisa mengajari teman yang tidak bisa, satu orang siswa masih terlihat kurang aktif.
										Pertemuan 2 Semua Siswa sudah mau bekerja sama dengan teman satu kelompok, teman yang bisa mengajari teman yang tidak bisa dalam mengerjakan LKS.
										Pertemuan 3 Siswa sudah mau bekerja sama dengan teman satu kelompok, teman yang bisa mengajari teman yang tidak bisa dalam mengerjakan LKS.
										Pertemuan 4 Siswa sudah mau bekerja sama dengan teman satu kelompok, teman yang bisa mengajari teman yang tidak bisa.
4.	Siswa bertanya dengan temannya dalam diskusi kelompok	80%	20%	88%	12%	96%	4%	√	-	Pertemuan 1 Beberapa siswa terlihat sudah bertanya jawab dengan siswa yang lain. Hanya beberapa siswa yang belum mau bertanya.
										Pertemuan 2 Beberapa siswa sudah aktif bertanya jawab dengan teman satu kelompok, siswa yang tidak mau bertanya

										diingatkan oleh guru untuk bertanya jawab.
										Pertemuan 3 Siswa aktif melakukan tanya jawab dengan teman satu kelompok satu orang yang masih belum aktif..
										Pertemuan 4 Semua siswa aktif bertanya jawab dengan teman satu kelompok saat diskusi kelompok berlangsung.
5.	Siswa mampu mengungkapkan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain dalam diskusi kelompok	80%	20%	88%	12%	96%	4%	√	-	Pertemuan 1 Hanya beberapa siswa saja yang belum mau berpendapat saat diskusi.
										Pertemuan 2 Hampir semua mengungkapkan pendapat mereka dalam diskusi, siswa yang kurang aktif diberikan pertanyaan oleh ketua kelompok sehingga mau berpendapat.
										Pertemuan 3 Siswa aktif mengeluarkan pendapat mereka dan saling menghargai pendapat teman yang lain walaupun jawabannya kurang tepat, hanya satu siswa yang masih diam.
										Pertemuan 4 Semua siswa aktif dan saling mengeluarkan pendapat masing-

										masing dan siswa yang lain mendengarkan dan menanggapi.
6.	Siswa tidak mengganggu dan mampu mengendalikan diri dalam diskusi kelompok	92%	8%	96%	4%	√	-	√	-	<p>Pertemuan 1 2 orang siswa yang terlihat masih mengganggu teman kelompok lain saat diskusi.</p> <p>Pertemuan 2 Satu orang siswa mengejek salah seorang teman yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan dalam LKS.</p> <p>Pertemuan 3 Semua siswa tertib dalam kegiatan diskusi dan saling menjaga kerahasiaan jawaban mereka.</p> <p>Pertemuan 4 Kegiatan diskusi berjalan dengan tertib semua siswa saling menghargai teman yang lain dan tidak membuat gaduh suasana kelas.</p>
7.	Siswa secara bersama-sama membahas dan menyimpulkan hasil diskusi kelompok	√	-	√	-	√	-	√	-	<p>Pertemuan 1 Penyimpulan hasil diskusi dilakukan secara bergantian setiap anggota kelompok.</p> <p>Pertemuan 2 Penyimpulan hasil diskusi dilakukan secara bergantian oleh setiap anggota kelompok.</p>

										<p>Pertemuan 3 Penyimpulan hasil diskusi kelompok dilakukan oleh setiap kelompok secara bergantian.</p> <p>Pertemuan 4 Penyimpulan hasil diskusi kelompok dilakukan secara bergantian dari perwakilan setiap kelompok.</p>
8.	Siswa berani bertanya kepada guru bila mengalami kesulitan	84%	16%	√	-	√	-	√	-	<p>Pertemuan 1 Hanya beberapa siswa yang belum berani bertanya kepada guru bila mengalami kesulitan dan memilih diam.</p> <p>Pertemuan 2 Siswa aktif bertanya kepada guru baik saat kegiatan diskusi maupun saat guru selesai menerangkan. Siswa yang diam diberikan kesempatan bertanya sehingga mereka mau bertanya.</p> <p>Pertemuan 3 Siswa aktif bertanya kepada guru baik saat kegiatan diskusi maupun saat guru selesai menerangkan.</p> <p>Pertemuan 4 Siswa aktif bertanya kepada guru bila mengalami kesulitan baik saat diskusi kelompok, saat guru selesai</p>

										menerangkan dan di akhir pembelajaran.
9.	Siswa aktif dalam proses pembelajaran	80%	20%	88%	12%	√	-	√	-	<p>Pertemuan 1 Hanya beberapa siswa saja yang masih terlihat pasif dan diam jika guru tidak memberikan pertanyaan.</p> <p>Pertemuan 2 Tiga orang siswa masih kurang aktif mengikuti pembelajaran sehingga guru selalu memberikan pertanyaan agar siswa menjadi aktif.</p> <p>Pertemuan 3 Semua siswa aktif mengikuti pembelajaran.</p> <p>Pertemuan 4 Semua siswa terlihat aktif mengikuti pembelajaran.</p>
10	Siswa membuat catatan di buku siswa tentang materi yang dipelajari	√	-	√	-	√	-	√	-	<p>Pertemuan 1 Semua siswa mencatat materi pembelajaran, hanya 3 siswa yang belum selesai mencatat materi pelajaran.</p> <p>Pertemuan 2 Semua siswa mencatat materi pembelajaran, hanya 2 siswa yang belum selesai mencatat materi pelajaran.</p> <p>Pertemuan 3</p>

										<p>Semua siswa mencatat materi pembelajaran, hanya 2 siswa yang belum selesai mencatat materi pelajaran.</p> <p>Pertemuan 4 Semua siswa mencatat materi pembelajaran, hanya 1 siswa yang belum selesai mencatat materi pelajaran.</p>
11	Siswa senang mengikuti pembelajaran	√	-	√	-	√	-	√	-	<p>Pertemuan 1 Semua siswa senang mengikuti pembelajaran. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran.</p> <p>Pertemuan 2 Semua siswa senang mengikuti pembelajaran, semua siswa terlihat asyik dengan kegiatan yang diberikan guru.</p> <p>Pertemuan 3 Semua siswa senang mengikuti pembelajaran, siswa aktif dan dapat mengendalikan diri.</p> <p>Pertemuan 4 Semua siswa senang mengikuti pembelajaran, siswa antusias dan asyik mengikuti pembelajaran.</p>
12	Siswa mampu menyelesaikan soal-	√	-	√	-	√	-	√	-	<p>Pertemuan 1 Siswa dengan sungguh-sungguh</p>

soal yang berhubungan dengan masalah kontekstual									mengerjakan soal.
									Pertemuan 2 Siswa mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh dan mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru.
									Pertemuan 3 Siswa mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh dan mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru.
									Pertemuan 4 Siswa mampu menyelesaikan soal dari guru dengan baik, siswa mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh dan teliti.

Observer

**Marginingsih
Niwb. 991002003**

FOTO-FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN









**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT P dan K PURWODADI
SEKOLAH DASAR NEGERI PURWODADI
Alamat : Desa Purwodadi, Kecamatan Purwodadi,
Kabupaten Purworejo 54173**

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : 4.21.2/102/2012**

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri Purwodadi, menerangkan bahwa :

Nama : Fidiyah Anjas Purnomo
Pekerjaan : Mahasiswa
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
NIM : 10108247031
Prodi/Jurusan : PPSD/S1 PGSD
Judul Penelitian : Peningkatan Prestasi Belajar Matematika
Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Siswa Kelas III SD Negeri Purwodadi, Purworejo.

Telah melakukan penelitian di kelas III SD Negeri Purwodadi pada bulan September sampai November 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwodadi, 3 Desember 2012

Kepala Sekolah

Marsiyah, S.Pd

NIP. 19590710 197911 2 006